

STRES DAN STRATEGI COPING PADA PETANI PEREMPUAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Psikologi

Oleh:

Septiyarini

NIM. 08710078

Dosen Pembimbing

Retno Pandan Arum K., M.Si.,Psi.

NIP.19731229 200801 2 005

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 111 2 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STRES DAN STRATEGI COPING PADA PETANI PEREMPUAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Septiyarini

NIM : 08710078

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 17 Oktober 2013
dengan nilai : 93.66/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Maya Eitria, MA
NIP.19770410 200501 2 006

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, M.Si
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 7 - 11 - 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof./Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septiyarini

NIM : 08710078

Prodi : Psikologi

Judul : Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassamu'allaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing,



Retno Pandan Arum K., M.Si.

NIP.19731229 200801 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assallamu'allaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiyarini

NIM : 08710078

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan,” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain. Serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
Wassalamu'allaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan

A blue rectangular meter stamp with the text "METERAN TEMPEL" at the top, a Garuda emblem on the right, and "Rp 6000 DJP" at the bottom. A handwritten signature is written across the stamp.

Septiyarini

NIM. 08710078

MOTTO

*"Be So Happy That When Other Look At You
They Become Happy Too"*

*"Learn How to See. Relize that Everything Connets to
Everything Else."*

~Leonardo Da Vinci~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Keluargaku Tercinta

Bapak, Simbok, Kang Q, Qeysa, Mbak Titin

&

Sahabat, Teman yang Selalu dan Akan Membrosamaiku

Sampai Kapanpun

"Tanpa Kalian Aku Bukanlah Apa-apa"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil ‘alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan.” Tanpa adanya dukungan, bantuan dan partisipasi dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan. Sehingga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dudung Abdurahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Zidni Imawan Muslimin M.Si. selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Retno Pandan Arum K., M.Si. selaku dosen Pembimbing skripsi, atas kesediaan dan kesabarannya memberikan bimbingan, saran, arahan serta motivasi yang sangat membantu dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Maya Fitria, MA selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen penguji pertama yang senantiasa memberikan motivasi, saran, dan bimbingan dari awal kuliah hingga saat ini.

5. Ibu Nuristighfari M.K., M.Si. Psi selaku penguji dua yang sangat membantu dan memberikan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terima kasih telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan penulis yang tak tergantikan.
7. Keluargaku tercinta Simbok dan Bapakk tercinta yang senantiasa menjadi sepasang malaikat dengan doa dan kasih sayangnya.
8. Keluarga Kang Q, Qeysa dan Mbak Titin saudara yang jauh di mata namun selalu dekat di hati.
9. The Lombok Ijo Trio Mobal (Temon dan Putri Ququtan), sahabat dan teman nongkrong sejati.
10. Mbak SJ, Laili, Nurul Lathiffah, Titok dan semua teman-teman Psikologi E, F dan G, anak-anak KARPET PMII Rayon Humaniora Park, kru Radio Persatuan 94.2 Fm dan Radio Paworo Buwana Mahawira FM yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Spesial untuk motorku tercinta Z 5630 AD dan *notebookku* tercinta kang Sam!!!!

Akhirnya terima kasih dan penghargaan kepda semua pihak yang dengan tulus berpartisipasi dalam mewujudkan karya sederhana ini. semoga dijadikan amal kebaikan oleh Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis,

Septiyarini
08710078



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN TEORI	15
A. Stres.....	17
B. Strategi Coping.....	22
C. Pertanian	30

D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian/Orientasi Kancan	35
C. Informan Penelitian	37
D. Metode/Teknik Pengumpulan Data	38
E. Metode Analisis Data	43
F. Pemeriksaan Keabsahan Penelitian	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	71
BAB V. PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Wawancara dan Observasi	42
---	----



DAFTAR BAGAN

Gambar 01. Dinamika Stres dan Strategi Coping pada Informan Pertama	60
Gambar 02. Dinamika Stres dan Strategi Coping pada Informan Kedua	70
Gambar 03. Dinamika Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan	91



INTISARI
STRES DAN STRATEGI COPING PADA PETANI PEREMPUAN

Septiyarini
NIM. 08710078

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stres dan strategi coping pada petani perempuan. Hal-hal apa saja yang mampu menimbulkan kondisi stres (sumber stres, tanda-tanda stres dan strategi coping yang digunakan oleh petani perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dan observasi. Analisis menggunakan reduksi data, *data display* dan *conclusion drawing*. Pemeriksaan keabsahan penelitian digunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi data, ketekunan atau keajegan, pengecekan anggota auditing. Pertanyaan diajukan kepada informan dan *significant other* secara semistruktur dan tidak terstruktur serta dilengkapi dengan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani perempuan mengalami stres yang ditandai dengan adanya tanda-tanda baik secara kognitif, fisiologis dan perilaku. Sumber stres pada petani perempuan berasal dari keuangan, cuaca, beban kerja, orang lain sebagai sumber stres dan tantangan dalam pertanian sedangkan strategi coping yang digunakan adalah coping yang berfokus pada emosi, coping yang berfokus pada masalah dan perasaan *nrimo*.

Kata Kunci: Stres, Sumber Stres, Strategi Coping.

ABSTRACT

STRESS AND COPING STRATEGY AMONG FARMING WOMEN

Septiyarini
08710078

The aim of this research was to examine stressor, stress and coping strategy and among farming women. Qualitative method were used in this research. Data collected by interviewed and observed responden and also significant other. Data reduction, data display and conclusion drawing was used to analyse the collected data. The result revealed that farming women were stressed it can be seen by cognitive, physiologist dan behavior sign. It caused by financial stressor, weather stressor, work overload, other people as stressor, and farming hassless. The result also showed that emotion problem focus coping and emotion focus coping was used by farming women before nrimo.

Keyword : Stressor, Stress, Coping strategy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan luas lahan pertanian sebesar 51,6 juta hektar atau 70 persen dari luas keseluruhan wilayah. Pertanian di Indonesia secara umum terbagi menjadi lima subsektor, yaitu tanaman pangan (padi, palawija, dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, perternakan, dan perikanan. Mayoritas petani di Indonesia menanam jagung, ketela pohon, ubi jalar, dan kedelai, serta palawija sebagai tanaman sekunder (Pasaribu, 2006).

Pada tahun 2012, BPS menyebutkan bahwa jumlah warga bermata pencaharian sebagai petani masih dominan, yakni 39 %. Namun dalam setahun selama tahun 2011 jumlah petani berkurang 3,1 juta (7,42 %). Hal ini cukup memprihatinkan mengingat seiring pertumbuhan penduduk Indonesia yang kebutuhan pangannya dari hari ke hari kian meningkat. Melihat fakta tersebut Samantha (2012) mengungkapkan bahwa memasuki tahun 2025 pertanian Indonesia diperkirakan akan mengalami krisis pangan hal ini juga disebabkan oleh semakin menyempitnya lahan pertanian di Indonesia dari tahun ke tahun.

Menghadapi isu pemanasan global yang memicu perubahan iklim, petani di Indonesia juga semakin terancam. Pasalnya, akan muncul faktor-faktor eksternal yang sulit diprediksi yang berdampak pada kerusakan infrastruktur pertanian seperti saluran irigasi dan transportasi, perubahan kalender pertanian, meningkatnya hama dan penyakit tanaman, dan intensitas hujan yang sulit

diprediksi. Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab utama kegagalan dalam pertanian (Pasaribu&Syukur, 2010).

Kemudian berdasarkan data dari BPS 2013 menunjukkan bahwa jumlah petani gurem di Indonesia menempati posisi tertinggi. Data tersebut juga menyebutkan bahwa sekitar 60% atau 120 juta penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan 70% di antaranya hidup dari pertanian. Setengah dari jumlah itu adalah petani gurem atau petani yang memiliki lahan kurang dari 0,5 ha, bahkan sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan buruh perkebunan. Hal ini mengindikasikan bahwa petani di Indonesia semakin miskin.

Kondisi-kondisi tersebut, menempatkan pertanian pada posisi ke-10 sebagai pekerjaan dengan pontensi stres yang tinggi dari 130 pekerjaan yang ada di dunia (Walker&Walker, 1987). Keating, Dohery dan Munro (Keating, 1987) mengungkapkan petani merupakan kelompok yang rentan terhadap stres karena di dalam pertanian mereka harus menghadapi cuaca yang tidak menentu, keuntungan dan permintaan pasar yang selalu berubah-ubah, peran yang beragam mulai dari peran dalam pertanian, rumah tangga dan persaingan dari luar sektor pertanian. Di lain pihak para petani hanya memiliki waktu dan energi yang sangat terbatas. Meski begitu hingga saat ini jumlah literatur yang membahas tentang stres pada petani masih sangat terbatas.

Menurut Walker dan Walker (1987), petani perempuan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani laki-laki karena perempuan sulit untuk menyeimbangkan peran antara pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini terjadi karena pada kenyataannya dalam proses

penggarapan lahan pertanian, tidak hanya laki-laki yang terjun langsung tapi perempuan juga berperan aktif. Berikut ini *pre elimary* pada 10 Juli 2012 terhadap informan penelitian berinisial nyonya SL:

“Ya, kalau sehari-hari dalam pertanian biasanya saya ada berbagai macam masalah. Seperti hama pada tanamman, kelelahan akibat kerja seharian di sawah, harga hasil panen yang naik turun dan gagal panen.”

Meski demikian sampai saat ini kondisi perempuan masih sangat memprihatinkan. Berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan terus terjadi dan terpelihara dalam kultur masyarakat yang mapan. Salah satu studi tentang buruh perempuan menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja laki-laki adalah 10-15% dari total biaya produksi. Sementara jika tenaga kerja perempuan biaya tersebut bisa ditekan sebesar 5-8% dari biaya produksi (Rahayu, 2010).

Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aneshensel (1992) kemiskinan merupakan sumber stres bagi seorang individu terutama perempuan kaitannya dengan tekanan ekonomi. Disusul dengan kondisi harus terpisah dengan keluarga selama seharian karena harus bekerja juga merupakan salah satu pemicu stres (Keating, 1987). Lunberg dan Frankkenhaeuser (Nelson & Burke, 2001) mengungkapkan hal ini juga dipengaruhi oleh total waktu yang dihabiskan perempuan lebih banyak daripada laki-laki, yaitu untuk bekerja, mengurus anak dan juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Dengan kata lain seorang perempuan yang bekerja menghadapi lebih banyak persoalan terkait dengan beragam peran yang harus dijalani, yaitu sebagai istri, ibu, pengurus rumah tangga dan seorang pekerja (Ahmad, 1995).

Hal senada juga dikemukakan oleh Saefullah (2010), perempuan yang bekerja dikabarkan sebagai pihak yang mengalami stres lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Apalagi dalam kebudayaan Indonesia, perempuan sangat dituntut untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik sehingga banyak perempuan yang merasa bersalah ketika harus bekerja. Dengan kata lain, perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian ini dilakukan di sebuah dusun, di Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di mana mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dibutuhkan pemasukan yang cukup dari sektor pertanian.

Berdasarkan hasil *pre eliminary* diketahui bahwa penduduk di daerah ini mengalami kendala dalam hal pengairan, pengatasan hama penyakit dan kalender pertanian yang berubah. Selain itu harga komoditas hasil panen yang fluktuatif terkadang membuat modal awal tidak seimbang dengan hasil produksi dalam pertanian. Dengan kata lain, petani di daerah ini kerap kali harus mengalami kerugian. Bahkan harus menerima kegagalan panen yang disebabkan oleh hama dan virus tanaman serta curah hujan yang tidak dapat diprediksi.

Perempuan sebagai pihak yang paling terpengaruh oleh kondisi tersebut maka akan berhadapan pada situasi yang tidak menyenangkan dan beragam tuntutan yang membutuhkan penyelesaian. Dalam menjalankan pekerjaan perempuan tidak bekerja sendiri karena ada suami sebagai rekan kerja sehingga ketika penyelesaian masalah tidak sepaham sering memicu perselisihan. Selain

dalam urusan pertanian perempuan juga berperan sebagai seorang istri yang mempunyai kewajiban dalam rumah tangga. Kondisi yang ditandai oleh pengalaman yang tidak menyenangkan cemas, sedih, marah, cemburu, takut, merasa bersalah, malu, yang merupakan efek dari kondisi yang stresful menurut Wang dan Saudino (2011) disebut dengan stres.

“Lha yo nek uwis ngono kuwi, sedih uwis lumrah. Tapi gimana lagi nek mung nduruti sedih kebutuhan sehari-hari nggak bakal cukup. Apa lagi masalah ngecake duit (managemen uang). Uwis harus mubeng minger. Eh, pas suami lagi ora sreg bisa dipaido (tidak percaya). Dan dadi masalah meneh, Mbak”. (Nyonya Ng, 10 Juli 2012).

Sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat maka perempuan dituntut mampu bekerja keras, memiliki kesabaran dan pandai membagi waktu antara urusan pekerjaan dan rumah tangga serta manajemen uang yang baik. Namun, aktivitas yang padat tersebut terkadang sulit untuk diselesaikan sehingga menjadi penyebab timbulnya luapan emosi yang secara tidak langsung akan menimbulkan permasalahan terhadap perempuan itu sendiri.

“Saya kemarin gara-gara padu dengan suami dan saking jengkelnya saya seharian nggak pulang. Lha jengkel tenan. Istri udah berpikir njlimet untuk mengatur uang. Suami malah nggak percaya.” (Pre elimenary, 2012).

Stres adalah suatu kondisi dari lingkungan yang menuntut seorang individu untuk beradaptasi (Monroe, 2008). Sementara itu Nair (2011) mengungkapkan bahwa stres adalah pengalaman ketidaksesuaian antara sumber daya dan kemampuan dengan tuntutan dan harapan. Pengalaman atau kondisi tersebut merupakan variabel lingkungan yang mungkin menimbulkan dampak negatif atau positif tergantung dari cara seorang individu mempersepsi kondisi tersebut. Jika persoalan tersebut dianggap terlalu berat dan sulit untuk diatasi

kemudian akan muncul ekspresi seperti gangguan tidur, kelelahan, tekanan darah tinggi, sakit kepala dan luapan emosi seperti marah, panik, cemas, takut, merasa bersalah, dan sedih (Yehuda, 2011).

Lazarus (Carver, Scheier & Weintraub, 1989) menjelaskan ketika seseorang berhadapan dengan stres maka akan terjadi proses penilaian primer atau proses di mana seseorang merasa ada potensi sumber stres yang mengancamnya. Penilaian sekunder atau proses memikirkan sesuatu yang bisa dilakukan untuk mengatasi kondisi yang mengancamnya tersebut. Terakhir, yaitu melakukan coping atau proses mengatasi situasi yang mengancam tersebut.

Hammermeister dan Burton (2004) menyebutkan dalam penilaian primer seseorang akan menilai sumber stres sebagai keuntungan, tantangan, ancaman dan bahaya atau kehilangan. Selanjutnya dalam penilaian sekunder akan dilakukan setelah penilaian primer, yaitu proses kognitif di mana seseorang akan mencoba untuk mengatasi atau mengendalikan situasi yang terjadi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki termasuk coping. Menurut Harrel (Geer, 2011) seorang yang menghadapi tuntutan dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasinya akan memiliki tingkat stres dan konsekuensi psikologis yang lebih rendah jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi kondisi tersebut.

Dan dalam proses tersebut setiap perempuan memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kedua informan penelitian berikut ini:

Informan pertama Nyonya Ng:

“Ya, kalau (mumet) pusing ki si wajar, ya Mbak. Tapi nanti kita kembalikan sama yang gawe urip (Tuhan). Petani kecil kayak saya itu rejekinya ibarat “ngarep-arep tetesing embun”. Jadi walaupun cuma sedikit pasti dapat rejeki.” (Pre elimenary, 2012)

Informan kedua Nyonya SL:

“Jadi petani itu gampang-gampang susah, Mbak. Kadang-kadang panennya baik kadang nggak. Bahkan kadang saya harus pinjem modal ke saudara atau ke arisan ibu-ibu sedesa. Ya, intinya kalau ada kesuliatan ya dijalani aja sambil mencari jalan keluar.” (Pre elimenary, 2012)

Ray, Lindop dan Gibson (1982) mengungkapkan bahwa coping merupakan respon terhadap stres yang secara objektif berbeda bagi tiap-tiap orang. Coping juga merupakan hasil dari stres dalam hal ini coping yang gagal, baik berupa fisiologis, maupun perilaku yang bersifat informatif. Menurut Lazarus (1993) coping didefinisikan sebagai usaha berkelanjutan baik dalam hal berpikir dan tindakan untuk mengatasi tuntutan. Lebih lanjut Lazarus membagi coping menjadi dua kategori, yaitu *problem focus coping* dan *emotion focus coping*. *Problem focus coping* ditandai dengan tindakan langsung dengan tujuan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik. Sedangkan *emotion problem coping* merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi persoalan dengan mengubah cara pandang dalam menginterpretasi masalah atau dengan kata lain melakukan pengaturan respon emosional.

Lengua dan Stormshak (2000) coping merupakan strategi dan perilaku yang efektif terhadap stres mampu meningkatkan efikasi diri dan menurunkan tingkat stres dan kecemasan. Secara umum perempuan dalam menghadapi stres lebih cenderung mencari dukungan sosial, *emotion focus coping* dan menghindar.

Sementara laki-laki lebih mengarah pada perilaku melepas stres salah satunya dengan mencari aktivitas lain dan menggunakan *problem focus coping*. Hal serupa juga dikemukakan oleh Bayand dan Bermann (1993), menurutnya perempuan lebih cenderung menggunakan *emotion focus coping* dan perilaku menghindari pada kondisi-kondisi tertentu terutama sewaktu dalam situasi dilema.

Branen dan Petite (2008) mengungkapkan *emotion focus coping* sering digeneralisasikan sebagai strategi coping yang maladaptif sementara *problem focus coping* dinilai lebih menguntungkan. Namun pada dasarnya penggunaan salah satu dari strategi coping tersebut tergantung pada penilaian seseorang terhadap suatu situasi (Lequerica, Forchheimer, Tate, Roller & Toussaint, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Zakowski, Hall dan Baum (2001) mengungkapkan bahwa ketika seseorang merasa mampu mengontrol situasi maka akan cenderung menggunakan *problem focus coping*. Sedangkan ketika berada pada suatu kondisi yang dinilai tidak mampu mengontrol maka orang lebih cenderung menggunakan *emotion focus coping*.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang sumber stres, stres dan strategi coping pada petani perempuan sehingga penelitian berjudul “Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang sumber stres, reaksi stres dan bagaimana strategi coping yang digunakan oleh petani perempuan. Sehingga peneliti ingin melakukan

penelitian dengan judul “Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan”.

Berikut ini rumusan masalah yang akan dikaji selanjutnya:

1. Apa saja sumber stres yang dihadapi oleh petani perempuan?
2. Bagaimana reaksi stres secara kognitif, fisiologis dan perilaku pada petani perempuan?
3. Apa strategi coping yang digunakan oleh petani perempuan dalam menghadapi sumber stres dalam pertanian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stres pada petani perempuan dan strategi coping yang dilakukannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sumber stres, reaksi stres dan strategi coping pada petani perempuan dalam menghadapi masalah dalam kehidupan serta sumber stres yang mereka hadapi. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi terutama psikologi sosial dan klinis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi informan khususnya, penelitian ini diharapkan mampu membantu mereka dalam mengenali reaksi stres dan memahami strategi coping yang mereka terapkan apakah telah efektif atau belum.

- b. Agar pemerintah dan lembaga atau yayasan-yayasan yang bergerak dalam bidang perempuan bisa memberi perhatian dan pendampingan kepada petani perempuan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan tema stres, strategi coping dan pertanian bukan tema yang baru dalam ranah psikologi. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

Ramesh dan Madhavi pada tahun 2009 pernah melakukan penelitian berjudul *Occupational Stres Among Farming People*. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk India yang berprofesi sebagai petani berjumlah 2000 orang dari distrik yaitu Villuram dan Tamilnadu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Framing Stres Inventory* yang disusun oleh James dan Lily Walker serta angket (*quotioner*) yang terdiri dari 60 pertanyaan untuk membedakan lima faktor yang menyebabkan stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi stres pada petani, yaitu *financial stressor* (sumber stres keuangan), *weather stressor* (cuaca), *work overload stressor* (beban kerja), *other people as stressor* (orang lain) dan *farming hasless* (tantangan dalam pertanian). Selain itu juga diperoleh kesimpulan bahwa *financial stressors* (keuangan) merupakan dimensi yang paling mempengaruhi tingkat stres pada petani.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hiott, Grzywacs, Davis, Quandt dan Arcury (2008) yang berjudul "*Migrant Farmworker Stress: Mental Health Implications*" di Harnett, Johnston, Sampson, and Wake Counties in east central

North Carolina. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber stres pada petani dan gaya hidup yang mempengaruhi kondisi mental. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat ukur Migrant Farmworker Stress Inventory (MFSVI) dan 3 *mental health scale* (*The PAI (anxiety)* *CES-D 9 (depression)* dan *CAGE/4m (alcohol abuse)*) yang diberikan kepada 125 orang laki-laki yang bekerja sebagai pekerja musiman di sektor pertanian. Penelitian ini menemukan bahwa 38 % partisipan mengalami stres yang dipengaruhi oleh sumber stres legalitas, logistik, isolasi sosial, kondisi kerja, keluarga dan beberapa aspek lainnya. Kemudian 18,4 % partisipan mengalami kecemasan, 41,6% terdapat indikasi depresi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa isolasi sosial dan kondisi kerja berpengaruh terhadap kecemasan dan simptom depresi. Namun, isolasi sosial lebih berpengaruh terhadap kecemasan sementara kondisi kerja lebih berpengaruh terhadap depresi.

Pada tahun 2012 Kaewanuchit, Muntaner, Dendoung, Labonte dan Suttawet melakukan penelitian dengan lokasi di Thailand dengan judul : *The Psychosocial Stress Model for Thai Contract Farmer under Globalization: A Path Analysis Model*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Alat ukur yang digunakan indikator sosiodemografi, globalisasi, lingkungan kerja, tenaga kerja Thailand, dan stereotipe Thailand dan *The Self Analyzed and self evaluated stress* yang diberikan kepada 200 orang Thailand yang bekerja sebagai petani kontrak. Path analysis digunakan untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Dan dari hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa kondisi korporasi transnasional dan ekonomi nasional secara langsung berpengaruh terhadap stres.

Dari paparan di atas maka disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dalam hal tema dan informan penelitian yaitu petani dan sama-sama menggali tentang sumber stres dan stres pada petani. Sedangkan letak perbedaannya pada metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan strategi studi kasus dengan melibatkan 2 orang informan dan dua orang *significant other* untuk mengklarifikasi data serta hanya difokuskan pada petani perempuan. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasinya ini bertempat di dusun Krajan Poncosari Srandakan Bantul, Yogyakarta sementara penelitian sebelumnya berlokasi di luar negeri yaitu India, Carolina Utara dan Thailand.

Dalam ranah penelitian ilmiah, ada banyak sekali judul yang membahas tentang stres dan coping strategi. Diantaranya penelitian Lestarianita dan Fakhrurozi (2007) yang mengkaji tentang perbedaan coping stres pada perawat laki-laki dan perempuan dengan judul “Pengatasan Stres pada Perawat Laki-laki dan Perempuan” mengenai perbedaan penggunaan coping stres yaitu, *problem focused coping*, *emotion focus coping* atau *religion coping coping stres* pada perawat laki-laki dan perempuan. Variabel terikat dari penelitian ini adalah coping stres sedangkan variabel bebasnya adalah jenis kelamin. Skala coping stres disusun berdasarkan jenis-jenis coping stres yang dikemukakan oleh Carver, Scheider dan Weintraub (1989) serta Pargament (1997). Penelitian ini dilakukan pada 50 orang perawat pria dan 50 perawat wanita yang berusia usia antara 25-36 tahun dan telah bekerja minimal selama enam bulan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan *uji Independent sample t Test* diketahui bahwa

tidak ada perbedaan pada pemilihan coping pada perawat laki-laki dan perempuan.

Kemudian, Higgins, Doxbury dan Lyons (2010) dengan judul *Coping with Overload and Stress; Men and Women in Dual Earner*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membedakan pola hubungan keluarga dengan pekerjaan pada laki-laki dan perempuan, mekanisme coping dan tingkat stres. Sampel dari penelitian berjumlah 1.404 laki-laki dan 1623 perempuan dari keluarga berpenghasilan ganda. Coping stres informan dikategorikan dalam dua tipe yaitu mengurangi aktivitas kerja (*scaling back*) dan restrukturisasi peran dalam keluarga (*restructuring family role*). Hasilnya menunjukkan bahwa dalam menghadapi beban kerja laki-laki lebih cenderung untuk mengurangi aktivitas kerja mereka. *Restructuring role family* mempengaruhi tingkat stres pada laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap tingkat stres. Sementara itu *restructuring family role* memiliki pengaruh antara stres dan coping stres.

Terakhir, penelitian oleh Gianakos (2002) dengan judul *Predictors of Coping with Workstress; The Influence of Sex, Gender Role, Social Desirability and Locus of Control*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah coping sedangkan variabel bebasnya adalah jenis kelamin, peran gender, *social desirability*, dan *locus of control*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan coping strategi berdasarkan jenis kelamin, peran gender, *social desirability*, dan *locus of control*. Informan penelitian berjumlah 208 orang (laki-laki sebanyak 54 dan perempuan 154). Latar belakang sarjana, berkebangsaan

Eropa dan Amerika (90,4 persen) serta telah bekerja. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar laki-laki lebih sering mengonsumsi alkohol dalam menghadapi stres kerja sedangkan perempuan lebih mengarah pada perilaku langsung. Secara keseluruhan femininitas dan maskulinitas tidak berpengaruh terhadap tipe coping menghindar (*Escape Related Coping*). *Social desirability* yang tinggi menjadi prediktor perilaku langsung dan menunjukkan rendahnya penggunaan alkohol. *Locus of control internal* memprediksi perilaku mencari bantuan dan pikiran positif. Sedangkan *locus of control* eksternal memprediksi perilaku menghindar dan penggunaan alkohol.

Dari tiga penelitian di atas, secara garis besar bisa diambil kesimpulan bahwa sebagai upaya untuk mengetahui strategi coping dan stres pada informan penelitian metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan melibatkan banyak informan penelitian baik laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian meski memiliki tema yang sama namun metode yang digunakan berbeda.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chaturvedi dan Purushothaman (2009) yang memfokuskan pada guru perempuan dengan judul *Coping Behavior of Female Teacher; Demographic Determinants*. Penelitian ini bertujuan untuk membedakan perilaku coping dan tingkat stres berdasarkan variabel demografi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 guru di Bhopal India dengan metode stratifikasi sampel. Perilaku stres dan coping diukur menggunakan subskala *The Occupational Stress Indicator* milik Lord (1993) yang terdiri dari 28 item dan 6 aspek yaitu *involvement* (keterlibatan), *social support* (dukungan sosial), *task strategies* (strategi pengajaran), *time management*

(manajemen waktu) dan hubungan antara rumah tangga dan pekerjaan (*home and work relations*). Pada penelitian ini coping dan stres menjadi variabel terikat sedangkan variabel demografi menjadi variabel bebas. Skor informan kemudian dibandingkan dengan variabel status pernikahan, usia dan level pekerjaan menggunakan uji t dan F tes digunakan untuk membandingkan pengalaman mengajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang telah menikah dengan usia 40 hingga 60 tahun dengan pengalaman mengajar lebih lama memiliki coping yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul *Coping Behavior of Female Teacher; Demographic Determinants*, yaitu informan penelitian yang sama dalam hal ini perempuan. Akan tetapi dari segi metode, lokasi, jumlah informan dan pekerjaan terdapat perbedaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi di Indonesia tepatnya di Provinsi Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kecamatan Srandakan, Kelurahan Poncosari, jumlah informan dua orang petani perempuan.

Berdasarkan referensi penelitian beserta penjelasan di atas maka secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti, dari beberapa referensi penelitian di atas masing-masing penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu perbedaannya terletak pada informan penelitian, yaitu petani perempuan dengan

kriteria memiliki pekerjaan utama sebagai petani baik buruh tani maupun petani bagi hasil dan sejumlah empat orang. Dua orang pertama sebagai informan penelitian sedangkan dua orang yang lain sebagai *significant other*. Dari segi teori, untuk mengkaji sumber stres informan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ramesh dan Madhavi (2009). Selanjutnya untuk membahas reaksi stres dan strategi coping peneliti menggunakan teori yang disampaikan oleh Passer and Smith (2007).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang stres dan coping strategi pada petani perempuan, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber stres pada petani perempuan berasal dari lima hal yaitu masalah keuangan (*financial stressor*), kondisi cuaca (*weather stressor*), beban berat pekerjaan (*work overload*), orang lain sebagai sumber stres (*other people as stressor*) dan kesulitan dalam pertanian (*farming hassless*).
 - a. Masalah Keuangan (*financial stressor*) merupakan masalah utama yang dihadapi oleh petani perempuan terkait tentang kebutuhan dalam keluarga, masyarakat dan pertanian.
 - b. Masalah cuaca (*weather stressor*) yang dihadapi petani perempuan meliputi kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga berdampak banjir dan kekeringan sehingga bisa mengurangi hasil panen bahkan gagal panen. Selain mengancam hasil panen kondisi cuaca juga membuat lingkungan kerja yang dihadapi petani perempuan menjadi tidak kondusif.
 - c. Beban berat pekerjaan (*work overload*) yang menjadi sumber stres pada petani perempuan terkait dengan waktu kerja yang lebih lama dan beragam peran yang harus disandangnya.
 - d. Orang lain sebagai sumber stres (*other people as stressor*) dalam hal terkait hubungan petani perempuan dengan orang lain di sekitarnya

yaitu konflik dengan suami, anak dan saudara, perilaku orang tua yang telah lanjut usia dan hubungan komunikasi dengan orang lain.

- e. Kesulitan dalam pertanian (*farming hassless*) yang dihadapi petani perempuan adalah hama dan penyakit tanaman dan penggunaan pestisida yang mahal dan mengancam lingkungan.

2. Stres pada petani perempuan.

Stres dalam penelitian dinilai sebagai sumber dan reaksi stres. Reaksi stres yang dialami petani perempuan meliputi tiga aspek yaitu kognitif, fisiologis dan perilaku.

a. Kognitif

Reaksi stres secara kognitif ditandai dengan timbulnya pikiran *kemrungsung*, *ngungso* dan pikiran tentang kebutuhan yang lain

b. Fisiologis

Reaksi stres dari aspek fisiologis ditandai dengan munculnya sakit kepala, tubuh terasa tidak bergairah, nafsu makan berkurang dan kelelahan.

c. Perilaku

Reaksi stres secara perilaku ditandai dengan marah-marah, ngomel, nafsu makan berkurang, berkelelahan, peningkatan konsumsi kopi, sulit tidur ketika malam hari, dada terasa sesak dan ingin menangis.

3. Strategi coping pada petani perempuan

Strategi coping yang berorientasi masalah (*problem focus coping*) dan strategi coping yang berfokus pada emosi (*emotion focus coping*) merupakan strategi yang digunakan oleh petani perempuan. Akan tetapi pada awal menghadapi sumber stres eksternal petani perempuan cenderung menggunakan *problem focus coping*. Kemudian dalam menghadapi sumber stres internal petani perempuan menggunakan *emotion focus coping*.

Kemudian pada strategi coping kedua petani perempuan menggunakan kedua strategi tersebut dan disertai dengan sabar dan *semeleh*. Terakhir hasil akhir dari strategi coping pada petani perempuan adalah *nrimo*.

B. Saran

1. Bagi informan

Pekerjaan menjadi petani memiliki banyak tantangan sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Menghadapi masalah bukan berarti harus menghabiskan seluruh kekuatan karena masih ada hal lain yang harus dikerjakan. Oleh karena diperlukan kontrol diri yang baik sehingga ke belakang tidak menimbulkan masalah.

2. Bagi Masyarakat

Indonesia adalah negara agraris namun menghadapi pemanasan global dan penyempitan lahan maka jumlah petani semakin menurun. Oleh karena itu,

diharapkan agar dengan adanya penelitian ini semoga akan menggugah masyarakat untuk bisa memajukan pertanian.

3. Bagi Pemerintah

Pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat. Akan tetapi kenyataannya kondisi petani semakin miskin dan menghadapi banyak masalah. Mengingat kondisi ini maka diharapkan agar nasib petani khususnya buruh tani agar lebih diperhatikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu dibutuhkan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai tema stres dan strategi coping pada petani perempuan. Dan berikut ini hal-hal yang disarankan bagi peneliti selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan adalah mengupas tentang konsep *nrimo* pada petani.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan mix method yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga hasil yang ditemukan bisa lebih mendalam dan komprhensif terutama terkait dengan pengukuran stres.
- c. Kekurangan dalam penelitian ini terdapat pada kemampuan peneliti dalam membangun *rapport* sehingga pada awal penelitian data yang diperoleh kurang begitu mendalam sehingga peneliti harus memperpanjang durasi penelitian. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya agar mampu membangun *rapport* yang baik dengan

informan sehingga data yang diperoleh bisa lebih banyak dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (1995). Role Conflict and Coping Behavior of Working Women. *Pertanika J Social, Science and Humaniora* , 3.97-104.
- Aneshensel, C. S. (1992). Social Stress; Theory and Research. *Annual Reviews* , 18, 15-38.
- Ann E. Hiott, M., Joseph G. Grzywacz, P., Stephen W. Davis, M., & Sara A. Quandt, P. (2008). Migrant Farmworker Stres; Mental Health Implication. *The Journal of Rural Health* , 24.1.1-8.
- Atkinson, R., & Atkinson, R. L. (2007). *Pengantar Psikologi Edisi ke delapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Banyard, V. L., & Graham-Bermann, S. A. (1993). Can Women Cope? : A Gender Analysis of Theories of Coping with Stress. *Psychology of Women Quarterly* , 17. 303-318.
- BPS. (2012, Januari 2). Berita Resmi Statistik. *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2011* , p. 2012.
- BPS. (2013, Januari 2). Berita Resmi Statistik; Badan Pusat Statistik. *Kemiskinan di Indonesia September 2012* , pp. 1-8.
- Brannen, C., & Petite, K. (2008). An Alternative Framework for Understanding Women's Caregiving Stress : A Qualitative Application of the Ways of Coping Model. *Journal of Health Psychology* , 13. 355–365.
- Carver, C. S., Weintraub, J. K., & Scheider, M. F. (1989). Assesing Coping Strategi: A Theoritically Based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology* , 2. 267-283.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chaturvedi, M., & Purushotaman, T. (2009). Coping Behavior of Female Teacher: Demographic Determinan. *Industrial Psychiatry Journal* , 18. 36-38.
- Chonticha Kaewanuchita, C. M. (2012). The Psychosocial Stres Model for Thai Contract Farmer Under Globalization: A Path Analysis Model. *Asian Biomedicine* , 6.3.385-395.
- Chun, C., Moos, R., & Cronkite, R. (2006). *Culture Fundamental Context for the Stress and Coping Paradigm; Handbook of Multicultural Perspective in Stress and Coping*. New York: Springerlink.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Forsythe, S. (2010). Coping Behavior and Gender Differences in African American. *School of Professional Psychology* , 137.
- Gianakos, I. (2002). Predictor Coping with Workstress : The Influence of Sex, Gender Role, Social Desirability, and Locus of Control. *Sex Role* , 46. 149-158.
- Green, E., Deschamps, J., & Páez, D. (2005). Variation of Individualism and Collectivism Within and Between 20 Countries a Typological Analysis. *Journal Of Cross-Cultural Psychology* , 36. 3. 321-339.
- Greer, T. M. (2011). Coping Strategies as Moderators of the Relation Between Individual Race-Related Stress and Mental Health Symptoms for African American Women. *Psychology of Women Quarterly* , 35. 215-226.
- Hammermeister, J., & Burton, D. (2004). Gender Differences in Coping with Endurance Sport Stress: Are Men from Mars Women from Venus? *journal of Sport Behavior* , 27. 148-164.
- Hardjana, M. (1994). *Stres tanpa Distres*. Yogyakarta: Kanisius.
- Higgins, C. A., Duxbury, L. E., & Lyons, S. T. (2010). Coping with Overload and Stress: Men and Women in Dual Earner Families. *Journal of Marriage and Family* , 72. 847-859.
- Joseph, J., & Kuo, B. (2009). Black Canadian's Coping Responses to Racial . *Journal of Black Psychology* , 35.1.78-101.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.
- Keating, N. C. (1987). Reducing Stress of Farm Men and Women. *Family Relation* , 36.358-363.
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum Sebagai Pandangan Apresiatif*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Lazarus, R. S. (1993). From Psychological Stress to The Emotion; A History of Changing Outlooks. *Annual Reviews* , 4. 1-21.
- Lazarus, R. S. (1990). Theory Based Stress Measurement. *Psychological Inquiry* , 1. 3-13.
- Lengua, L. J., & Stormshak, E. A. (2000). Gender, Gender Roles, and Personality: Gender Differences in the Prediction of Coping and Psychological Symptom . *Sex Role* , 787-820.

- Lequerica, A. H., Forchheimer, M., Tate, D. G., Roller, S., & Toussaint, L. (2008). Ways of Coping and Perceived Stress in Women with Spinal Cord Injury. *Journal of Health Psychology* , 13. 348-354.
- Lestarianita, P., & Fakhrurrozi, M. (2007). Pengatasan Stres pada Perawat Pria dan Wanita. *Jurnal Psikologi* , 1. 47-51.
- Moeloeng, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monroe, S. M. (2008). Modern Approaches to Conceptualizing and Measuring Human Life Stress. *Annual Review of Clinical Psychology* , 4.33-52.
- Mulyana, D. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Nair, E. (2011). Urban Career Women and Stress South Asia. *Jurnal Adult Development* , 18.62-65.
- Nelson, D. L., & Burke, R. J. (2001). *Gender, Workstress and Health*. Washington DC: American Psychological Association.
- Nevid, J., Rathus, S., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal; jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Newton, A., & McIntosh, D. N. (2010). Specific Religious Beliefs in a Cognitive Appraisal. *The International Journal for the Psychology of Religion* , 20.39-58.
- Palsane, M. N., & Lam, D. J. (1996). Stress and Coping from Traditional Indian and Chinese Perspectives. *Psychology and Developing Societies* , 8. 30-52.
- Pasaribu, S. M. (2006). Factors Affecting Circular Economy Promotion in Indonesia; The Revival of Agribusiness Partnership. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* , 24.135-144.
- Pasaribu, S. M., & Syukur, M. (2010). Policy Support for Climate Risk Adaptation: The Role of Microfinance. *Analisis Kebijakan Pertanian* , 8.1-11.
- Passer, M. W., & Smith, R. E. (2007). *Psychology The Science of Mind and Behavior*. New York: Mc Graw Hill.
- Rahayu, N. T. (2010). Pembagian Peran Suami dan Istri dalam Keluarga Perempuan Pelaku Usaha. *Widyatama* , 9.2.1-6.
- Ramesh, A., & Madhavi, C. (2009). Occupational Stress Among Farming People. *Journal of Agricultural* , 4. 115-125.

- Rasmun. (2004). *Stres, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ray, C., Lindop, J., & Gibson, S. (1982). The Concept of Coping. *Psychological Medicine* , 12. 385-395.
- Saefullah, A. (2010). *Bagaimana Cara Mengatasi Stres dan Patah Hati*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Samnatha, G. (2012). *Pertanian Indonesia Hadapi Ancaman Krisis Pangan*. Jakarta: National Geographic.
- Smith, J. A. (2009). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E., & Staton, A. L. (2007). Coping Resources, Coping Process and Mental Health. *Annual Review* , 7. 377-392.
- Walker, L. S., & Walker, J. L. (1987). Stressor and Symptom Predictive of Stress in Farmers. *Family Relation* , 36.374-378.
- Wang, M., & Saudino, K. J. (2011). Emotion Regulation and Stress. *Journal Adult Development* , 18. 95-103.
- Wasti., A., & Cortina, L. (2002). Coping in Context: Sociocultural Determinants. *Journal of Personality and Social Psychology* , 83.2.394-405.
- Wijono, S. (2006). Pengaruh Kepribadian Type A dan. *INSAN* , 8.3.188-197.
- Yehuda, N. (2011). Music and Stress. *Jurnal Adult Development* , 18. 85–94.
- Zakowski, S. G., Hall, M. H., Klein, & Baum. (2001). Appraised Control, Coping, and Stress in a Community Sample: A Test of the Goodness of Fit Hypothesis. *Annals of Behavioral Medicine* , 23.158-165.

Daftar Pertanyaan Wawancara

(Guide Interview)

Daftar Pertanyaan Mengenai Data Diri Informan

1. Mengungkap data pribadi informan, meliputi nama, jenis kelamin, tempat tinggal, umur, status perkawinan.
2. Mengungkap latar belakang keluarga informan;
 - a. Bentuk keluarga
 - 1) Berapa jumlah anggota dalam keluarga Anda?
 - 2) Bagaimana hubungan Anda dengan anggota keluarga Anda?
 - 3) Apakah pernah terjadi masalah di dalam keluarga Anda?
 - 4) Bagaimana kondisi kesehatan anggota keluarga Anda?
 - 5) Jika bekerja bagaimana Anda berkomunikasi dengan keluarga Anda?
 - 6) Berapa jumlah saudara Anda di dalam keluarga besar?
 - 7) Bagaimana peran Anda terhadap adik-adik Anda?
 - 8) Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga besar Anda?
 - b. Keadaan ekonomi
 - 1) Berapa pendapatan yang Anda peroleh dalam sebulan atau sehari?
 - 2) Bagaimana kondisi keuangan Anda dengan pendapatan sebesar itu?
 - c. Latar belakang pendidikan.
 - 1) Apakah pendidikan terakhir yang Anda tempuh?
 - 2) Pernahkan Anda mengikuti kursus?

3) Latar belakang pekerjaan

- 1) Profesi apa yang Anda kerjakan sebelum menjadi petani?
- 2) Selama berapa tahun Anda bekerja di bidang tersebut?
- 3) Mengapa Anda memutuskan untuk pindah pekerjaan?
- 4) Bagaimana dengan pekerjaan sebagai petani, apakah lebih baik atau ada masalah? Masalahnya apa?

Daftar Pertanyaan Stres pada Petani Perempuan

1. Aktivitas sehari-hari

- a. Apa saja aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga?
 - 1) Dari beragam aktivitas sebagai seorang ibu aktivitas yang dirasa memerlukan tenaga lebih dalam pengerjaannya?
 - 2) Mengapa?
- b. Apa saja aktivitasnya sebagai petani perempuan?
 - 1) Dari beragam aktivitas tersebut yang mana yang memerlukan tenaga paling banyak?
 - 2) Mengapa?
- c. Apa saja aktivitasnya sebagai anggota dalam keluarga besarnya?
 - 1) Dari aktivitas tersebut yang mana memerlukan energi paling banyak?
 - 2) Mengapa?
- d. Apa saja aktivitasnya sebagai anggota masyarakat?
 - 1) Dari aktivitas tersebut yang mana memerlukan energi paling banyak?

2) Mengapa?

2. Ketika menghadapi kondisi tersebut apa yang akan informan rasakan?
3. Kemudian apa yang akan terlintar dipikirannya ketika kondisi tersebut muncul?
4. Selanjutnya bagaimana reaksi tubuh ketika menghadapi kondisi tersebut, apakah jantung akan berdebar-debar, keluar keringat dingin?
5. Selain itu apa yang akan anda lakukan ketika kondisi itu muncul, apakah menangis, marah, atau bagaimana?

Pertanyaan Mengenai Strategi Coping

1. Apa yang selanjutnya akan informan lakukan ketika menghadapi kondisi-kondisi tersebut?
2. Mengapa informan mengambil langkah tersebut?

Daftar Pertanyaan Alloanamnesa

1. Hubungan dengan informan
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan informan sehari-hari?
3. Bagaimana sikap informan jika sedang menghadapi masalah?
4. Bagaimana pendapatnya tentang kehidupan informan sebagai seorang ibu, petani, anak dan juga anggota masyarakat?

Verbatim Wawancara I

Informan Wawancara : Nyonya Ng
 Tanggal Wawancara : 13 September 2012
 Waktu Wawancara : 18.30-19.00
 Lokasi Wawancara : Rumah Nyonya Ng
 Wawancara ke- : 1
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Stres dan Strategi Coping
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

Kode : W-1

No.	Data	Analisis
1	Injeh Bu sowan kulo mriki sepisan badhe	
2	silaturrahmi kaping kalih badhe nyuwun	
3	wedhalipun interview ngge skripsi. (Iya,	
4	ibu kedatangan saya ke sini yang pertama	
5	mau silaturrahmi yang kedua mau minta	
6	waktu untuk wawancara untuk skripsi.)	
7	Nggeh (Iya)	
8	Ngeten lho Bu kulo badhe tanglet-tanglet	
9	tentang pedamelanipun njenengan.	
10	Kinten-kinten emmm opo yo? Hah	
11	ngoten niki. Nek menurut njenengan stres	
12	niku nopo? (Begini lho, Bu. Saya mau	
13	tanya-tanya tentang pekerjaan ibu. Kira-	
14	kira emmm apa saja, ya? Hah, seperti ini.	
15	Kalau menurut Anda stres itu apa?)	
16	<u>Stres niku kesel le nyambut gawe. (Stres itu</u>	Stres itu terjadi jika kelelahan kerja.
17	<u>ya kalau kelelahan bekerja.)</u>	
18	Oh dadose stres niku nek kesek le	
19	nyambut gawe? (Oh, jadi stres itu nek	
20	Anda kelelahan bekerja, begitu?)	
21	Nggeh. (Iya)	
22	Kesel le nyambut gawe niku contone sek	
23	pripun nek sek marake kesel niku?	
24	(Kelelahan kalau bekerja itu contohnya	
25	yang seperti apa, maksudnya pekerjaan	
26	seperti apa yang membuat kelelahan?)	
27	<u>Lha nggeh nek kerjo sedino terus awake</u>	Bekerja seharian membuat informan kelelahan.
28	<u>kesel koyo niki wau. Awake njur kesel.</u>	
29	<u>Capek. (Lha, ya kalau bekerja sehari lalu</u>	
30	<u>badanya terasa capai seperti hari ini.</u>	
31	<u>Badannya lelah dan capai.)</u>	
32	Terus nek sampun kesel le nyambut	
33	gawe niku terus pripun? Lek eh Bu? He	
34	he he.... (Terus kalau sudah kelelahan	
35	bekerja apa yang ibu lakukan lek.. eh Bu?	

36	He he he....)	
37	<u>Anggere nggo ados mangan leren yo njur</u>	Kelelahan kerja
38	<u>terus mari. (Ya, asalkan mandi terus makan</u>	diselesaikan dengan
39	<u>istirahat. Setelah itu akan sembuh.)</u>	istirahat dan makan
40	Tapi nate ngrasake stres ngoten niku	secukupnya.
41	mboten? (Tapi apakah pernah pernah	
42	merasakan stres yang seperti itu tidak?)	
43	Mboten. (Tidak)	
44	Lha nek kesel niku biasane gara-garane	
45	nopo mawon? (Lha, kalau kelelahan itu	
46	biasanya disebabkan oleh apa?)	
47	<u>Gara-garane le nyambut gawe kekeselan.</u>	Kelelahan pada informan
48	<u>(Karena bekerjanya kelelahan.)</u>	terjadi akibat kelelahan
49	Lha nek pedamelan sek marake kesel	kerja.
50	niku nopo mawon? (Lha, kalau	
51	pekerjaanyang menyebabkan kelelahan itu	
52	apa saja?	
53	<u>Nopo-nopo marake kesel. (Apa-apa itu bisa</u>	Segala sesuatu yang
54	<u>membuat lelah.)</u>	dilakukan akan membuat
55	Lha yo contone ngoten? He he....	lelah.
56	(Contohnya, dong? He he he...)	
57	<u>Lha yo nek jedhol kacang malah banjir,</u>	Stres terjadi jika tanaman
58	<u>neng kerjo sedino ora muleh. Lha nek</u>	kacangnya yang telah
59	<u>ngono kuwi marake kesel to? (Lha, jika</u>	siap dipanen ternyata
60	<u>memanen kacang tanah malah banjir, dan bekerja</u>	kebanjiran dan bekerja
61	<u>sehari tidak pulang. Lha, kalau</u>	sehari tidak pulang.
62	<u>seperti itu membuat kelelahan, to?)</u>	
63	<u>Lha stres kie kesel pikirane dudu edan. Piye</u>	Stres merupakan
64	<u>to kowe ki Pak? (Stres itu pikirannya</u>	kelelahan dalam berpikir
65	<u>bukannya gila. Gimana to, Bapak ini!!)</u>	
66	Nggeh stres niku nek pikirane kesel	
67	ngoten niku. Nggeheh. Terus liyane nek	
68	nyambut gawe kesorean lajenge nopo	
69	mawon? (Iya, kalau stres itu kalau	
70	pikirannya lelah. Iya. Terus lainnya selain	
71	kalau pulang kerja terlalu sore apa saja?)	
72	<u>Sedino kesel, kehujanan kesel, buruh</u>	Kelelahan dalam bekerja
73	<u>kekeselen nek kesuwen. (Seharian</u>	terjadi jika informan
74	<u>kelelahan, kehujanan, buruh kelelahan</u>	bekerja seharian dan
75	<u>kalau kelamaan.)</u>	kehujanan.
76	Lha ibu-ibu niku rak biasane	
77	pedamelane ten ngomah barang to?	
78	(Kalau ibu-ibu itu kan biasanya	
79	pekerjaannya juga di rumah, kan?)	
80	Nggeheh. (Iya)	
81	Lha nek ten gomah niku biasane enten	

82	masalah nopo mboten? (Lha, kalau di	
83	rumah itu ada masalah atau tidak)	
84	<u>Mboten. Kejobo nek anake ngeyel. (Tidak,</u>	Anak yang bandel.
85	<u>kecuali kalau anaknya bandel.)</u>	
86	Nah nate ngalami masalah ten gomah	
87	mboten? (Nah, pernah mengalami	
88	masalah di rumah tidak?)	
89	<u>Biasa. (Biasa.)</u>	
90	Lha nek masalah sek biasane diadepi	
91	kaleh njenengan niku nopo mawon?	
92	(Lha, masalah yang biasa Anda hadapi itu	
93	apa sajakah?)	
94	<u>Anake ngeyel, cerobo, lawuhe le madang ra</u>	Anak yang bandel,
95	<u>cocok, ora nduwe wedang panas, ra nduwe</u>	makanan yang tidak
96	<u>teh, ra nduwe duit. (Anaknya bandel, kotor,</u>	cocok, dan tidak
97	<u>kalau maka lauk sering tidak cocok, tidak</u>	memiliki uang.
98	<u>punya air panas, tidak punya teh, tidak</u>	
99	<u>punya uang.)</u>	
100	Oh dadine masalah ten ngomah niku sek	
101	ngoten niku. Hah, sok padu kalian	
102	garwanipun mboten? He he he (Oh, jadi	
103	kalau masalah di rumah itu yang seperti	
104	itu? Nah, kalau dengan suaminya apakah	
105	juga pernah bertengkar? He he he....)	
106	<u>Biasa. Ro anak barang yo padu. Ha ha ha</u>	Beradu mulut dengan
107	<u>ha.... (Itu biasa. Sama anak juga beradu</u>	anak.
108	<u>berantem. Ha ha ha....)</u>	
109	Lha pedamelane njenengan niku rak	
110	dadi wong tani njeh meniko? Lha nek	
111	wong tani niku masalahe nopo mawon?	
112	(Nah, pekerjaan Anda itu kan menjadi	
113	petani? Kalau menjadi seorang petani itu	
114	masalah dalam pekerjaannya apa saja?)	
115	<u>Ra nduwe masalah. Ha ha ha.... (Tidak</u>	
116	<u>punya masalah.)</u>	
117	Masalah niku misale enten perkoro.	
118	Misale tanduran keno wereng. (Masalah	
119	itu misalnya ada masalah miasalnya	
120	tanaman kena wereng,....)	
121	<u>Keno omo, (Kena hama)</u>	Tanaman yang terkena
122	Niku masalah nopo mboten? (Nah, kalau	hama.
123	itu masalah, bukan?)	
124	<u>Lha enggeh, (Lha, iya.)</u>	
125	Nah, masalah ten sawah sek corodene	
126	ngoten niku nopo mawon? (Kalau	
127	masalah di sawahitu biasanya apa saja?)	

128	<u>Lha nek nenandur pangan omo, le nandur</u>	Ketika tanaman terkena
129	<u>elek, hasile kurang, kekeringan. Haaa....</u>	hama, hasil tanaman
130	<u>niku. (Kalau tanaman terkena hama,</u>	tidak baik dan
131	<u>hasilnya jelak, hasilnya kurang, kekeringan.</u>	kekeringan.
132	<u>Yang seperti itulah.)</u>	
133	Liyane wonten mboten? (Lainnya ada	
134	tidak?)	
135	Liyane ra popo. (Lainnya tidak apa-apa.)	
136	Misale udane raiso ditebak. Ngeten niku.	
137	Sok ngadepi ngoten niku ora? (Apakah	
138	juga pernah menghadapimusim hujan	
139	yang tidak bisa ditebak?)	
140	Biasa.	
141	Liyone ngoten niku. Misale gagal panen,	
142	wereng, liyone nopo wae? (Lainnya,	
143	misalnya gagal panen, apakah Anda juga	
144	sering mengalami masalah yang seperti	
145	itu?)	
146	<u>Gagal panen, kurang hasil.</u>	Gagal panen, kurang
147	Kurang hasil niku biasane kenopo?	hasil.
148	(Kalau kurang hasil itu biasanya	
149	disebabkan oleh apa?)	
150	<u>Hayo nek pangan tikus, pangan garing,</u>	Dimakan tikus,
151	<u>keno wereng, ngono kuwi. (Ya, karena</u>	kekeringan, terkena
152	<u>dimakan tikus, kekeringan, diserang</u>	wereng.
153	<u>wereng. Ya begitulah.)</u>	
154	Sok ngalami masalah, kan sawahe kan	
155	nganu neng cerak opo jenenge neng	
156	cerak pante yo? Niku sok kunggahan	
157	lampor gitu? (Nah, berhubung lahan	
158	pertanian Anda kan dekat pantai, apakah	
159	pernah terkena pasang air laut?)	
160	<u>Lha, iyo kerep. Seng wingi we kacange</u>	Tanaman kacang terkena
161	<u>asen kok. (Kalau itu sering. Kemarin saja</u>	pasang air laut sehingga
162	<u>kacang yang saya tanam terkena air laut.)</u>	gagal panen.
163	Dadine kacang mati? (Jadi kacangnya	
164	mati?)	
165	Ora panen. (Tidak panen.)	
166	Sakniki kan uwis musim udan, lah niku	
167	biasane ngadepi masalah anyar mboten?	
168	(Nah, sekarang, kan musim hujan.	
169	Apakah Anda menemukan masalah baru?	
170	Yo, enggeh. (Lha, iya.)	
171	Masalahe nopo? (Masalahnya apa?)	
172	<u>Udan, lomboke kudanan, banjir,</u>	Hujan, tanaman cabai dan
173	<u>kacang banjir, ngono kuwi. (Hujan,</u>	kacang.

174	<i>cabainya kehujanan, kebanjiran, kacang</i>	
175	<i>juga kebanjiran, ya seperti itu.)</i>	
176	Lha, nek misale kudanan ngoten niku	
177	kacang nopo lomboke nikumati mboten?	
178	<i>(Lha, kalau misalnya kehujanan seperti</i>	
179	<i>itu apakah kacang atau cabai yang Anda</i>	
180	<i>tanam juga akan mati?)</i>	
181	Lha, yo kacang uwis dijedhole dadine yo	
182	ora mati. <i>(Lha iya, tapi karena sudah</i>	
183	<i>dipanen jadi nggak mati.)</i>	
184	Berarti nek misale musim udan ngoten	
185	niku berarti nek misale dhehel ngono	
186	kuwi berarti wonge kudu klebus-	
187	klebusan? (Berarti kalau musim hujan	
188	kerjanya harus hujan-hujan dan basah-	
189	basahan?)	
190	Nyethithir. <i>(Basah kuyup.)</i>	
191	Nek udan, udan-udanan? (Kalau hujan-	
192	hujan seperti itu?)	
193	Lha iyo ngundhuh lombok yo udan-udanan,	
194	kok. <i>(Ya, iya kalau memanen cabai ya</i>	
195	<i>harus hujan-hujan.)</i>	
196	Eneng bledeg? (Apakah ada petir?)	
197	<u>Eneng gludhug. Ora bakal pantang</u>	Petir dan halilintar.
198	<u>mundhur, udan panas. Biasa. (Walaupun</u>	Dihadapi dengan penuh
199	<u>ada petir, tidak akan. Pantang mundur.</u>	semangat dan pantang
200	<u>Hujan panas sudah biasa.)</u>	mundur.
201	Nek udan-udanan ngono kuwi sering	
202	awak opo siraha mumet? Terus	
203	kerokan? (Apakah kalau sudah hujan-	
204	hujan seperti itu pernahkan Anda	
205	merasa kepala menjadi pusing dan sering	
206	kerokan?)	
207	Adem. Hohahemmm..... <i>(Adem..</i>	
208	<i>Hohahemmm...)</i>	
209	Nek misale le adol gabah, kacang ngoten	
210	niku? (Kalau misallnya menjual padi,	
211	kacang tanah seperti itu gimana?)	
212	Anggere payu yo uwis. <i>(Asalkan sudah laku</i>	
213	<i>ya nggak apa-apa.)</i>	
214	Nek gawean ten masyarakat niku sok	
215	enten masalah nopo mboten? (Kalau	
216	pergaulan di masyarakat apakah sering	
217	juga menghadapi masalah?)	
218	Mboten. <i>(Tidak ada)</i>	
219	Dadine hubungan kaleh tonggo niku sae-	

220	sae mawon? <i>(Jadi hubungan dengan</i>	
221	<i>tetangga juga baik-baik saja, ya?)</i>	
222	Apek-apek wae. <i>(Baik-baik saja.)</i>	
223	Nek kaleh tiyang sepuh? Le mungal	
224	tiyang sepuh taksih sugeng? <i>(Kalau</i>	
225	<i>dengan orang tua? Katanya kedua orang</i>	
226	<i>tua masih ada?)</i>	
227	Ora po-po. <i>(Tidak ada apa-apa.)</i>	
228	Dadine sae-sae mawon njeh hubungane	
229	kaleh tiyang sepuh. Nate ngalami	
230	masalah kaleh tiyang sepuh mboten?	
231	<i>(Jadi baik-baik saja ya hubungannya</i>	
232	<i>dengan kedua orang tua jua. Tapi apakah</i>	
233	<i>pernah bermasalah dengan mereka?)</i>	
234	Biasa. <i>(Biasa)</i>	
235	Masalah biasa niku sek pripun. <i>(Masalah</i>	
236	<i>biasa itu yang seperti apa?)</i>	
237	Uwis muni ngeyel kuwi mau. <i>(Mereka itu</i>	
238	<i>sering ngeyel.)</i>	
239	Lha njenengan nate ngrasake dadane	
240	deg-degan? <i>(Apakah Anda pernah</i>	
241	<i>merasakan dadanya deg-degan?)</i>	
242	<u>Sirah mumet, seko sawah kesel. Ngono</u>	Sakit kepala karena
243	<u>kuwi biasa. Gara-gara ra nduwe duit.</u>	
244	<u>(Kepalanya pusing, dari sawah kelelahan</u>	
245	<u>kalau seperti ibu biasa. Dan juga karena</u>	terlalu lelah bekerja di
246	<u>nggak punya uang.)</u>	
247	Lha nek cara mengatasi masalahe	
248	pripun? Misale nek anake ngeyel, nopo	
249	bojone nesa-nesu? <i>(Kalau cara untuk</i>	
250	<i>mengatasinya? Misalnya anaknya bandel</i>	
251	<i>atau suaminya sering marah-marah)</i>	
252	<u>Dinengke wae. Ditinggal lungo.</u>	Didiamkan saja dan
253	<u>(Didiamkan saja, ditinggal pergi.)</u>	
254	Dadose masalah mboten sah	
255	dirampungke ngoten nopo pripun? <i>(Jadi,</i>	
256	<i>kalau masalah seperti itu tidak usah</i>	
257	<i>selesaikan begitu?)</i>	
258	Lha iyo. <i>(Lha, iya.)</i>	
259	Mboten ngangge alternatif liyane	
260	ngoten? <i>(Apakah tidak mencari alternatif</i>	
261	<i>untuk menyelesaikannya begitu?)</i>	
262	<u>Ora. Nyelesaike masalah paleng ngomel</u>	Ngomel.
263	<u>njur uwis mari. (Tidak, paling</u>	
264	<u>menyelesaikannya dengan ngomel dan</u>	
265	<u>semuanya selesai.)</u>	

266	Ngomel? (Ngomel?)	
267	<u>Dadine intine nek eneng masalah dinengke</u>	Didiamkan saja.
268	<u>wae ditokke wae. (Jadi intinya kalau ada</u>	
269	<u>masalah didiamkan saja. Biarkan saja</u>	
270	<u>seselesainya.)</u>	
271	Dadine masalah-masalah nek ten	
272	ngomah niku dinengke wae. (Oh, jadi	
273	kalau ada masalah itu didiamkan saja.)	
274	<u>Lha iyo, mengko ditinggal kerjo terus mari</u>	Dibiarkan saja dan
275	<u>dhewe. (Lha, iya. Nanti ditinggal buat</u>	melakukan pekerjaan
276	<u>bekerja juga selesai sendiri.)</u>	yang lain.
277	Sakjane kuncine dadi wong tani niku	
278	nopo, to? (Sebenarnya kunci jadi petani	
279	itu apa?)	
280	<u>Sabar, tawakal nrimo, berusaha</u>	Sabar, tawakal dan <i>nrimo</i>
281	Dadine nek enten nopo mawon dihadapi	
282	kanthi sabar, tawakal, nrimo kaliyan	
283	berusaha, ngoten? (Jadi, kalau ada apa	
284	aja dihadapi dengan sabar, tawakal, nrimo	
285	ddam berusaha. Begitukah?)	
286	<u>Ho'oh. Nrimo ki nek nandur diwenahi hasil</u>	<i>Nrimo</i> maksudnya jika
287	<u>alhamdulillah. Ora, tetep berusaha</u>	diberi hasil yang baik
288	<u>semaksimal mungkin. (Iya, nrimo itu kalau</u>	bersyukur namun jika
289	<u>bercocok tanam diberi hasil ya</u>	tidak tetap berusaha
290	<u>alhamdulillah. Ya kalau tidak tetap</u>	semaksimal mungkin.
291	<u>berusaha semaksimal mungkin.)</u>	
292	Dadine mbok eneng masalah ki... (Jadi,	
293	kalau ada masalah....)	
294	<u>Harus dihadapi.</u>	Harus dihadapi
295	Contone masalah duit masalah	
296	pertanian, masalah batih, masalah wong	
297	wong ki kudune sabar, tawakal. (Oh, jadi	
298	masalah-masalahuang, masalah	
299	pertanian, masalah keluarga, masalah	
300	dengan orang-orang maka akan dihadapi	
301	dengan sabar dan tawakal.)	
302	<u>Nrimo.</u>	<i>Nrimo</i>
303	Nopo selama ini njenengan selalu nrimo	
304	mboten wonten kruntek-kruntek pengen	
305	ngopo ngoten? (Apakah selama ini Anda	
306	selalu nrimodan tidak ada keinginan	
307	untuk memiliki sesuatu begitu?)	
308	<u>Ora, sek penting nrimo, apa adanya sek</u>	<i>Nrimo</i> , selalu bersikap
309	<u>penting ora nyengko, dadine ora kabotan.</u>	apa adanya, tidak
310	<u>(Tidak, yang penting nrimo, apa adanya</u>	<i>nyengko</i> .
311	<u>tidak nyengko, jadi tidak merasa</u>	

312	<u>keberatan.)</u>	
313	Tawakal, sholat lima waktu ngoten?	
314	<i>(Tawakal dan sholat lima waktu begitu?)</i>	
315	<u>Nggeh. Diterima apa adanya rejeki dari</u>	Diterima apa adanya
316	<u>Allah, di nek dicakke ki opo jenenge. (Iya,</u>	rejeki dari Allah dan
317	<u>diterima apa-adanya rejeki dari Allah,</u>	dimanfaatkan.
318	<u>terus dimanfaatkan apa namanya?)</u>	
319	Lha nek misale eneng masalah niku sek	
320	dilakoni nopo? Nopo misale ndomgo?	
321	<i>(Lha, kalau misalnya ada masalah</i>	
322	<i>biasanya apa yang Anda lakukan?)</i>	
323	<u>Sabar, sholet treus mengko ilang. (Sabar,</u>	Sabar dan sholat.
324	<u>sholat terus nanti semua hilang.)</u>	
325	Nate pas akeh masalah golek gawean liyo	
326	ngoten? (Pernah tidak waktu ada banyak	
327	masalah mencari-cari pekerjaan?)	
328	<u>Lha iyo. Nek mung mogok-mogok neng</u>	Diam di rumah makan
329	<u>ngomah malah mung nglangut. (Lha iya,</u>	hanya akan merasa
330	<u>kalau Cuma duduk-duduk dirumah malah</u>	“nglangut”.
331	<u>nglangut.)</u>	
332	Dadine nek eneng masalah malah	
333	bingung nek ra nyambut gawe? (Jadi,	
334	kalau ada masalah malah bingung kalau	
335	tidak ada pekerjaan?)	
336	<u>Lha iyo. (Iya)</u>	
337	dadine urip dadi wong tani kudu sabar	
338	dadine uripe ora nyengko ngono yoo?	
339	<i>(Jadi, hidup jadi petani itu harus sabar</i>	
340	<i>jadi hidupnya tidak nyengko begitu, ya?)</i>	
341	<u>Dadine sederhana, nyengko ora nyante yo</u>	Hidup sederhana, tidak
342	<u>ora. (Jadi sederhana, nyengko ya tidak</u>	terlalu santai atau terlalu
343	<u>nyante juga tidak.)</u>	“nyengko”.
344	Dadose neng tengah-tengah. (Jadi, di	
345	tengah-tengah?)	
346	<u>Nek koyo aku iki wong buruh. Nek tani ki</u>	Informan merupakan
347	<u>tani benting sek wong sugeh. (Kalau seperti</u>	seorang buruh tani
348	<u>saya ini bukan petani tapi buruh. Kalau</u>	
349	<u>petani itu tani benting itu yang petani</u>	
350	<u>kaya.)</u>	
351	Lha nek wong sugeh ki standare	
352	menurut njenengan sek pripun? (Kalau	
353	standard orany kaya menurut Anda itu	
354	yang seperti apa?)	
355	<u>Wong sugeh ki, jenengen tani bentil. Kuwi</u>	Petani kaya atau memiliki
356	<u>sek garapan sawahe sek okeh. Kuwi</u>	banyak lahan disebut
357	<u>jenenge tani bentil. Ning nek mung tani</u>	sebagai petani “bentil.”

358	<u>koyo ngene ki jenenge wong buruh. (Orang</u>	
359	<u>kaya itu namanya tani bentil. Itu yang</u>	
360	<u>memiliki lahan pertanian yang banyak. Itu</u>	
361	<u>namanya tani bentil. Tapi kalau tani Cuma</u>	
362	<u>seperti ini namanya wong buruh.)</u>	
363	Lha njenengan kok saged ngarani	
364	sawahe mung sethitik niku sawahe	
365	ngendi wae? (Lha, kenapa Anda kok bisa	
366	mengatakan sawahnya Cuma sedikit.	
367	Memang sawahnya di mana saja?)	
368	<u>Lha yo mung wong buruh ki jenenge meng</u>	
369	<u>wong buruh. Lha nek jenenge wong nandur</u>	
370	<u>ki yo podho karo wong buruh dadine</u>	
371	<u>penghasilan ora diambil sendiri. (Lha, iya</u>	
372	<u>kalau orang buruh itu ya hanya buruh.</u>	
373	<u>Kalau namanya orang nandur (menanami</u>	
374	<u>lahan orang lain) itu sama saja dengan</u>	
375	<u>buruh jadi penghasilannya tidak diambil</u>	
376	<u>sendiri.)</u>	
377	Lha tapi wonten sek diambil sendiri	
378	mboten? (Nah, tapi apakah ada yang	
379	diambil sendiri tidak).	
380	<u>Lha yo nduwe sebagian dibagi-dibagi. (Iya,</u>	
381	<u>ada tapi sebagian masih harus dibagi-</u>	
382	<u>bagi.)</u>	
383	Oh, dadine sebagina tapi ijeh dibagi	
384	ngoten? (Oh, jadi sebagian tapi masih	
385	dibagi?)	
386	<u>Satu hasil dibagi. Koyo ngundhuh lombok</u>	
387	<u>wingi kae entuk duit diwenehke mbok tuo</u>	
388	<u>sethithik kabehe me dhewe. (satu hasil</u>	
389	<u>dibagi. Seperti waktu panen cabai kemaren</u>	
390	<u>dapat uang, sebagian uang dikasih buat ibu</u>	
391	<u>saya sebagian saya ambil sendiri.</u>	
392	Tani bentil? (Tani bentil?)	
393	<u>Tani bentil ki sek sugeh. (Tani bentil itu</u>	
394	<u>yang kaya.)</u>	
395	Nek niku contone nggene sinten? (Kalau	
396	itu contohnya siapa?)	
397	<u>Nggone Mbah Nur, Pak Bari. (Pak Bari</u>	
398	<u>mbah Nur.)</u>	
399	Nek nggene Mbah Nur niku sawahe	
400	pinten Ru? (Kalau tempatnya Mbah Nur	
401	itu sawahnya luasnya berapa, Ru?)	
402	<u>Wah okeh raiso ngetung. Nggone Pak Dhe</u>	
403	<u>Arjo akeh, Pak Bari akeh. (Wah, banyak</u>	

Menanam lahan milik orang lain sehingga hasil panen tidak diambil sendiri.

Informan menanam lahan pertanian milik orang tua sehingga hasil panen dibagi dua.

404	<i>tidak bisa menghitung. Tempatnya PakDhe</i>	
405	<i>Arjo, Pak Bari juga banyak.</i>	



Hasil Wawancara Pertama (W-1) Nyonya Ng

No.	Sumber	Sumber
1.	Stres itu terjadi jika kelelahan kerja	W-1/Ng/L: 16-17
2.	Bekerja seharian membuat informan kelelahan.	W-1/Ng/L: 27-28
3.	Kelelahan kerja diselesaikan dengan istirahat dan makan secukupnya.	W-1/Ng/L: 37-38
4.	Kelelahan pada informan terjadi akibat kelelahan kerja	W-1/Ng/L: 47
5.	Segala sesuatu yang dilakukan akan membuat lelah.	W-1/Ng/L: 53
6.	Stres terjadi jika tanaman kacangnya yang telah siap dipanen ternyata banjir dan bekerja seharian tidak pulang.	W-1/Ng/L: 57-59
7.	Stres merupakan kelelahan dalam berpikir	W-1/Ng/L: 63-64
8.	Kelelahan dalam bekerja terjadi jika informan bekerja seharian dan kehabisan.	W-1/Ng/L: 72-73
9.	Anak yang bandel.	W-1/Ng/L: 84
10.	Anak yang bandel, makanan yang tidak cocok, dan tidak memiliki uang.	W-1/Ng/L: 94-96
11.	Beradu mulut dengan anak.	W-1/Ng/L: 106
12.	Tanaman yang terkena hama.	W-1/Ng/L: 121
13.	Ketika tanaman terkena hama, hasil tanaman tidak baik dan kekeringan.	W-1/Ng/L: 128-130
14.	Gagal panen, kurang hasil.	W-1/Ng/L: 146
15.	Dimakan tikus, kekeringan, terkena wereng.	W-1/Ng/L: 150-151
16.	Tanaman kacang terkena pasang air laut sehingga gagal panen.	W-1/Ng/L: 160-161
17.	Hujan, tanaman cabai dan kacang.	W-1/Ng/L: 172-173
18.	Petir dan halilintar. Dihadapi dengan penuh semangat dan pantang mundur.	W-1/Ng/L: 197-198
19.	Sakit kepala karena terlalu lelah bekerja di sawah dan tidak memiliki uang.	W-1/Ng/L: 242-243
20.	Didiamkan saja dan ditinggal pergi.	W-1/Ng/L: 252
21.	Ngomel.	W-1/Ng/L: 262-263
22.	Didiamkan saja.	W-1/Ng/L: 267-268
23.	Dibiarkan saja dan melakukan pekerjaan yang lain.	W-1/Ng/L: 274-275
24.	Sabar, tawakal dan <i>nrino</i>	W-1/Ng/L: 280
25.	<i>Nrino</i> maksudnya jika diberi hasil yang baik bersyukur namun jika tidak tetap berusaha semaksimal mungkin.	W-1/Ng/L: 286-288
26.	Harus dihadapi.	W-1/Ng/L: 294
27.	<i>Nrino</i>	W-1/Ng/L: 302
28.	<i>Nrino</i> , selalu bersikap apa adanya, tidak <i>nyengko</i> .	W-1/Ng/L: 308-309
29.	Diterima apa adanya rejeki dari Allah dan dimanfaatkan.	W-1/Ng/L: 315-316
30.	Sabar dan sholat.	W-1/Ng/L: 323
31.	Diam di rumah makan hanya akan merasa " <i>nglangut</i> ".	W-1/Ng/L: 328-329
32.	Hidup sederhana, tidak terlalu santai atau terlalu " <i>nyengko</i> ".	W-1/Ng/L: 341-342

33.	Informan merupakan seorang buruh tani.	W-1/Ng/L: 346-347
34.	Petani kaya atau memiliki banyak lahan disebut sebagai petani " <i>bentil</i> ."	W-1/Ng/L: 355-358
35.	Menanam lahan milik orang lain sehingga hasil panen tidak diambil sendiri.	W-1/Ng/L: 368-371
36.	Informan menanam lahan pertanian milik orang tua sehingga hasil panen dibagi dua.	W-1/Ng/L: 386-388



Verbatim Wawancara II

Informan Wawancara : Nyonya Ng
 Tanggal Wawancara : 03 Oktober 2012
 Waktu Wawancara : 20.00-21.00
 Lokasi : Rumah Nyonya Ng
 Wawancara ke- : 2
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas dan Stres dan Strategi Coping
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur-Natural

Kode W-2

No.	Data	Analisis
1	Nek wong tani iku aktivitase opo wae?	
2	(Petani itu aktivitasnya apa saja?)	
3	Aktivitas ki opo? (Aktivitas itu apa?)	
4	Gaweane wong tani? (Pekerjaannya	
5	petani.)	
6	<u>Gaweane yo tandur, matun, nggosrok siram,</u>	Pekerjaan informan sebagai petani perempuan meliputi tandur, maton, nggosrok, siram, memanen padi, nyerit.
7	<u>ngaret pari, nyerit trus akeh. (Pekerjaannya,</u>	
8	<u>ya menanam padi, mencabuti rumput,</u>	
9	<u>membersihkan rumput yang tumbuh pada</u>	
10	<u>tanaman padi, memanen padi, merontokkan</u>	
11	<u>bulir padi, dan masih banyak lagi.)</u>	
12	Nah, kuwi mau ra gawean neng sawah,	
13	nek gawean neng ngomah opo wae? (Itu	
14	tadi kan pekerjaan di sawah. Kalau	
15	pekerjaan di rumah apa aja?)	
16	<u>Masak, macak, resesik, umbah-umbah,</u>	Pekerjaan rumah informan yaitu masak, bersolek, membersihkan rumah, mencuci, belanja, mengatur keuangan rumah tangga.
17	<u>blonjo ngecake ekonomi, miker duite</u>	
18	<u>kurang po ora, nek kurang mengko</u>	
19	<u>cemplongke njeron cangkem. (Masak,</u>	
20	<u>bersolek, bersih-bersih, mencuci, belanja,</u>	
21	<u>mengatur ekonomi, memikirkan kebutuhan</u>	
22	<u>uang kurang atau tidak. Kalau kurang nanti</u>	
23	<u>dimasukkan ke dalam mulut.)</u>	
24	Terus aktivitas neng masyarakat opo	
25	wae? (Selanjutnya aktivitas di	
26	masyarakat?)	
27	<u>Nek gawean neng masyarakat yo sek</u>	Aktivitas di masyarakat meliputi gotong royong, dasawisma atau arisan dan nyumbang jika ada tetangga atau kerabat yang memiliki hajat.
28	<u>umum-umum kuwi, koyo gotong royong,</u>	
29	<u>dasa wisma, arisan, nyumbang-nyumbang</u>	
30	<u>nek eneng wong ewuh adang. (Kalau</u>	
31	<u>pekerjaan di masyarakat itu ya seperti</u>	
32	<u>gotong royong, dasawisma, arisan,</u>	
33	<u>nyumbang (pergi hajatan) atau membantu</u>	
34	<u>memasak jika ada tetangga atau saudara</u>	
35	<u>yang sedang ada hajatan.)</u>	
36	Terus gawean dadi ibu rumah tangga jek	

37	diroso paling abot opo? (Selanjutnya	
38	pekerjaan di dalam rumah tangga yang	
39	dirasa paling berat apa?)	
40	<u>Ora eneng abote anggere seimbang karo</u>	Hidup jadi ibu rumah
41	<u>eneng duite. (Nggak ada asal seimbang dan</u>	tangga tidak akan terasa
42	<u>ada uang.)</u>	berat jika seimbang dan
43	Nek misale nggak seimbang piye?	memiliki uang.
44	(Seandainya tidak seimbang?)	
45	<u>Nek ora seimbang yo nesu. (Kalau tidak</u>	Jika tidak seimbang
46	<u>seimbang, ya marah.)</u>	informan akan merasa
47	Nek gawean neng omah sek diroso obot	marah atau kesal.
48	opo? (Kalau pekerjaan di rumah yang	
49	membuat marah itu apa saja?)	
50	<u>Yo nek gawean neng ngomah ra eneng jek</u>	Mengerjakan pekerjaan
51	<u>ngewangi. (Ya, kalau pekerjaan di rumah</u>	di rumah akan terasa
52	<u>tidak ada yang membantu.)</u>	berat jika tidak ada yang
53	Nek gawean neng sawah jek marake nesu	membantu.
54	opo? (Kalau pekerjaan di rumah yang	
55	membuat marah?)	
56	<u>Ngeleh, kepanasen, muleh ngomahe pateng</u>	Masalah yang dihadapi
57	<u>glarah, ngomah ora eneng opo-opo. (Lapar,</u>	informan ketika berada di
58	<u>kepanasan karena sinar matahari, tiba di</u>	sawah yaitu rasa lapar,
59	<u>rumah selesai bekerja rumah berantakan</u>	kepanasan saat bekerja,
60	<u>dan di rumah tidak ada apa-apa.)</u>	kondisi rumah yang
61	Nek gawean neng masyarakat eneng ora	terbengkalai.
62	sek marake nesu opo mangkel? (Ada atau	
63	tidak pekerjaan di dalam masyarakat yang	
64	membuat marah atau merasa jengkel?)	
65	<u>Ora eneng jek marake nesu. (Sebenarnya</u>	
66	<u>tidak ada yang menimbulkan perasaan</u>	
67	<u>seperti itu.)</u>	
68	Nek misale dodolan misale sapi, lombok	
69	ngono? (Kalau misalnya menjual sapi	
70	atau cabai?)	
71	<u>Anggere podho dene rembugan ora po-po</u>	Masalah dalam transaksi
72	<u>(Asalkan sudah dimusyawarahkan itu tidak</u>	jual beli maka
73	<u>akan apa-apa.)</u>	diselesaikan secara
74	Terus nek misale nesu gitu biasa terus	musyawarah.
75	piye? (Kalau misalnya merasa marah atau	
76	jengkel biasanya apa yang kemudian	
77	dilakukan?).	
78	<u>Lha yo nek nesu biasane yo muni-muni,</u>	Marah ditunjukan dengan
79	<u>mbesengut. Tapi bar kuwi njur rampung.</u>	ngomel dan ekspresi
80	<u>(Ya marah-marah, menunjukan ekspresi</u>	mbesengut.
81	<u>marah (mbesengut). Tapi setelah itu</u>	
82	<u>semuanya selesai.</u>	
83		

84	Lha nek misale eneng masalah ngono	
85	kuwi terus piye? (Kalau misalnya ada	
86	masalah apa yang akan dilakukan?)	
87	<u>Lha iyo dirampungke. Corodene nek misale</u>	Masalah harus
88	<u>ora nduwe duit yo njur golek duit opo golek</u>	diselesaikan. Misalkan
89	<u>utangan. (Ya diselesaikan. Misalnya kalau</u>	tidak memiliki uang
90	<u>tidak ada uang ya mencari pinjaman dan</u>	maka akan mencari
91	<u>bekerja.)</u>	pinjaman.
92	Lha nek golek utangan nek ora eneng sek	
93	njilihi piye? (Seandainya saat mencari	
94	pinjaman tidak ada yang meminjami	
95	gimana?)	
96	<u>Mbendino oleh. (Tiap kali mencari</u>	Informan selalu
97	<u>pinjaman pasti dapat).</u>	mendapat pinjaman.

Hasil Wawancara Kedua (W-2) Nyonya Ng

No.	Sumber	Sumber
1.	Pekerjaan informan sebagai petani perempuan meliputi <i>tandur</i> , <i>maton</i> , <i>nggosrok</i> , siram, memanen padi, <i>nyerit</i> .	W-2/Ng/L: 6-7
2.	Pekerjaan rumah informan yaitu masak, bersolek, membersihkan rumah, mencuci, belanja, mengatur keuangan rumah tangga.	W-2/Ng/L: 16-19
3.	Aktivitas di masyarakat meliputi gotong royong, <i>dasawisma</i> atau arisan dan <i>nyumbang</i> jika ada tetangga atau kerabat yang memiliki hajat.	W-2/Ng/L: 27-30
4.	Hidup jadi ibu rumah tangga tidak akan terasa berat jika seimbang dan memiliki uang.	W-2/Ng/L: 40-41
5.	Jika tidak seimbang informan akan merasa marah atau kesal.	W-2/Ng/L: 45
6.	Mengerjakan pekerjaan di rumah akan terasa berat jika tidak ada yang membantu.	W-2/Ng/L: 50-51
7.	Masalah yang dihadapi informan ketika berada di sawah yaitu rasa lapar, kepanasan saat bekerja, kondisi rumah yang terbengkalai.	W-2/Ng/L: 56-57
8.	Masalah dalam transaksi jual beli maka diselesaikan secara musyawarah.	W-2/Ng/L: 71
9.	Marah ditunjukkan dengan ngomel dan ekspresi <i>mbesengut</i> .	W-2/Ng/L: 79-80
10.	Masalah harus diselesaikan. Misalkan tidak memiliki uang maka akan mencari pinjaman.	W-2/Ng/L: 87-89
11.	Informan selalu mendapat pinjaman.	W-2/Ng/L: 96

Verbatim Wawancara III

Informan Wawancara : Nyonya Ng
 Tanggal Wawancara : 6 Oktober 2012
 Waktu Wawancara : 18.30-19.00
 Lokasi Wawancara : Rumah Nyonya Ng
 Wawancara ke- : 3
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas dan Stres
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

KODE : W-3

No.	Data	Analisis
1	Lek, penghasilan sedinten nopo sebulan pinten? (<i>Lek, penghasilan sehari atau sebulan berapa?</i>)	
2		
3		
4	<u>Nek ono wong akon yo delapan belas ribu.</u>	Pendapatan sehari (jika ada yang menyuruh) adalah Rp. 18.000
5	<u>(Kalau ada yang nyuruh ya sehari bisa dapat delapan belas ribu).</u>	
6		
7	Niku tiap dino enten wong akon mboten? (<i>Tiap hari apakah ada yang menyuruh.</i>)	
8		
9	Ora (<i>Tidak</i>).	
10	Biasane nek wonten tiang akon pinten dinten pisan? (<i>Biasanya kalau ada orang meminta bantuan itu berapa hari sekali.</i>)	
11		
12	<u>Dua hari satu kali. Kadang-kadang berturut-turut.</u> (<i>Dua hari sekali. Atau kadang-kadang berturut-turut.</i>)	Kadang dua hari sekali kadang berturut-turut.
13		
14	Nek untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari cukup mboten? (<i>Kalau digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cukup atau tidak?</i>)	
15		
16	<u>Kadang-kadang min kadang-kadang turah.</u> (<i>Kadang-kadang kurang kadang-kadang sisa.</i>)	Pendapatan yang diperoleh terkadang cukup kadang kurang untuk memenuhi kebutuhan.
17		
18	Kathah min-ne nopo kathat turahe? (<i>Banyak kurangnya atau banyak sisanya?</i>)	
19	Yo akeh kurange. (<i>Ya, banyak kurangnya.</i>)	
20	Pendidikan terakhir nopo? (<i>Kalau pendidikan terakhir.</i>)	
21	<u>SD we ra lulus he he he...</u> (<i>SD saja tidak lulus.</i>)	Pendidikan terakhir SD.
22		
23	Kawit riyen kerjane petani nopo pernah gadhah gawean liyo? (<i>Dari dulu pernah pindah kerja atau belum?</i>)	
24		
25	Buruh, wong tani ki nek sugih. (<i>Buruh, kalau yang namanya petani itu yang kaya-kaya itu.</i>)	Pekerjaan informan adalah buruh tani.
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		

36	Wah dadose mboten sugeh ngoten? He	
37	he he.... (Wah, jadi tidak kaya dong? He	
38	he he..)	
39	Ora... he he he... (Tidak he he he..)	
40	Terus aktivitas sehari-hari nopo mawon?	
42	(Kalau aktivits sehari-hari apa aja?)	
43	Aktivitas ki opo? (Aktivitas itu apa?)	
44	Gawean sehari-hari. (Pekerjaan sehari-	
45	hari)	
46	Gawean yo mung buruh. (Pekerjaannya ya	
47	<i>hanya buruh).</i>	
48	Buruh niku nopo mawon? (Buruhnya	
49	apa saja?)	
50	Apa le suruh le kerja. (Lha apa yang	
51	<i>diminta untuk dikerjakan.)</i>	
52	Contone? (Contohnya?)	
53	<u>Nyemprot, tandur, maton, nanem</u>	<i>Nyemprot, tandur, maton,</i>
54	<u>brambang, nanem padi ki yo tandur kuwi,</u>	<i>menanam bawang merah,</i>
55	<u>ngaret pari, lombok, nandur kacang tanah,</u>	<i>ngaret padi, lombok,</i>
56	<u>jagung. (Memupuk tanaman dengan tangki</u>	<i>kacang tanah dan jaguung</i>
57	<u>air beserta obat, menanam bibit padi,</u>	<i>dengan kata lain</i>
58	<u>membersihkan rumput yang tumbuh di</u>	<i>informan bekerja sesuai</i>
59	<u>antara tanaman padi, memanen padi,</u>	<i>dengan permintaan</i>
60	<u>menanam cabai, kacang tanah dan juga</u>	<i>orang yang</i>
61	<u>jagung.)</u>	<i>mempekerjakannya.</i>
62	Enten gawean sek marake kesel mboten?	
63	(Ada pekerjaan yang menyebabkan rasa	
64	lelah atau tidak?)	
65	<u>Seng jenenge kerjo neng alas ki ora dipkir</u>	<i>Bekerja di sawah itu</i>
66	<u>kesel, sek penting semangat. (Yang</u>	<i>tidak boleh memikirkan</i>
67	<u>namanya orang bekerja di sawah (alas) itu</u>	<i>rasa lelah yang paling</i>
68	<u>pasti lelah tapi ya harus selalu</u>	<i>penting harus semangat.</i>
69	<u>bersemangat.)</u>	
70	Tapi enten sek marake kesel mboten?	
71	(Tapi meski begitu apakah ada yang	
72	membuat merasa lelah atau kecapaian?)	
73	<u>Yo nek wong angkat junjung berat ki yo</u>	<i>Mengangkat barang</i>
74	<u>gampang kesel. (Ya, kalau yang namanya</u>	<i>bawaan berat.</i>
75	<u>harus mengangkat berat itu pasti membuat</u>	
76	<u>tubuh kita gampang lelah.)</u>	
77	Nek gawean ten ngomah? (Kalau	
78	pekerjaan di rumah?)	
79	<u>Gawean neng ngomah yo masak, nyuci,</u>	<i>Pekerjaan yang informan</i>
80	<u>bersih-bersih, nyapu. (Pekerjaan di rumah</u>	<i>lakukan di rumah adalah</i>
81	<u>ya memasak, mencuci, membersihkan</u>	<i>memasak, mencuci,</i>
82	<u>rumah menyapu.)</u>	<i>membersihkan rumah</i>

83	Wonten liyane mboten? (Apakah ada pekerjaan yang lain?)	seperti menyapu dan mencari kayu bakar.
84		
85	<u>Emmm, golek kayu. (Emmm, mencari kayu bakar.)</u>	
86		
87	Gawean ten ngomah sek kiro-kiro abot ditandangi niku nopo mawon? (Pekerjaan di rumah yang sekiranya terasa berat untuk dikerjakan ada tidak?)	
88		
89		
90		
91	<u>Ora eneng seng abot anggere ditandangi.</u>	Pekerjaan mengatur keuangan adalah hal yang berat.
92	<u>Trus gawean ngator duit kuwi yo abot</u>	
93	<u>(Pekerjaan asalkan dikerjakan tidak ada yang akan terasa berat asal dikerjakan.</u>	
94	<u>Tapi mengatur keuangan rumah tangga itu yang lumayan berat.)</u>	
95		
96		
97	Kok saged? (Kenapa bisa begitu?)	
98	<u>Lha nek ra eneng duit ki yo abot. Cari uang nek nggak ada yo berat. (Lha kalau tidak ada uang ya berat. Begitu pula dengan mencari uang kalau nggak ada kerjaan ya berat. Hahaha...)</u>	Pekerjaan rumah seperti mengatur keuangan akan terasa berat jika tidak memiliki uang.
99		
100		
101		
102		
103	Kan tasih gadhah tiang sepuh. Gawean wonten ing keluarga besar niku nopo mawon? (Kan masih ada orang tua dan keluarga besar, nah pekerjaan yang ada dalam keluarga besar itu apa sajakah?)	
104		
105		
106		
107		
108	Nopo taksih nyukane wong tuo ngoten? (Apakah masih memberi orang tua atau tidak?)	
109		
110		
111		
112	<u>Yo iseh, penghasilan ada sedikit dikasih nggo mangan sehari-hari. (Ya, masih. Walaupun penghasilannya sedikit orang tua tetap dikasih biar bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.)</u>	Informan membagi hasil kerja untuk orang tua.
113		
114		
115		
116		
117	Liyane? (Apakah ada yang lain?)	
118	<u>Yo momong kabeh ki yo kangelan (Ya, akan terasa sulit kalau harus momong semuanya.)</u>	Informan merasa kesulitan ketika momong semua anggota keluarga
119		
120		
121	Terus wonten sek paling abot mboten? (Lalu yang terasa paling sulit yang apa?)	
122		
123	<u>Sek paling abot yo momong keluarga kabeh. (Yang terasa paling sulit ya kalau harus momong semuanya.)</u>	Hal paling sulit sulit dalam keluarga ada momong semua.
124		
125		
126	Gawean ten masyarakat nopo mawon? (Kalau pekerjaan di masyarakat itu apa saja?)	
127		
128		
129	<u>Gawean neng masyarakat yo gotong</u>	Pekerjaan yang informan

130	<u>royong. (Pekerjaan dalam masyarakat ya</u>	lakukan di masyarakat
131	<u>yang gotong royong.)</u>	yaitu gotong royong.
132	Contone? (Contohnya?)	
133	<u>Contone yo gentenan nyambut gawe koyo</u>	Seperti saling saling
134	<u>nggone mbok gedhe ngono kuwi gentenan</u>	membantu antara satu
135	<u>nyambut gawe. (Contohnya ya saling</u>	dengan yang lain.
136	<u>membantu kalau ada pekerjaan. seperti</u>	
137	<u>saya membantu Mbok Gedhe.)</u>	
138	Wonten maleh? (Apakah ada yang lain?)	
139	Rewang, opo nek pas sedulure eneng	
140	kerjan yo mbantu-membantu, yo ngono	
141	kuwi. (Rewang, membantu saudara yang	
142	sedang ada hajatan, atau saat ada saudara	
143	yang memiliki pekerjaan ya saling	
144	membantu. Ya seperti itulah.)	
145	Nah saking gawean-gawean sosial	
146	meniko sek paling abot sek pundi? (Nah,	
147	kalau dari aktivitas-aktivitas tersebut yang	
148	dirasa paling berat yang mana?)	
149	<u>Yo sek paling berat yo le gotong royong</u>	Hal yang dirasa berat
150	<u>kuwi. (Ya, yang paling berat yang gotong</u>	dalam kegiatan
151	<u>royong itu.)</u>	masyarakat adalah
152	Lha kenopo? (Kenapa?)	gotong royong.
153	<u>Lha yo nek gotong royong kuwi njur raiso</u>	Sebab jika gotong royong
154	<u>nyambut gawe liyane. (Lha, kalai nanti</u>	maka tidak bisa
155	<u>gotong royong kan kita tidak bisa</u>	mengerjakan pekerjaan
156	<u>mengerjakan pekerjaan yang lain.)</u>	yang lain.
157	Terus nek ngadepi gotong royong,	
158	ngemong wong tuo kaleh gawean sek	
159	abot biasane nopo sek dirasake?	
160	(Selanjutnya jika menghadapi gotong	
161	royong, harus ngemong orangtua serta	
162	pekerjaan yang berat, apa yang biasa	
163	dirasakan?)	
164	Sek dirasake yo bagi-bagi. (Yang dirasakan	Untuk mengatasinya
165	ya harus dibagi-bagi.)	adalah dengan membagi-
166	Nate kesel ngoten mboten? (Pernah	bagi waktu.
167	merasakan kelelahan setelah bekerja atau	
168	ketika menghadapi masalah tidak?)	
169	Yo biasa wong uwis umur lima puluh tahun	
170	ke atase. (Ya, biasa kalau orang sudah	
171	berumur lebih dari lima puluh tahun sering	
172	merasakan kelelahan.)	
173	Maksude kesel niku pripun? (Kalau kesel	
174	atau lelah itu biasanya yang dirasakan	
175	apa?)	

176	<u>Nek kesel ki yo awak pateng klenyer, raiso</u>	Jika kelelahan maka
177	<u>turu kyo mau bengi kae. (Ya badannya</u>	badan pateng klenyer
178	<u>pating klenyer, tidak bisa tidur kalau</u>	dan sulit tidur di malam
179	<u>malam.)</u>	hari.
180	Nek ngoten niku nate jantungge deg-	
181	degan? (Kalau hal-hal tersebut terjadi	
182	pernahkan merasakan jantungnya	
183	berdebar-debar?)	
184	<u>Sirahe mumet, awake pateng klenyer, terus</u>	Kepala terasa sakit,
185	<u>rasio turu. (Kepalanya pusing, badannya</u>	badan pateng klenyer,
186	<u>pating klenyer dan tidak bisa tidur.)</u>	dan tidak bisa tidur.
187	Nek ngoten niku terus pripun? (Nah,	
188	kalau sudah begitu apa yang selanjutnya	
189	dilakukan?)	
190	Terus thethenguk. (Terus duduk.)	
191	Trus? (Selanjutnya?)	
192	Terus uwis. (Selanjutnya, ya sudah selesai.)	
193	Maleh-maleh, nek misale kesel, terus ra	
194	nduwe duit niku terus piye? (Emm,	
195	pertanyaan lago, kalau misalnya tidak ada	
196	uang terus merasakan kelelahan apa yang	
197	akan dilakukan?)	
198	<u>Keluh kesah. (Berkeluh kesah.)</u>	Berkeluh kesah
199	Maskude pripun? (Maksudnya	
200	bagaimana?)	
201	<u>Badan nggak bergairah, nggak punya nafsu</u>	Badan tidak bergairah,
202	<u>makan. (Badan tidak bergairah, tidak</u>	tidak punya nafsu makan.
203	<u>punya nafsu makan.)</u>	
204	Lha misale kekeselan, rewangan okeh?	
205	(Kalau misalnya kelelahan dan rewangan	
206	banyak bagaimana?)	
207	Yo rapopo bagi-bagi. (Ya tidak apa-apa	
208	dibagi-bagi.)	
209	Kenopo dibagi-bagi? (Kenapa harus	
210	dibagi-bagi?)	
211	Karang hidup bergotong royong, berumah	
212	tangga'e. (Karena kita hidup dengan	
213	bergotong royong dan berumah tangga.)	
214	Dadine petani ki ra tau leren, ya? (Jadi	
215	petani itu tidak pernah istirahat, ya?)	
216	Ora (Tidak.)	
217	Lha nek leren nek pas pripun? (Lha terus	
218	istirahatnya kapan?)	
219	<u>Le leren yo nek pas loro. (Istirahatnya ya</u>	Petani libur kerja saat
220	<u>kalau pas sakit.)</u>	sakit.
221	Biasane nek loro niku kenopo? (Biasanya	

222	sakit kenapa?)	
223	Loro ki yo nek keno penyakit. (<i>Kalau orang</i>	
224	<i>yang sakit, ya karena kerna penyakit.</i>)	
225	Biasane nek wong loro ngono kuwi	
226	sebab nopo? (Maksudnya biasanya kalau	
227	sakit itu sebabnya apa?)	
228	<u>Kekeselen, kecapekan kerja. Opo nek ujan</u>	Atau ketika hujan yang
229	<u>deres gludhug ki seren. (Ya, karena</u>	sangat deras disertai
230	<u>kecapeka dan kelelahan kerja. Atau pas</u>	halilintar dan petir.
231	<u>turun hujan beserta halilintar dan petir.)</u>	
232	Lha nek udan deres ngono kuwi nopo	
233	bener setahun pisan? (Apa benar hujan	
234	itu turun setahun sekali?)	
235	Ho'oh. (Iya.)	
236	Nek reregan lombok niku pripun?	
237	(Kalau harga cabai sekarang bagaimana?)	
238	<u>Yo ora stabil. Esuk karo sore uwis beda.</u>	Harga komoditas
239	<u>(Ya, sekarang harga cabai itu tidak stbail.</u>	pertanian sangat
240	<u>Harga pagi sama harga siang nanti sudah</u>	fluktuatif atau naik turun
241	<u>berbeda.)</u>	tidak stabil.
242	Paling murah regane pinten? (Harga	
243	paling murah berapa?)	
244	Paling murah tiga ribu. (<i>Paling murah itu,</i>	
245	<i>ya tiga ribu rupiah.</i>)	
246	Niku untuk tahun sakniki? (Itu untuk	
247	tahun ini.)	
248	Ho,oh. (Iya.)	
249	Lha nek paling dhuwur pinten? (Kalau	
250	harga paling mahal berapa?)	
251	Sebelas ribu. (<i>Sebelas ribu.</i>)	
252	Lha, saking telung ewu karo sewelas ewu	
253	lomboke njenengan akhe-akeh pajeng	
254	pinten? (Dari kisaran harga tiga ribu	
255	hingga sebelas ribu kebanyakan laku	
256	berapa?)	
257	Okeh sek telung ewu. (<i>Paling banyak yang</i>	
258	<i>tiga ribu.</i>)	
259	Sek tiga ewu peng pinten? (Yang tiga ribu	
260	berapa kali?)	
261	Wah ra keno dietung. (<i>Banyak sekali tak</i>	
262	<i>terhitung.</i>)	
263	Nek seng 11 ewu? (Kalau yang sebelas	
264	ribu?)	
265	Sek sepuluh ewu lagi entuk 30 kg wingi	
267	kok. Eh sepuluh ewu durung tau 11 ewu.	
268	Sek sepuluh ki 30 kg karo Wetan Mbabakan	

269	8 kg dadine 38. Neng embuh suk rebo	
270	regane piro? (<i>Yang sepuluh ribu baru dapat</i>	
271	<i>30 kg, selanjutnya, eh belum pernah laku 11</i>	
272	<i>ribu. Yang sepuluh ribu 30 kg ditambah</i>	
273	<i>dari sawah Wetan Mbabakan 8 kg. Jadi</i>	
274	<i>total 38 kg.)</i>	



Hasil Wawancara Ketiga (W-3) Nyonya Ng

No.	Sumber	Sumber
1.	Pendapatan sehari (jika ada yang menyuruh) adalah Rp. 18.000	W-3/Ng/L: 4-6
2.	Kadang dua hari sekali kadang berturut-turut.	W-3/Ng/L: 13-14
3.	Pendapatan yang diperoleh terkadang cukup kadang kurang untuk memenuhi kebutuhan.	W-3/Ng/L: 20
4.	Pendidikan terakhir SD.	W-3/Ng/L: 28
5.	Pekerjaan informan adalah buruh tani.	W-3/Ng/L: 33
6.	<i>Nyemprot, tandur, maton</i> , menanam bawang merah, <i>ngaret</i> padi, lombok, kacang tanah dan jaguung dengan kata lain informan bekerja sesuai dengan permintaan orang yang mempekerjakannya.	W-3/Ng/L: 53-56
7.	Bekerja di sawah itu tidak boleh memikirkan rasa lelah yang paling penting harus semangat.	W-3/Ng/L: 65-66
8.	Mengangkat barang bawaan berat.	W-3/Ng/L: 73-74
9.	Pekerjaan yang informan lakukan di rumah adalah memasak, mencuci, membersihkan rumah seperti menyapu dan mencari kayu bakar.	W-3/Ng/L: 79-80
10.	Pekerjaan mengatur keuangan adalah hal yang berat.	W-3/Ng/L: 91-92
11.	Pekerjaan rumah seperti mengatur keuangan akan terasa berat jika tidak memiliki uang.	W-3/Ng/L: 98-99
12.	Informan membagi hasil kerja untuk orang tua.	W-3/Ng/L: 112-113
13.	Informan merasa kesulitan ketika <i>momong</i> semua anggota keluarga	W-3/Ng/L: 118
14.	Hal paling sulit sulit dalam keluarga ada <i>momong</i> semua.	W-3/Ng/L: 123-124
15.	Pekerjaan yang informan lakukan di masyarakat yaitu gotong royong.	W-3/Ng/L: 129-130
16.	Seperti saling saling membantu antara satu dengan yang lain.	W-3/Ng/L: 133-135
17.	Hal yang dirasa berat dalam kegiatan masyarakat adalah gotong royong.	W-3/Ng/L: 149-150
18.	Sebab jika gotong royong maka tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lain.	W-3/Ng/L: 153-154
19.	Untuk mengatasinya adalah dengan membagi-bagi waktu.	W-3/Ng/L: 164
20.	Jika kelelahan maka badan <i>pateng klenyer</i> dan sulit tidur di malam hari.	W-3/Ng/L: 176-177
21.	Kepala terasa sakit, badan <i>pateng klenyer</i> , dan tidak bisa tidur.	W-3/Ng/L: 184-185
22.	Berkeluh kesah	W-3/Ng/L: 198
23.	Badan tidak bergairah, tidak punya nafsu makan.	W-3/Ng/L: 201-202
24.	Petani libur kerja saat sakit.	W-3/Ng/L: 219
25.	Atau ketika hujan yang sangat deras disertai halilintar	W-3/Ng/L: 228-229

	dan petir.	
26.	Harga komoditas pertanian sangat fluktuatif atau naik turun tidak stabil.	W-3/Ng/L: 238



Verbatim Wawancara IV dengan Anak Informan

Informan Wawancara : PQ

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2012

Waktu wawancara : jam 13.30-14.30 WIB

Lokasi wawancara : Ruang Tamu Rumah Nyonya Ng

Wawancara ke : 4

Tujuan wawancara : Mendalami informasi informan dengan anak informan

Jenis wawancara : Semiterstruktur

Kode : W-4

No.	Data	Analisis
1	Mbak Putri, ya?	PQ
2	Iya	
3	Ini tadi saya udah minta ijin sama ibu	
4	mau tanya-tanya soal ibu sama,Mbak.	
5	He'eh, kenapa?	
6	Namanya Mbak Putri siapa?	
7	<u>Putri</u>	
8	Mbak Putri anak terakhir atau?	
9	<u>Iya anak kedua</u>	
10	Anak kedua dari?	
11	<u>Dari dua bersaudara</u>	Anak kedua dari dua bersaudara
12	Ok	Mahasiswa semester akhir
13	Sekarang Mbak Putri kerjanya apa?	
14	Masih sekolah atau kuliah?	
15	<u>Kebetulan masih sekolah, mau skripsi.</u>	
16	Wah sama dong ya sama saya	
17	He'eh	
18	Ini kemarin saya ini kan minta ijin sama	
19	ibu mau tanya-tanya sama Mbak tentang	
20	aktivitas ibu juga kegiatannya di rumah.	
21	He'eh	
22	Nah, untuk yang pertama, aktivitas ibu itu	Pekerjaan informan di rumah yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dan menggarapa sawah.
23	di rumah apa aja?	
24	<u>Kalau di rumah ya biasa, Mbak. Ngerjain</u>	
25	<u>pekerjaan rumah. Karena punya sedikit</u>	
26	<u>ladang di sawah ya jadi kerja di sawah juga.</u>	
27	<u>Ada juga sapi satu.</u>	
28	Kalau pekerjaan di rumah seperti	
29	pekerjaan ibu-ibu rumah tangga itu apa	
30	aja, Mbak?	
31	<u>Ya biasa Mbak masak, bersih-bersih rumah,</u>	Memasak, membersihkan rumah, mencuci dan bertukar cerita dengan anak informan.
32	<u>nyuci, terus suka cerita-cerita sama saya juga</u>	
33	Jadi ibunya sering curhat sama, Mbak?	
34	Iya. Kadang suka tukar-tukar pendapat gitu	
35	sama saya.	
36	Biasanya yang diceritakan apa aja?	

37	<u>Banyak. Mungkin kalau saya ya masalah</u>	Tentang masalah
38	<u>pribadi. Tapi kalau ibu ya masalah keluarga.</u>	keluarga.
39	<u>Gitu aja sih.</u>	
40	Biasanya kalau masalah keluarga itu apa	
41	aja?	
42	<u>Biasa, Mbak kalau orang berkeluarga itu</u>	Masalah yang sering
43	<u>pasti ada pendapat itu yang beda-beda.</u>	dihadapi informan adalah
44	<u>Kadang-kadang menyatukan pendapat antara</u>	perbedaan pendapat
45	<u>bapak dan ibu juga susah.</u>	dalam keluarga antara
46	Oh. Berarti Bapak dan Ibu itu juga sering	suami dan istri
47	beradu argumen gitu, ya?	
48	<u>Ya, biasa itu, Mbak. Ada juga soal juga</u>	Masalah keuangan
49	<u>keuangan juga pasti ada. Nanti gimana</u>	
50	<u>caranya kita bisa memenuhi semua</u>	
51	<u>kebutuhan, kan? Jadi harus ada strateginya.</u>	
52	Lha biasanya Mba sering lihat ibu agak	
53	njeglabrut itu pas lagi apa?	
54	<u>Oh, pas lagi capek.</u>	
55	Oh, jadi pas lagi capek?	
56	<u>He'eh, Mbak. Istilah kalau anak sekarang itu</u>	Jika sedang ada masalah
57	<u>moodnya nggak bagus, Mbak.</u>	atau <i>mood</i> informan
58	Kalau moodnya nggak bagus biasanya	menjadi tidak bagus
59	gimana itu, Mbak?	
60	<u>Pekerjaan saya itu suka dianu e emm apa</u>	
61	<u>namanya? Apa namanya ya Mbak ya?</u>	
62	Gimana?	
63	<u>Ya dikritiklah. Semuanya dikritik. Misalnya</u>	Mengkritik pekerjaan
64	<u>nyapu, nyapu aja biasanya udah bersih aja</u>	yang biasanya tidak
65	<u>dibilang belum bersih. Terus kalau masak,</u>	bermasalah.
66	<u>biasanya enak nanti dibilang kurang ini kek</u>	
67	<u>kurang itu kek. Ya, gitu.</u>	
68	Oh, berarti Mbaknya sering bantu orang	
69	tua, ya?	
70	<u>Ya alhamdulillah, Mbak. Sedikit-sedikitlah.</u>	
71	Ini kapan Mbaknya mau, em katanya juga	
72	lagi skripsi, ya?	
73	<u>He'eh</u>	
74	Kapan mau lulusnya, Mbak?	
75	<u>Ya, itu, Mbak. Pengennya sih secepatnya.</u>	
76	Tapi?	
77	Tapi kok ya susah, ya?	
78	Wah, kalau begitu berarti sama, ya Mbak	
79	ya?	
80	<u>He'eh.</u>	
81	Itu kan tadi aktivitas ibu kalau di rumah	
82	ya, Mbak ya?	

83	He'eh.	
84	Nah, kalau aktivitas ibu kalau di sawah itu	
85	apa aja contohnya?	
86	<u>Nanti jam tujuh langsung berangkat ke</u>	Informan berangkat ke
87	<u>sawah. Nanti adzan Dzuhur pulang istirahat,</u>	sawah pukul 07.00 dan
88	<u>sholat-sholat dulu,</u>	pulang ketika dazan
89	Oh, iya. Kemaren saya kan tanya sama	dzuhur setelah sholat dan
90	ibu. Katanya ibunya buruh juga ya?	istirahat sejenak informan
91	Buruh di tempat tetangga gitu?	akan kembali bekerja.
92	<u>He'eh. Ya kalau selain mengerjakan sawah</u>	Pekerjaan informan
93	<u>sendiri sih ya buruh, Mbak. Mungkin tandur,</u>	adalah buruh tani seperti
94	<u>terus apa itu kalau bersihin sawah itu?</u>	<i>tandur.</i>
95	Matun?	
96	Iya itu matun.	
97	Oh, jadi ibunya itu kerja dari pagi samapi	
98	sore dan istirahat kalau Adzan Dzuhur	
99	gitu, ya?	
100	<u>Ibu itu pagi kalau udah selesai pekerjaan</u>	Informan menyelesaikan
101	<u>rumah jam tujuh itu ke sawah. Nah, adzan</u>	pekerjaan rumah pukul
102	<u>Dzuhur itu pulang. Nah nanti kalau udah</u>	tujuh pagi kembali ke
103	<u>selesai sholat dan istirahat sebentar itu</u>	rumah setelah Adzan.
104	<u>kembali lagi ke sawah dan pulang ke rumah</u>	Kemudian setelah sholat
105	<u>kalau habis Ashar gitu, Mbak.</u>	informan akan berangkat
106	Nah, kalau ibu itu bekerjanya ada	kembali ke sawah dan
107	liburannya nggak, Mbak?	pulang usai adzan Ashar.
108	<u>Nggak ada, Mbak. Kalau misalnya hari</u>	Bekerja sebagai petani
109	<u>Minggu itu kita libur sekolah. Ya, ibu nggak</u>	tidak mengenal hari libur.
110	<u>pernah libur. Lha nanti kalau libur makannya</u>	Jika libur kerja maka
111	<u>pake apa, Mbak?</u>	libur makan
112	Oh, iya. Gitu ya..	
113	Kan itu juga sumber penghasilan juga, Mbak.	
114	Kalau bapak suka kerja di sawah?	
115	<u>Iya, bapak juga di sawah ngerawat sawah</u>	Pekerjaan suami
116	<u>sendiri, nyari suket</u>	informan juga bertani dan
117	Nah, kalau ibu biasanya buruhnya atau	mencari rumput.
118	dapat kerjaan berapa hari sekali?	
119	<u>Wah, ya cuma sedikit, Mbak. Kadang-kadang</u>	Penghasilan informan Rp
120	<u>dapat kerjaan dua hari sekali, sehari paling</u>	18.000 atau Rp 20.000.
121	<u>dapat Rp. 18.000 atau Rp. 20.000, lha</u>	
122	<u>namanya Cuma buruh, to?</u>	
123	Lha tadi kan udah tuh ya Mbak aktivitas	
124	ibu di rumah di sawah. Nah, kalau sudah	
125	kelelahan apa ibunya sering moodnya	
126	nggak bagus sensitif atau sering marah-	
127	marah gitu nggak, Mbak?	
128	<u>Ya, biasa Mbak. Nanti kalau lagi capek, ya</u>	Ketika pencapaian segala

129	<u>saya maklum aja sih, Mbak. Mungkin nanti</u>	sesuatu menjadi <i>ora</i>
130	<u>kalau ibu sudah selesai beres-beres ya tak</u>	<i>kepeneran</i> .
131	<u>suruh istirahat aja. Nanti biar saya yang</u>	
132	<u>ngerjain pekerjaan rumah. Gitu, Mbak. Biasa</u>	
133	<u>Mbak kalau orang capek kan kadang ki piye-</u>	
134	<u>piye ra kepeneran ngono, Mbak.</u>	
135	Nah, itu tadi kan aktivitas di rumah. Nah	
136	kalau aktivitas di masyarakat atau	
137	aktivitas umum itu apa aja?	
138	<u>Kalau aktivitas umum ya biasa, Mbak. Kayak</u>	Aktivitas dalam
139	<u>arisan, arisan ibu-ibu, per RT, PKK. Terus</u>	masyarakat arisan ibu-
140	<u>kalau misalnya ada hajatan, itu ya biasanya</u>	ibu, per RT, PKK,
142	<u>rewang, trus ya kayak rapat ibu-ibu PKK gitu</u>	<i>rewang</i> di hajatan ibu-ibu
143	<u>lah, Mbak.</u>	PKK
144	Kalau dalam hubungan bermasyarakat itu	
145	kan harus berhubungan dengan banyak	
146	orang. Nah boso gaule apakah ada yang	
147	rempong gitu nggak, Mbak?	
148	<u>Kadang-kadang kalau ibu-ibu lagi ngrumpi.</u>	Pergaulan dengan sesama
149	<u>Nah biasanya kan kadang ada percakapan-</u>	perempuan seperti dalam
150	<u>percakapan yang sensitif gitu, kan. Nah,</u>	percakapan kerap
151	<u>kalau dari aktivitas dari masyarakat waktu</u>	membuat telinga panas.
152	<u>yang banyak untuk kumpul ibu-ibu itu kan</u>	
153	<u>waktu rewang ya Mbak, kan. Nah, pas rewang</u>	
154	<u>itu dengar suara ini suara itu. Kan kadang</u>	
155	<u>kupingnya panas juga. di rumah juga suka</u>	
156	<u>cerita sama saya. Ngomong gini kalau ada</u>	
157	<u>ibu-ibu yang ngomongnya gitu berargumen</u>	
158	<u>seperti ini. Nah, kalau udah kayak gitu saya</u>	
159	<u>sih nangeponya ya tak suruh sabar aja, gitu.</u>	
160	Nah, itu tadi kan aktivitas di dalam	
161	masyarakat ya, Mbak ya?	
162	He'eh.	
163	Lha, kan katanya ibunya juga anak	
164	lembarep ya Mbak, ya?	
165	<u>He'eh. Masih punya adik, terus ibu masih</u>	Informan memiliki
166	<u>punya ibu dan dari bapak juga kedua-</u>	beberapa orang adik dan
167	<u>duanya alhamdulillah masih sugeng semua.</u>	kedua orang tua yang
168	Nah, apakah ibu juga harus ikut ngemong	masih lengkap.
169	mereka?	
170	<u>Masih ngerawat. He'eh masih ngerawat. Ya,</u>	Perilaku orang tua
171	<u>yang namanya simbah pasti udah sepuh dan</u>	informan yang sudah tua
172	<u>kalau udah sepuh itu biasanya balik lagi</u>	kembali menjadi seperti
173	<u>seperti anak kecil, kan. Nah itu juga kadang</u>	anak-anak.
174	<u>rempong juga itu, Mbak.</u>	
175	Wah, rempong.	

176	<u>Ho'oh, kadang suka mintanya ini itu nggak</u>	Jika ada sesuatu yang bermasalah informan sering <i>nggedumel</i> .
177	<u>kepeneran. Dan ibu juga sering nggedumel</u>	
178	<u>sendiri. Biasa, kan.</u>	Informan menjadi tempat curhat adik-adiknya yang membuatnya capai pikir dan badan.
179	Tadi, kan katanya juga harus momong	
180	adik juga, ya?	
181	He'eh.	
182	Lha, itu ceritanya gimana, Mbak?	
183	<u>Adiknya ibu kan emang sudah berkeluarga.</u>	
184	<u>Tapi paman itu istilahe Lek ya, Mbak, kalau</u>	
185	<u>misalnya ada masalah atau apa-apa itu</u>	
186	<u>ceritanya sama ibu. Jadikan ibu juga suka</u>	
187	<u>kepikiran suka kadang capek pikir, capek</u>	
188	<u>badan. Nah, gitu katanya ibu.</u>	
189	Apalagi, ya Mbak ya. Sebenarnya ini	
190	masih ada pertanyaan yang harus saya	
191	tanyakan tapi kok ini malah tiba-tiba	
192	lupa, ya sepertinya agak ngeblank.	
193	Lha kenapa, ya?	
194	Ndak tahu ini.	
195	Lha Mbaknya udah makan belum?	
196	Lha belum sih sebenarnya he he he..	
197	Ya, makan dulu, Mbak. Sama oseng-oseng	
198	kangkung tapi.	
199	Oseng-oseng kangkung. Mbaknya lucu	
200	juga, ya?	
201	Kalau Mbak Putri ini kerjanya apa, ya?	
202	Saya itu, sukanya masih jalan-jalane, Mbak.	
203	Dan selain mengerjakan skripsi yang masih	
204	tertunda saya juga masih ada hobi ngoceh,	
205	Mbak di salah satu stasiun radio di Bantul.	
206	Jangan-jangan, Mbaknya ini skripsinya	
207	tertunda juga gara-gara itu?	
208	Hehehehe...	
209	Ya ndak, Mbak. Kalau misalnya Ndak	
210	siaran itu malah bikin pusinge. Bikin	
211	kacau balau pikirannya. Dan bisa salah	
212	satu media untuk mengekspresikan.	
213	Lagi ya, Mbak?	
214	Iya.	
215	Ibu, sering ngoyak-ngoyak buat Mbaknya	
216	segera mengerjakan skripsi, nggak?	
217	Iya, Mbak. Ibu Bapak pengennya bulan	
218	Desember.	
219	Lha kok sama e, Mbak	
220	Iya, to? Wah berarti kita problemnya kurang	
221	lebih ya sama ya, Mbak, ya.	

222	Iya. He he he..	
223	Gimana, ya Mbak. Pengennya ya gek lulus.	
224	Tapi ya gimana ya. Kok ya susah ya mau jadi	
225	sarjana itu.	
226	Nah, ibu kan buruh tuh Mbak ya?	
227	Kadang-kadang mereka merasa keberatan	
228	nggak sama biaya sekolahnya Mbak ,	
229	gitu?	
230	<u>Orang namanya orang kulaih itu ya pasti</u>	Dalam membayar uang kuliah putrinya informan meminjam uang atau menjual sapi peliharaan
231	<u>mahal ya, Mbak. Tapi biasanya kalau nggak</u>	
232	<u>ada uang ya ngutang-ngutang dulu, lah. Dan</u>	
233	<u>nanti dicicil kalau misalnya ada rejeki gitu.</u>	
234	<u>Dan alhamdulillah kemaren-kemaren itu</u>	
235	<u>kuliah masih ada sapi dua. Tapi sekarang</u>	
236	<u>tinggal satu soalnya buat biaya kuliah, Mbak.</u>	
237	Kok, nasib kita agak sama ya, Mbak?	
238	Iya, ya Mbak.	
239	Nasib saya juga kayak gitu, lho.	
240	Ha ha ha ha....	
241	Ok deh, Mbak kayaknya udah cukup	
242	dulu.	
243	Oh, ya?	
244	Besok kalau perlu saya datang lagi, aja.	
245	Oh, ya monggo, Mbak. Kalau saya bisa	
246	jawab nanti saya jawab.	
247	Nanti salamin sama ibu, ya?	
248	Iya.	

Hasil Wawancara Keempat (W-4) dengan anak Nyonya Ng (PQ)

No.	Keterangan	Sumber
1.	PQ	W-4/PQ/L: 7
2.	Anak kedua dari dua bersaudara	W-4/PQ/L: 9-10
3.	Mahasiswa semester akhir	W-4/PQ/L: 15
4.	Pekerjaan informan di rumah yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dan menggarapa sawah.	W-4/PQ/L: 24-27
5.	Memasak, membersihkan rumah, mencuci dan bertukar cerita dengan sanak informan.	W-4/PQ/L: 31-34
6.	Tentang masalah keluarga.	W-4/PQ/L: 37-38
7.	Masalah yang sering dihadapi informan adalah perbedaan pendapat dalam keluarga antara suami dan istri	W-4/PQ/L: 42-46
8.	Masalah keuangan	W-4/PQ/L: 48
9.	Jika sedang ada masalah atau mood informan menjadi tidak bagus	W-4/PQ/L: 56-58
10.	Mengkritik pekerjaan yang biasanya tidak bermasalah.	W-4/PQ/L: 63-68
11.	Informan berangkat ke sawah pukul 07.00 dan pulang ketika dazan dzuhur setelah sholat dan istirahat sejenak informan akan kembali bekerja.	W-4/PQ/L: 86-91
12.	Pekerjaan informan adalah buruh tani seperti <i>tandur</i> .	W-4/PQ/L: 92-94
13.	Informan menyelesaikan pekerjaan rumah pukul tujuh setelah itu berangkat ke sawah. Ketika adzan dzuhur informan pulang untuk sholat dan kembali lagi ke sawah kemudian pulang sehabis Ashar.	W-4/PQ/L: 100-108
14.	Bekerja sebagai petani tidak mengenal hari libur. Jika libur kerja maka libur makan	W-4/PQ/L: 109-112
15.	Pekerjaan suami informan juga bertani dan mencari rumput.	W-4/PQ/L: 115-117
16.	Penghasilan informan Rp 18.000 atau Rp 20.000.	W-4/PQ/L: 119-120
17.	Ketika kecapaian segala sesuatu menjadi <i>ora kepeneran</i> .	W-4/PQ/L: 128-130
18.	Aktivitas dalam masyarakat arisan ibu-ibu, per RT, PKK, <i>rewang</i> di hajatan ibu-ibu PKK	W-4/PQ/L: 138-143
19.	Pergaulan dengan sesama perempuan seperti dalam percakapan kerap membuat telinga panas	W-4/PQ/L: 148-152
20.	Informan memiliki beberapa orang adik dan	W-4/PQ/L: 165-168

	kedua orang tua yang masih lengkap.	
21.	Perilaku orang tua informan yang sudah tua kembali menjadi seperti anak-anak.	W-4/PQ/L: 170-173
22.	Jika ada sesuatu yang bermasalah informan sering <i>nggedumel</i> .	W-4/PQ/L: 176-178
23.	Informan menjadi tempat curhat adik-adiknya yang membuatnya capai pikir dan badan.	W-4/PQ/L: 183-186
24.	Dalam membayar uang kuliah putrinya informan meminjam uang atau menjual sapi peliharaan	W-4/PQ/L: 230-233

Verbatim Wawancara V

Informan Wawancara : Nyonya Ng
 Tanggal Wawancara : 2 Desember 2012
 Waktu Wawancara : 18.30-19.00
 Lokasi : Rumah Nyonya Ng
 Wawancara ke- : 5
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Stres dan Strategi Coping
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

Kode : W-5

No	Data	Analisis
1	Karang yo nganu'e. Jenenge wong	
2	nenandur kerjo neng sawah. (Ya	
3	begitulah namanya juga orang bercocok	
4	tanam di sawah.)	
5	<u>Bapak ki njerone panas dadine ora iso</u>	Suami informan sedang sakit karena ketidakmampuan suaminya dalam mengendalikan diri.
6	<u>ngendaleni dirinya sendiri. Maneo koyo</u>	
7	<u>ketuwuhan penyakit ngono kae. Koyo Lek</u>	
8	<u>Diono karo Makne kuwi rak gen'e.</u>	
9	Nek nyambut gawe ngudung panas pikirane	Informan <i>ngungso</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.
10	ora disemelehke.	
11	<u>Nek aku, nek aku ngrungsung kae</u>	
12	<u>pikiranku tak semelehke dadine ora</u>	
13	<u>gampang panas. (Kalau suami saya itu</u>	Informan <i>semeleh</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.
14	<u>dalam dirinya itu panas jadi kadang tidak</u>	
15	<u>bisa untuk mengendalikan diri sendiri. Dan</u>	
16	<u> mungkin karena tumbuh penyakit seperti</u>	
17	<u>itu. Saudaranya juga, sama atau memang</u>	
18	<u>sudah penyakit genetik. Kalau saya</u>	
19	<u>walaupun ngrungsung tapi pikiran saya</u>	
20	<u>tetep tenang jadi tidak mudah panas.)</u>	
21	Kemrungsung. (Oh, kemrungsung ya?)	
22	Ora, angel nek makmu dikandani. Uwis	
23	karang yo tunggale, uwis kon ngapake.	
24	Suwandi yo iyo. Nek nduwe gawean doyo	
25	gek ngrampungke. Donge nek iso diarahke	
26	karo seng wedhok ki gek disudo. Pokoke	Apa yang terjadi pada diri seseorang itu disebabkan oleh dirinya sendiri.
27	nduwe pendapat opo penjongko opo tetep	
28	kudu pikirane ngono kuwi dadine ora iso	
29	nyesuaike dirinya sendiri. <u>Opo-opo ki seko</u>	
30	<u>awake dhewe bener kuwi. (Tidak, kalau</u>	
31	<u>suami saya itu susah dinasihati. Mungkin</u>	
32	<u>karena memang saudaranya. Jadi, harus</u>	
33	<u>diapakan. Seharusnya kalau bisa diarahkan</u>	
34	<u>sama istrinya itu harus dikurangi. Tapi,</u>	
35	<u>suami saya itu asalkan sudah punya</u>	
36	<u>pendapat atau keinginan maka semua itu</u>	

37	<i>harus terpenuhi. Jadi, kadang tidak bisa</i>	
38	<i>menyesuaikan dengan dirinya sendiri.</i>	
39	<i>Berarti pepatah yang berbunyi segala suatu</i>	
40	<i>itu berasal dari dalam diri sendiri itu</i>	
41	<i>benar.)</i>	
42	He he..	
43	<i>Tenan mbok takokno karo dokter opo kyai</i>	
44	<i>ngendi rak mesti ho'oh. (Itu benar. Kalau</i>	
45	<i>tidak percaya buktikan sendiri dengan</i>	
46	<i>bertanya pada dokter atau kyai.)</i>	
47	Kemrungsung.. (Kemrungsung.)	
48	<i>Kemrungsung ki rak nek njero panas kuwi</i>	<i>Kemrungsung</i> adalah
49	<i>sek numbuhke penyakit raketan dasare uwis</i>	kondisi dalam diri yang
50	<i>nduwe gen. (Kemrungsung itu kalau kondisi</i>	panas dan bisa
51	<i>dalam diri itu panas dan itu bisa</i>	menyebabkan penyakit.
52	<i>menimbulkan penyakit walaupun memang</i>	
53	<i>pada dasarnya itu penyakit keturunan.)</i>	
54	Dadi kemrungsung anggere pikirane	
55	semeleh. (Jadi, kalau kemrungsung itu	
56	boleh asalkan pikiran tetap tenang,	
57	begitukah?)	
58	<i>Ora iso nek bapakne ki. Saiki uwis reti</i>	
59	<i>nukil nenandur eneng hasile ngono kuwi.</i>	
60	<i>Terus nek nduwe ngen-ngen nek ra</i>	
61	<i>kedadean nek ra dinganu, ngono. (Kalau</i>	
62	<i>suami saya disuruh seperti itu tidak akan</i>	
63	<i>bisa. Apalagi sekarang sudah tahu nukil</i>	
64	<i>bertanam dan ada hasilnya. Terus</i>	
65	<i>pikirannya akan selalu berpikir pekerjaan</i>	
66	<i>itu tidak akan berhasil kalau tidak</i>	
67	<i>dikerjakan.)</i>	
68	He he he...	
69	<i>Nek aku ki nduwe gawean, nek dioneke</i>	<i>Informan ngungso</i> ketika
70	<i>ngungso yo gelem eh mengko nek</i>	menghadapi tuntutan
71	<i>mangsane dinyangi.</i>	kerja.
72	<i>Le mikir ki karo ngono kuwi. E dinyangi</i>	Kemudian informan akan
73	<i>mengko ra suwe-suwe kecakan. Ro batine</i>	berpikir bahwa jika
74	<i>ki mikir atine disemelehke, ngono lho.</i>	dikerjakan nanti pasti
75	<i>(Kalau saya punya pekerjaan, dan</i>	akan selesai. Sementara
76	<i>dikatakan orang yang ngungso ya mau tapi</i>	kepala berpikir dan hati
77	<i>saya akan berpikir kalau sudah dikerjakan</i>	semelah.
78	<i>pasti nanti juga akan selesai. Begitu cara</i>	
79	<i>berpikirnya. Dikerjakan saja nanti juga</i>	
80	<i>akan selesai. Sambil batinnya berpikirkan</i>	
81	<i>dan hatinya ditenangkan.)</i>	
82	Ati semeleh ki gek piye kuwi? (Hati yang	

83	semeleh itu seperti apa?)	
84	Pikiran. (Maksud saya pikiran.)	
85	Lha wingi pas tandur sedino peng telu	
86	kae? (Lha, kemarin waktu menanam padi	
87	sampai tiga kali itu gimana rasanya?)	
88	<u>Nek nek aku pikiranku semeleh kok, ora</u>	Ketika menghadapi tuntutan pekerjaan informan akan <i>ngudung</i> namun kondisi pikiran senantiasa semeleh..
89	<u>njur ngudung kemrungsung. Yo ngudung</u>	
90	<u>neng pikirane ki semeleh ngono. (Kalau</u>	
91	<u>saya itu pikirannya semeleh, kok. Jadi tidak</u>	
92	<u>ngudung kemrungsung.)</u>	
93	Le tandur rampung durung? (Apakah	
94	menanam padinya sudah selesai?)	
95	Uwis mung gareg Pulo. Kulon kuwi tandur	
96	nduwuran tandur, tan mbabakan tandur,	
97	ngembet tandur. (Sudah, tinggal Pulo,	
98	sementara yang lain, yaitu Kulon Tanggul,	
99	Nduwuran, Tan Mbabakan dan Ngembet	
100	sudah.)	
101	Entek piro patang nggon. Diesele? (Dari	
102	sawah-sawah tersebut kira-kira habis	
103	berapa? Bagaimana dengan biaya	
104	dieselnya?)	
105	<u>Ora ngetung. Sek penting nduwe garapan</u>	Informan tidak menghitung biaya yang dikeluarkan yang paling penting adalah pekerjaannya terselesaikan.
106	<u>kecakan. Uwis. (Tidak saya hitung. Yang</u>	
107	<u>paling penting semua pekerjaan</u>	
108	<u>terselesaikan. Itu sudah cukup.)</u>	
109	Lha iku? (Lha itu yang?)	
110		
112	<u>Nggone Mas Budi wolong puloh ru,</u>	Lahan yang ditanami informan milik Mas Budi 80 ru, Ngmebt 50 ru, Bu Guru 40 ru, Pulo 35 ru,
113	<u>ngembet seket, nggone bu guru patang</u>	
114	<u>puluh, pulo 35 ru. (Sawah punya Mas Budi</u>	
115	<u>80 ru, Ngembet 50 ru, sawannya Bu Guru</u>	
116	<u>40 ru, dan Pulo 35 ru.)</u>	
117	Dadine garapane tambah? (Oh, jadi	
118	sekarang lahan garapannya sudah	
119	bertambah?)	
120	<u>Tambah wolong puloh ru e. Iki entek</u>	Tahan garapan informan bertambah sehingga biayanya pun meningkat.
121	<u>rabuke, sesuk ngusungi meneh. (Iya,</u>	
122	<u>tambah 80 ru. Dan sekarang pupuknya</u>	
123	<u>sudah habis dan harus beli lagi.)</u>	
124	Tambah kemrungsung? (Tambah	
125	kemrungsung.)	
126	<u>Sek kemrungsung ki malah aku, aku sek</u>	Informan merasakan kemrungsung karena informan harus mengatur segala sesuatunya
127	<u>ngecake. Nek makne ki rak mung okole</u>	
128	<u>nyambut gawe. (Orang yang paling</u>	
129	<u>kemrungsung itu malah saya. Soalnya</u>	

130	<u>sayalah yang mengatur keuangan. Kalau</u>	sementara suaminya
131	<u>suami saya hanya okolnya atau tenaganya</u>	bekerja dengan tenaga.
132	<u>yang bekerja.)</u>	
133	He he he	
134	<u>Sek nganalisa opo ngopo rak aku. Jare</u>	Pekerjaan informan lebih
135	<u>malah rekoso aku nek dibandingke karo</u>	berat jika dibandingkan
136	<u>makne. Ngecake njobo njero, mlebu metu,</u>	dengan suaminya karena
137	<u>kurang butuh, cukup, turah. (Yang</u>	informan mengatur
138	<u>menganalisa dan melakukan semuanya</u>	segala kebutuhan.
139	<u>adalah saya. Makanya kalau dipikir-pikir</u>	
140	<u>saya adalah orang yang rekoso (bekerja</u>	
141	<u>keras) dibandingkan dengan suami saya.</u>	
142	<u>pengatur yang ada di dalam dan di luar,</u>	
143	<u>masuk keluar, kebutuhan dan kekurangan,</u>	
144	<u>cukup atau kekurangan.)</u>	
145	Kok iso? (Kenapa bisa begitu?)	
146	Sesok ngisiske gabah, sesok nek neng	
147	ngomah bar ngunduh lombok sesok nggo	
148	tuku rabok. (Besok pagi rencananya mau	
149	menjemur padi seusai pulang dari	
150	memanen padi untuk membeli pupuk.)	
151	Dadine arep adol beras nggo tuku rabok.	
152	(Jadi, jualan beras untuk beli pupuk?)	
153	Lha iseh gabahe. (Soalnya padinya masih.)	
154	Beras sekilo piro? (Kalau berasa satu kilo	
155	gram berapa harganya?)	
156	<u>Beras pitu telu ngono jarene. (Beras itu</u>	Harga beras jual padi Rp
157	<u>harganya tujuh ribu tiga ratus, Rp 7.300,</u>	7.300 dan harga beli
158	<u>00.)</u>	mencapai Rp 7800,00
159	Dadine bener le omong Mbok tuo nek	
160	rego beras wolong ewu. (Jadi, apa yang	
161	dibicarakan nenek saya kemarin benar	
162	kalau harga beras itu bisa mencapai	
163	delappan ribu, Rp. 7000, 00.)	
164	<u>Pitu telu dudu pitu wolu. (Tujuh ribu tiga</u>	
165	<u>ratus bukan tujuh ribu delapan ratus.)</u>	
166	Jare payu wolong ewu gitue? (Tapi kata	
167	simbah saya delapan ribu, Rp 8.000?)	
168	Ora. Makne nek dipikir-pikir rekasa-	
169	rekasane tetep ijeh rekoso pak gedhe.	
170	Ngopo-ngopo ditandangi dhewe. Neng	
171	kono rak semeleh. Ngrunsung tapi pikirane	
172	semeleh. Lha nek makne tak ewang-ewangi	
173	ben entheng neng malah nyelot ngebot	
174	rasane ki. (Tidak. Dan kalau dipikir-pikir	
175	semenderita-menderintanya suami saya itu	

176	<i>pekerjaannya lebih berat pekerjaan dari</i>	
177	<i>Pak Gedhe.)</i>	
178	Oh...	
179	<u>Nek pak gedhe ki ngaret dhewe, nggowo</u>	Orang yang kondisi
180	<u>diesel dhewe, ngopo-ngopo dhewe. Tetep</u>	
181	<u>mbok gedhe mung ngewangi, mbantu-</u>	pikirannya <i>longgar</i> dan
182	<u>mbantu sakkuate gandheng nduwe gawean</u>	
183	<u>momong. Neng pak gedhe nduwe pikiran</u>	sabar akan selalu sehat.
184	<u>sek lunggar sabar. Iso ngewangi Mas Joni.</u>	
185	<u>Nek dipikir-pikir Makne karo Pak Gedhe ki</u>	
186	<u>tuek-tueknen Pak Gedhe tapi nek pak</u>	
187	<u>Gedhe ki lunggar sabar. (Kalau Pak Gedhe</u>	
188	<u>itu, mencari rumput sendiri, membawa</u>	
189	<u>diesel sendiri. Pada intinya semua dia</u>	
190	<u>lakukan sendiri. Jadi, kalau isterinya itu</u>	
191	<u>tugas pokoknya hanya membantu</u>	
192	<u>mengingat dia punya pekerjaan untuk</u>	
193	<u>mengasuh anak. Tapi kalau Pak Gedhe itu</u>	
194	<u>punya pikiran yang lapang dan sabar.</u>	
195	<u>Padahal kalau dibandingkan dengan usia</u>	
196	<u>suami saya makan Pak Gedhe ini jauh lebih</u>	
197	<u>tua. Dan yang membedakan akan beliau</u>	
198	<u>memiliki pikiran yang lebar dan hati yang</u>	
199	<u>sabar.)</u>	
200	Emm, ya ya ya. Suk rak mari. (Emm, ya	
201	ya besok pasti cepat sembuh.)	
202	<u>Anggere ngrungung mesti le kumat. Seng</u>	Penyakit suami informan
203	<u>marai kesel njero panas tangane nggo gawe</u>	
204	<u>angkat berat abot. (Tapi kalau ngrungung</u>	sering kambuh.
205	<u>pasti penyakitnya kumat lagi. Masalahnya</u>	
206	<u>dari dalam diri sudah panas ditambah lagi</u>	
207	<u>dengan tangannya yang selalu digunakan</u>	
208	<u>untuk bekerja.)</u>	
209	Wingi jare pas tandur wingi le ngombe	
210	kopi okeh banget? (Apakah waktu	
211	menanam padi konsumsi kopi	
212	meningkat?)	
213	Mau ora wingi. Neng ora, uwis eneng ko	
214	limang ndino ora kok. (Kalau tadi tidak tapi	
215	kalau kemarin iya. Tapi tidak juga kok, ya	
216	kira-kira lima hari kemarin tidak.)	
217	Entek piro? (Habis berapa?)	
218	<u>Tak ombeni nek kesel tenan. (Ya, saya itu</u>	Konsumsi kopi dilakukan
219	<u>minum kopi kalau badan saya benar-benar</u>	
220	<u>lelah.)</u>	jika badan terasa benar-
221	Nek uwis ngombe kopi piye? (Kalau	

222	<i>sudah minum kopi rasanya seperti apa?)</i>	
223	<u>Ket wingi tak gowo neng sawah kok.</u>	Ketika pergi ke sawah membawa kopi.
224	<u>(Kemarin kopi selalu saya bawa ke sawah.)</u>	
225	Nek ngombe kopi ki marake kemepyar	
226	kae po? (Apakah kalau minum kopi itu	
227	membuat kemepyar?)	
228	<u>Ora, mung ora njur le loyo kae. Mau ki rak</u>	Dengan membuat kopi maka badan tidak akan terasa loyo dan merasa baikan serta tidak merasakan kelelahan
229	<u>arep neng ngaret ngombe kopi yo njur le</u>	
230	<u>kepenake ora terus le kesel banget. (Tidak</u>	
231	<u>juga, tapi kalau minum kopi badan menjadi</u>	
232	<u>tidak loyo. Contohnya tadi sebelum</u>	
233	<u>berangkat mencari rumput saya minum kopi</u>	
234	<u>dan benar badan saya menjadi tidak loyo.)</u>	
235	Kopi nopoe? (Kopi apa yang Anda	
236	minum?)	
237	<u>Koyo nek kesel kae kentekan tenogo kae.</u>	Informan meminum kopi jika merasa kehabisan tenaga dan selalu memperhitungkan.
238	<u>Nek ora yo ora. Aku ki tak etung-etung. Ora</u>	
239	<u>njur ngomba-ngombe ngono ki. (Seperti</u>	
240	<u>kalau kecapekan dan tidak punya tenaga.</u>	
241	<u>Kalau tidak ya saya tidka minum kopi. Saya</u>	
242	<u>selalu memperhitugkan. Tidak selalu minum</u>	
243	<u>kopi.)</u>	
244	Tuku sek gedhe. (Pernah beli yang	
245	ukuran besar?)	
246	<u>Ora tensiku ndak dhuwur. Nek ono ndak</u>	Mengendalikan intensitas minum kopi agar tekanan darah tidak meningkat.
247	<u>malah njur ngomba-ngombe aku. Mung nek</u>	
248	<u>kepengen njur tuku. (Tidaklah, nanti</u>	
249	<u>tekanan darah saya bisa naik. Dan kalau</u>	
250	<u>saya beli yang ukuran besar nanti saya</u>	
251	<u>terus. Jadi kalau lagi perlu sajabelinya.)</u>	
252	Nek tuku segedhe kae? (Kalau beli yang	
253	besar itu gimana?)	
254	<u>Isi enem kae tak gowo neng Tan Mbabakan,</u>	
255	<u>Mas Joni, nang Pulo, telu, kok. Njur aku</u>	
256	<u>tuku loro meneh lagi tak ombe mau. (Kalau</u>	
257	<u>beli yang isi enam itu kemarin saya bawa</u>	
258	<u>ke sawah Tan Mbabakkan, untuk Mas Joni,</u>	
259	<u>dan ke Pulo, habis tiga kok. Kemudian saya</u>	
260	<u>beli lagi dua dan baru saya minum tadi.)</u>	
261	Ndanganu pas musim tandur iki le	
262	ngombe kopi tambah okeh. (Jangan-	
263	jangan sewaktu menanam padi kemarin	
264	konsumsi kopinya meningkat.)	
265	<u>Ora kok, ora kerep. (Tidak kok, tidak terlalu</u>	
266	<u>sering.)</u>	
267	Karang yo loro ki cepet le teko e	

268	mbangane le lungo. Iki lo beritane	
269	Bupati sek nikahi bocah umur 18 tahun	
270	terus patang ndino dicerai. (<i>Ya, sudahlah</i>	
271	<i>yang namanya sakit itu datangnya lebih</i>	
272	<i>cepat daripada perginya. Ini lho beritanya</i>	
273	<i>tentang bupati yang menikahi remaja</i>	
274	<i>berusia 18 tahun dan empat hari</i>	
275	<i>kemudian dicerai.)</i>	
276	Lha ngopo? (<i>Kenapa?</i>)	
277	Jarene gara-gara uwis ra prawan terus	
278	mulute bau. (<i>Kalau katanya itu gara-gara</i>	
279	<i>sudah tidak perawan dan bau mulut.)</i>	
280	Enom po piye Gubernure, ki? (<i>Apakah</i>	
281	<i>gubernurnya masih muda?</i>)	
282	Lha iki lho gubernure ki. (<i>Lha itu lho</i>	
283	<i>bupatinya.)</i>	
284	Joko po? (<i>Masih perjaka?</i>)	
285	Ora uwis nduwe bojo nduwe anak.	
286	<i>(Tidak, sudah berkeluarga punya anak</i>	
287	<i>dan istri.)</i>	
289	Sek wong nggunungan kae okeh. (<i>Orang</i>	
290	<i>Nggunungan itu banyak yang seperti itu.)</i>	
291	Ho'oh to? (<i>Benarkah?</i>)	
292	Wong Ngentak kae akeh sek do ngono	
293	kuwi. (<i>Orang dusun Ngentak itu banyak</i>	
294	<i>yang seperti itu.)</i>	
295	Iyo, to? (<i>Benarkah?</i>)	
296	Anggere keno AIDS, yo lagi dong. Lha	
297	Pawiro surat sek bojone loro kae yo iyo.	
298	<i>(Asalkan besok pada kena AIDS pasti pada</i>	
299	<i>paham. Pawiro Surat yang beeristri dua itu</i>	
300	<i>juga.)</i>	
301	Suami : Anak Pawiro surat kuwi malah	
302	saiki tunggangane Mio. (<i>Wah, kalau</i>	
303	<i>anaknya Pawiro surat itu malah sekarang</i>	
304	<i>kendaraannya Mio.)</i>	
305	Sopo e kuwi? (<i>Siapa dia?</i>)	
306	Omah cilik iki nggon dronjongan. Sek	
307	bojone loro. (<i>Itu lho, pemilik rumah kecil</i>	
308	<i>dekat tanjakan yang beristri dua.)</i>	
309	Ohh. Kok gelem yo? (<i>Oh, tapi kok mau</i>	
310	<i>ya?</i>)	
311	Kang Gathot kuwi bojone loro saiki stroke.	
312	<i>(Kang Gathot itu juga istrinya dua dan</i>	
313	<i>sekarang sakit stroke.)</i>	
314	Stroke? (<i>Stroke?</i>)	

315	He'eh. Wonge sek lemu. Kancane bapakne	
316	Tari sek lemu kae. (<i>Iya. Itu lho yang</i>	
317	<i>orangnya gemuk. Teman ayahnya tari yang</i>	
318	<i>gemuk.</i>)	
319	He'eh (He'eh.)	
320	Kae rak bojo loro kakang adi. (<i>Istri dua itu</i>	
321	<i>kan sebenarnya kakak adik.</i>)	
322	Dipek kabeh? (Dipersitri semua?)	
323	Ho'oh, lha bojo sek tuo ra raiso nduwe	
324	anak. (<i>Iya, soalnya istri tua tidak bisa</i>	
325	<i>memiliki keturunan.</i>)	
326	Kok iso ngono yo? (Kenapa bisa begitu?)	
327	Neng Jakarta nyusul teros nyusul meteng	
328	terus muleh ijab. (<i>Dulu kan ke Jakarta</i>	
329	<i>kemudian menyusul dan hamil ya akhirnya</i>	
330	<i>menikah.</i>)	
331	Wah turun ranjang. Eh bener ya turun	
332	ranjang? Sesuk tandur meneh? (Wah,	
333	turun ranjang. Eh, benar, kan kalau	
334	namanya turun ranjang? Besok pagi	
335	apakah akan menanam padi lagi?)	
336	<u>Ngunduh lombok. Mung gareg tandur Pulo</u>	Lahan garapan yang belum ditanami padi tinggal Pulo karena tanahnya masih terkena pasang air laut jadi tidak bisa ditanami.
337	<u>kok. Lemahe iseh asin. (Besok pagi mau</u>	
338	<u>panen cabai. Yang belum ditanami padi</u>	
339	<u>tinggal sawah Pulo. Masalahnya sekarang</u>	
340	<u>tanahhnya masih asin.)</u>	
341	Pulo ngendi? (Pulo, yang sebelah mana?)	
342	Kae kulon. (<i>Sebelah barat itu.</i>)	
343	Nggunungan cerak nggon lonthe.	
344	(Nggunungan yang dekat tempat prostitusi	
345	itukah?)	
346	Ha'ah, dul kulon mesjid. (<i>Iya, sebelah</i>	
347	<i>tenggara mesjid.</i>)	
348	Lha sek keno kali kae dikapake? (Kalau	
349	sawah sisa yang dulu kena proyek	
350	pembuatan sungai itu gimana?	
351	Disuket. (<i>Ditanami rumput.</i>)	
352	Suket, thok (Rumput saja?)	
353	Suket pateng glarah. (<i>Iya, lagipula</i>	
354	<i>rumputnya banyak sekali.</i>)	
355	Nem Njangkahan yo arep ditanduri?	
356	(Kalau sawah Nem Njangkahan apa juga	
357	akan ditanami apdi?)	
358	Durung dipaculi. (<i>Belum dicangkul.</i>)	
359	Arep dikapake? (Rencananya akan	
360	ditanami apa?)	

361	Pari suk nek winihe uwis gedhe. (<i>Akan</i>	
362	<i>ditanami padi tapi besok kalau benihnya</i>	
363	<i>sudah besar.)</i>	
364	Arep dipaculi dhewe? (<i>Akan dicangkuli</i>	
365	<i>sendiri?)</i>	
366	Suk nek awake waras. (<i>Besok kalau</i>	
367	<i>badannya sudah sehat.)</i>	
368	Kok ora dinganu wae opo jenenge emm	
369	<i>ditraktor? (Kenapa tidak di emm apa</i>	
370	<i>namanya emm ditaraktor?)</i>	
371	<u>Lha tepak bedhengan wingi kae kacang</u>	Sebelumnya sawah Nem
372	<u>eleik. (Soalnya bekas petak-petak tanah</u>	Njangkahan ditanami
373	<u>bekas tanaman kacang yang hasilnya tidak</u>	kacang tanah namun
374	<u>jelek kemaren.)</u>	hasilnya tidak begitu
375	Arep dipaculi dhewe? (<i>Benar akan</i>	memuaskan.
376	<i>dicangkul sendiri?)</i>	
378	Ket mbiyen dipaculi dhewe. (<i>Dari dulu</i>	
379	<i>selalu dicangkuli sendiri kok.)</i>	
380	Nek ngunu kuwi atok dilubang opo	
381	<i>ditraktor? (Kalau seperti itu paling enak</i>	
382	<i>dilobang atau ditaraktor?)</i>	
383	<u>Apik ditaraktor cepet. Nek dipaculi yo</u>	Lahan akan lebih efektif
384	<u>semaput. (Ya, jelas bagus kalau ditaraktor</u>	jika digemburkan
385	<u>dan otomatis lebih cepat. Kalau dicangkuli</u>	menggunakan traktor.
386	<u>sendiri ya bisa sampai pingsan.)</u>	
387	Berarti musime saiki ki uwis do owah	
388	<i>yo? (Jadi, sekarang ini musim sudah</i>	
389	<i>berubah, ya?)</i>	
390	Ketigo rendheng. (<i>Kalau sekarang sedang</i>	
391	<i>musim kemarau dan memasuki musim</i>	
392	<i>hujan.)</i>	
393	Biasane nek wayah-wayah ngene ki uwes	
394	<i>musim rendheng? (Biasanya apakah</i>	
395	<i>biasanya waktu-seperti sekarang ini sudah</i>	
396	<i>musim hujan?)</i>	
397	Lha iyo uwis nandur pari. (<i>Ya, sudah dan</i>	
398	<i>ditanami padi.)</i>	
399	Jarene saiki musime uwis owah?	
400	<i>(Katanya sekarang itu sudah terjadi</i>	
401	<i>perubahan musim?)</i>	
402	<u>Nek yahmene ki adade yo kanem. (Iya,</u>	Sistem pertanian
403	<u>kalau sekarang ini harusnya memasuki</u>	menggunakan
404	<u>musim kanem.)</u>	perhitungan Jawa yang
405	Kanem ki opo? (<i>Kanem itu apa?)</i>	saat ini memasuki musim
406	<u>Lha iyo mongso siji tekan ro las. (Ya, itu</u>	kanem.
407	<u>musim satu sampai dengan dua belas.)</u>	

408	Iseh nggo petung-petungan Jowo gitu	
409	nggak? (Masih pakai perhitungan-	
410	perhitungan Jawa seperti itu?)	
411	<u>Nek aku ki rasah nggo petung-petungan.</u>	Ada perhitungan yang
412	<u>Mongso rendheng nandur pari mongso ktiga</u>	tetap ditaati, yaitu ketika
413	<u>nandur lombok. (Kalau saya tidak usah</u>	musim hujan tiba maka
414	<u>menggunakan perhitungan-perhitungan</u>	sawah akan ditanami padi
415	<u>seperti itu. kalau musim hujan ya ditanami</u>	dan pada saat musim
416	<u>padi dan kalau musim kemarau ditanami</u>	kemarau akan ditanami
417	<u>palawija.)</u>	palawija.
418	Dadine bar ditanduri pari iki teros sesuk	
419	dikacang? (Jadi setelah ditanami padi	
420	musim selanjutnya akan ditanami	
421	kacang?)	
422	Ha iyo. Ningno Ngembet dikacang. (Iya,	
423	tapi Ngembet akan ditanami kacang.)	
424	Kok ditanami padi lagi meneh? (Lho,	
425	kenapa dikacang lagi.)	
426	<u>Soale lemahe nyemek-nyemek. (Soalnya</u>	
427	<u>tanah di sana basah.) Mas Joko njileh teng</u>	
428	<u>kok durung baleke arep dipek po yo? Suk</u>	
429	<u>sore dijupuk nek ora dibaleke. (Mas Joko</u>	
430	<u>meminjam tangki tapi malah belum</u>	
431	<u>dikembalikan akan mau dijadikan</u>	
432	<u>milikinya. Kalau tidak dikembalikan juga</u>	
433	<u>besok akan saya ambil saja.)</u>	
434	Dadine sesuk arep neng ngunduh	
435	lombok? (Jadi besok pagi akan memanen	
436	padi?)	
437	<u>Lha, iyo. Sakjane rak unduh-unduhan setu</u>	Pekerjaan memanen cabe
438	<u>lha ning rak setu ki lagi tandur minggu</u>	ditinggal jika ada
439	<u>tandur. (Iya, seharusnya itu dipanen hari</u>	buruhan.
440	<u>Sabtu kemarin tapi karena harus menanam</u>	
441	<u>padi maka diundur.)</u>	
442	Dadine raeneng lerene ya? Lerene mung	
443	nek bengi thok? Terus le turu klisak-	
444	klisik. (Jadi kerjanya tidak ada waktu	
445	untuk istirahat, ya? Istirahatnya hanya	
446	malam hari. Lalu apakah tidurnya tidak	
447	nyenyak?)	
448	<u>Nek ra panas we ora. Koyo mau bengi turu</u>	Jika kelelahan bekerja
449	<u>klisak-klisik ngurupke kipas angin.</u>	maka badan terasa panas
450	<u>(Sebenarnya kalau tidak panas tidak apa-</u>	dan tidak bisa tidur jika
451	<u>apa. Seperti tadi malam tidur saya benar-</u>	malam.
452	<u>benar tidak nyenyak dan baru bisa tidur</u>	
453	<u>setelah menyalakan kipas angin.)</u>	

454	Lha ngopo e kok ra iso turu ki? (<i>Kenapa</i>	
455	<i>tidak bisa tidur?</i>)	
456	Panas	
457	Wong aku mau bengi ki kademen kok.	
458	(<i>Padahal saya tdai malam kedinginan</i>	
	<i>lho.</i>)	



Hasil Wawancara Keenam (W-5) Nyonya Ng

No.	Keterangan	Sumber
1.	Suami informan sedang sakit karena ketidakmampuan suaminya dalam mengendalikan diri.	W-5/Ng/L: 5-7
2.	Informan <i>ngungso</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.	W-5/Ng/L: 11-13
3.	Informan <i>semeleh</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.	W-5/Ng/L: 14-15
4.	Apa yang terjadi pada diri seseorang itu disebabkan oleh dirinya sendiri.	W-5/Ng/L: 29-30
5.	<i>Kemrungsung</i> adalah kondisi dalam diri yang panas dan bisa menyebabkan penyakit.	W-5/Ng/L: 48-50
6.	Informan <i>ngungso</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.	W-5/Ng/L: 69-71
7.	Kemudian informan akan berpikir bahwa jika dikerjakan nanti pasti akan selesai. Sementara kepala berpikir dan hati <i>semelah</i> .	W-5/Ng/L: 72-74
8.	Ketika menghadapi tuntutan pekerjaan informan akan <i>ngudung</i> namun kondisi pikiran senantiasa <i>semeleh</i> .	W-5/Ng/L: 88-90
9.	Informan tidak menghitung biaya yang dikeluarkan yang paling penting adalah pekerjaannya terselesaikan.	W-5/Ng/L: 105-106
10.	Lahan yang ditanami informan milik Mas Budi 80 ru, Ngmebt 50 ru, Bu Guru 40 ru, Pulo 35 ru,	W-5/Ng/L: 112-114
11.	Tahan garapan informan bertambah sehingga biayanya pun meningkat.	W-5/Ng/L: 120-121
12.	Informan merasakan <i>kemrungsung</i> karena informan harus mengatur segala sesuatunya sementara suaminya bekerja dengan tenaga.	W-5/Ng/L: 126-128
13.	Pekerjaan informan lebih berat jika dibandingkan dengan suaminya karena informan mengatur segala kebutuhan.	W-5/Ng/L: 134-137
14.	Harga beras jual padi Rp 7.300 dan harga beli mencapai Rp 7800,00	W-5/Ng/L: 156
15.	Orang yang kondisi pikirannya <i>longgar</i> dan sabar akan selalu sehat.	W-5/Ng/L: 179-187
16.	Penyakit suami informan sering kambuh.	W-5/Ng/L: 202-204
17.	Konsumsi kopi dilakukan jika badan terasa benar-benar lelah.	W-5/Ng/L: 218
18.	Ketika pergi ke sawah membawa kopi.	W-5/Ng/L: 223
19.	Dengan membuat kopi maka badan tidak akan terasa loyo dan merasa baikan serta tidak merasakan kelelahan	W-5/Ng/L: 228-230

20.	Informan meminum kopi jika merasa kehabisan tenaga dan selalu memperhitungkan.	W-5/Ng/L: 237-239
21.	Mengendalikan intensitas minum kopi agar tekanan darah tidak meningkat.	W-5/Ng/L:246-248
22.	Lahan garapan yang belum ditanami padi tinggal Pulo karena tanahnya masih terkena pasang air laut jadi tidak bisa ditanami.	W-5/Ng/L: 336-337
23.	Sebelumnya sawah Nem Njangkahan ditanami kacang tanah namun hasilnya tidak begitu memuaskan.	W-5/Ng/L: 371-372
24.	Lahan akan lebih efektif jika digemburkan menggunakan traktor.	W-5/Ng/L: 383-384
25.	Sistem pertanian menggunakan perhitungan Jawa yang saat ini memasuki musim kanem.	W-5/Ng/L: 402
26.	Ada perhitungan yang tetap ditaati, yaitu ketika musim hujan tiba maka sawah akan ditanami padi dan pada saat musim kemarau akan ditanami palawija.	W-5/Ng/L: 411-413
27.	Pekerjaan memanen cabe ditinggal jika ada buruhan.	W-5/Ng/L: 437-439
28.	Jika kelelahan bekerja maka badan terasa panas dan tidak bisa tidur jika malam.	W-5/Ng/L:448-449

CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Informan Penelitian
 Tanggal Observasi : 13 September 2012
 Waktu Observasi : 18.30-19.00
 Lokasi Observasi : Rumah Nyonya Ng
 Observasi ke- : 1
 Tujuan Observasi : Kondisi Informan pada saat wawancara
 Jenis Observasi : Terstruktur

KODE : OB-1

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	- Peneliti datang ke rumah informan tepat	
2	selepas Maghrib atau sekitar pukul 18.30.	
3	Setelah mengetuk pintu informan masuk	
4	ke dalam rumah informan.	
5	- Ruangan pertama adalah ruang tamu	
6	dengan ukuran cukup luas kira-kira 7x5	
7	meter. Di ruangan tersebut terdapat satu	
8	set kursi tamu yang terbuat dari kayu	
9	berwarna biru dengan motif bunga-bunga.	
10	<u>Sementara di sebelah di dinding sebelah</u>	Di ruang tamu informan
11	<u>kiri terdapat kaligrafi ayat kursi dengan</u>	terpasang kaligrafi
12	<u>tulisan berwarna mengkilat keemasan dan</u>	kaligrafi ayat kursi
13	<u>bingkai berwarna hitam.</u>	
14	- Tepat di atas pintu pembatas ruang tamu	
15	dengan ruangan selanjutnya terdapat <u>foto</u>	Foto anak laki-laki,
16	<u>seorang anak kecil yang sedang menaiki</u>	menantu dan cucu
17	<u>patung boneka shaun the sheep dan</u>	informan.
18	<u>sepasang pengantin. Menurut informan ia</u>	
19	<u>adalah anak laki-laki pertama informan</u>	
20	<u>beserta anak menantu dan cucunya yang</u>	
21	<u>tinggal di Jakarta.</u>	
22	- Setelah mengamati ruangan tamu sebentar	
23	peneliti diminta informan untuk ke ruang	
24	televisi. Ruangan itu berukuran kurang	
25	lebih 4x4 meter dengan <u>dinding terbaut</u>	
26	<u>dari batu bata yang belum dipelor.</u>	Dinding terbuat dari batu
27	Sebagai <u>alat penerangan ruangan tersebut</u>	bata yang belum <i>dipelor</i> .
28	<u>dipasang sebuah lampu pijar ukuran 9</u>	Alat penerangan dengan
29	watt. Dengan lampu tersebut maka	lampu pijar ukuran 9 watt
30	peneliti mampu melihat secara jelas	
31	secara keseluruhan ruangan tersebut	
32	termasuk <u>wajah informan yang tersenyum</u>	
33	<u>menyambut kedatangan peneliti.</u>	Wajah informan yang
34	- Di ruangan tersebut terdapat sebuah meja	tersenyum menyambut
35	tempat televisi dua rak. Rak pertama	kedatangan peneliti.

36	tempat yang digunakan untuk meletakkan	
37	televisi. Sementara rak dibawahnya	
38	berupa rak dengan taplak berwarna ungu	
39	muda yang telah mudah, serta	
40	bertebaran 2 bekas bungkus cokelat, dan	
41	ada juga buku, gelas, dan kabel-kabel	
42	charger. Sementara di dinding tembok	
43	tampak beberapa sarang laba-laba begitu	
44	pula di langit-langit atap rumah juga	
45	terdapat beberapa sarang laba-laba.	
46	- Pintu penghubung antar satu kamar	
47	dengan kamar lain tidak terbuat dari kayu	
48	melainkan gordena dengan warna merah	
49	hati dan pengait dinding dengan	
50	gordennya sudah tampak berkarat.	
51	- Malam itu informan sedang <u>menonton</u>	
52	<u>televisi dengan suaminya sedangkan anak</u>	Informan sedang
53	<u>perempuan informan sedang berada di</u>	menonton televisi dengan
54	<u>dalam kamar.</u>	suami dan anak
55	- <u>Informan memiliki tinggi badan kurang</u>	perempuan mereka
56	<u>lebih 160 cm, warna kulit sawo matang,</u>	sedang ada di dalam
57	<u>rambut lurus diikat kebelakang dan</u>	kamar.
58	<u>bentuk tubuh yang proporsional.</u>	Informan memiliki tinggi
59	- Informan mengenakan kaos pendek warna	badan kurang lebih 160
60	putih dengan krah berwarna biru tua dan	cm, warna kulit sawo
61	merupakan kaos sepeda gembira serta	matang, rambut lurus
62	celana biru sepanjang lutut.	diikat kebelakang dan
63	- Selama dalam proses wawancara	bentuk tubuh yang
64	informan <u>tetap menyalakan televisi</u>	proporsional.
65	<u>sedangkan suami informan duduk di</u>	
66	<u>belakang sambil menyandarkan tubuhnya</u>	Informan tetap
67	<u>pada sebuah kursi.</u>	menyalakan televisi dan
68	- Posisi duduk informan berhadapan	di juga ada suami
69	dengan peneliti.	informan.
70	- Dalam menjawab pertanyaan <u>informan</u>	
71	<u>menjawab dengan tegas dan menggerak-</u>	
72	<u>gerakkan tangannya serta sesekali tertawa.</u>	
73	- Jika ada pertanyaan yang belum jelas	Informan menjawab
74	<u>informan akan menanyakan ulang kalimat</u>	dengan tegas dan
75	<u>atau kata-kata yang tidak informan</u>	menggerak-gerakkan
76	<u>pahami.</u> Selain itu selama proses	tangannya serta sesekali
77	wawancara <u>informan sesekali tertawa dan</u>	tertawa.
78	<u>menjawab pertanyaan dengan wajah</u>	Informan menanyakan
79	<u>berseri-seri.</u>	kalimat atau pertanyaan
80	- Pada pertanyaan pendek informan pun	yang belum jelas.
81	menjawab dengan jawaban yang singkat.	Informan sesekali tertawa

82	Informan menjawab dengan jawaban yang	dan wajahnya berseri-
83	seperlunya dan penekanan pada hal-hal	seri.
84	yang dianggap penting.	
85	- Selain itu selama wawancara suami	
86	informan sesekali menyela pembicaraan.	



CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Lingkungan Informan
 Tanggal Observasi : 14 Oktober 2012
 Waktu Observasi : 17.00-18.00
 Lokasi Observasi : Rumah Nyonya Ng
 Observasi ke- : 2
 Tujuan Observasi : Kondisi Tempat Tinggal dan Lingkungan Sosial Informan
 Jenis Observasi : Terstruktur

KODE : OB-2

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	-	Informan tampak akrab dengan saudara dan tetangganya.
2	Peneliti datang ke rumah informan setelah	
3	Adzan Dzuhur. <u>Ketika itu informan</u>	
4	<u>tampak sedang duduk di depan rumah dan</u>	
5	<u>sedang bercakap-cakap dengan dua</u>	
6	<u>saudara dan beberapa orang yang</u>	
7	<u>mengenakan kaos lengan panjang dan</u>	
8	<u>celana tiga perempat sementara masing-</u>	
9	<u>masing dari mereka membawa <i>capil</i></u>	
10	<u><i>goang</i> yang terbuat dari anyaman bambu.</u>	
11	- <u>Informan tinggal di sebuah rumah</u>	Informan tinggal di rumah berukuran 7x10 meter. Dekat dengan kandang sapi di sebelah timur rumah dan rumah mertua serta adik iparnya. Jarak rumah informan dengan tetangga tidak begitu berjauhan, memiliki halaman yang cukup luas. Rumah informan strategis karena dekat dengan besar yaitu jalan menuju Pantai Kuwaru dan Pandansimo, sungai Progo dan sawah.
12	<u>berukuran kira-kira 7x10 meter. Di</u>	
13	<u>sebelah timur informan terdapat kandang</u>	
14	<u>sapi sedangkan di sebelah barat informan</u>	
15	<u>terdapat rumah adik ipar dan mertua</u>	
16	<u>informan.</u>	
17	- <u>Jarak rumah informan dengan tetangga</u>	
18	<u>yang lain tidak begitu berjauhan.</u>	
19	<u>Sementara tepat di depan rumah informan</u>	
20	<u>terdapat sebuah halaman yang cukup luas</u>	Wajah informan tampak ceria dan sesekali tertawa.
21	<u>dan sebuah jalan setapak yang</u>	
22	<u>menghubungkan jalan Pandansimo</u>	
23	<u>dengan Sungai Progo. Sedangkan kira-</u>	
24	<u>kira 10 meter dari rumah informan</u>	
25	<u>terdapat jalan besar menuju Pantai</u>	
26	<u>Pandansimo dan Pantai Kuwaru</u>	
27	<u>sedangkan kira-kira 15 meter dari rumah</u>	
28	<u>informan terdapat hamparan sawah.</u>	
29	- <u>Wajahnya tampak ceria dan ketika sedang</u>	Informan menyambut peneliti dengan senyuman. Sebelum berangkat informan bekerja informan
30	<u>mengobrol sesekali tertawa dan</u>	
31	<u>berseloroh. Suasana percakapan mereka</u>	
32	<u>begitu ceria.</u>	
33	- <u>Ketika peneliti datang informan</u>	
34	<u>menyambut dengan tersenyum dan</u>	
35	<u>mempersilahkan informan untuk</u>	
	<u>bergabung.</u>	

36	-	Setelah menyampaikan tujuan kedatangan ternyata <u>informan hari itu ada pekerjaan di sawah.</u> Sehingga wawancara batal dilakukan. Namun ketika pukul setengah dua anak perempuan informan datang dari bepergian. <u>Sementara informan pergi ke sawah bersama dengan rekan-rekannya yang tadi berkumpul di depan rumah informan.</u>	berkumpul dan bercakap-cakap terlebih dahulu.
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45	-	Oleh anak informan peneliti dipersilahkan masuk dan akhirnya peneliti mengalihkan tujuan untuk melakukan wawancara dengan anak perempuan informan. Wawancara dilakukan di ruang tamu informan.	Anak perempuan informan memiliki tinggi badan 160 cm, berkerudung dan baju warna biru motif kotak-kotak dan celana jeans pensil.
46			
47			
48			
49			
50			
51	-	<u>Anak perempuan informan memiliki tinggi badan 160 cm, kulit berwarna sawo matang, berkerudung, mengenakan baju kotak-kotak warna biru, kerudung warna biru senada dengan baju serta celana jins pensil.</u>	
52			
53			
54			
55			
56			
57	-	Setelah menyampaikan niat proses wawancara kemudian berlangsung. Informan menjawab pertanyaan dengan tegas, dan tidak berbelit-belit. Pandangan tertuju pada peneliti dan posisi duduk dan sesekali tersenyum. pada hampir akhir wawancara anak perempuan informan ini menawarkan peneliti untuk makan.	Anak perempuan informan menjawab pertanyaan dengan tegas dan tidak berbelit-belit, pandangan tertuju pada peneliti dan posisi duduk berhadapan dengan posisi duduk condong ke depan. Sesekali tersenyum. dan pada akhir wawancara peneliti ditawarkan untuk makan.
58			
59			
60			
61			
62			
63			
64			
65			
66			
67			
68			

CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Aktivitas Informan
 Tanggal Observasi : 3 Oktober 2012
 Waktu Observasi : 06.30-07.00
 Lokasi Observasi : Rumah Nyonya N
 Observasi ke- : 3
 Tujuan Observasi : Mengetahui Aktivitas Informan Sebelum Berangkat Kerja
 Jenis Observasi : Tidak Terstruktur-natural

KODE : OB-3

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	- Pukul 06.30 informan sedang berada di	Aktivitas yang dilakukan informan pada pagi hari adalah mencuci
2	dapur dengan mengenakan kaos tanpa	
3	lengan dengan motif bulat-bulat dan	
4	celana pendek sepanjang lutut serta	
5	rambut dikuncir ke belakang (<i>digelung</i>).	
6	Dan sedang <u>mengeluarkan seember baju</u>	
7	<u>kotor kemudian meletakkannya ke dalam</u>	
8	<u>ember yang sudah berisi air dan mulai</u>	
9	<u>mencuci</u>	
10	- Di dapur tampak kompor gas sedang	Memasak
11	<u>menyala di atasnya terdapat sebuah panci</u>	
12	<u>dan mengeluarkan asap dan buih dari</u>	
13	<u>santan dan sayur yang di masak.</u>	
14	<u>Sementara itu tak jauh dari kompor gas</u>	
15	<u>terdapat dua buah tungku masak, di mana</u>	
16	<u>yang satu masih masih tampak bara yang</u>	
17	<u>menyala dan di atasnya terdapat sebuah</u>	
18	<u>ketel ukuran sedang.</u>	
19	- Sementara informan mencuci tampak	Informan dibantu oleh suaminya.
20	suami informan sedang berada di kandang	
21	sapi dengan sebuah pacul dan	
22	digunakannya untuk membersihkan	
23	kotoran sapi.	
24	- Kira-kira 10 menit kemudian suami	
25	informan masuk ke dapur dan menuju	
26	sumur untuk membersihkan kakinya yang	
27	terkena kotoran sapi. Setelah selesai	
28	membersihkan kaki dan tangan dari	
29	kotoran sapi <u>suami informan mendekati</u>	
30	<u>tungku masak dengan sebuah tempat nasi</u>	
31	<u>dan memindahkan nasi dari ketel ke</u>	
32	<u>dalam tempat nasi dan memasukkannya</u>	
33	<u>ke dalam magic jar yang terletak di ujung</u>	
34	<u>sebelah utara dapur.</u>	
35	- Tak jauh dari lokasi magic jar tampak	

36	sebuah lorong kecil dan dari sana terlihat	Informan juga dibantu
37	<u>anak informan sedang menyapu ruangan</u>	oleh anaknya untuk
38	<u>dalam rumah.</u>	membersihkan rumah
39	- Selesai mencuci informan membawa	
40	seember baju yang telah dicuci untuk	
41	dijemur di sebelah timur rumahnya.	Setelah semua pekerjaan
42	- Usai menjemur baju informan kembali	selesai informan dan
43	masuk ke dapur dan pada saat itu tampak	suami sarapan dan
44	<u>suami informan sedang sarapan dan</u>	bercakap-cakap tentang
45	<u>kemudian mengobrol dengan informan</u>	apa yang akan mereka
46	<u>tentang apa saja pekerjaan yang akan</u>	kerjakan hari itu.
47	<u>mereka kerjakan hari itu.</u>	
48	- <u>Sembari mengobrol dengan suaminya</u>	
49	<u>informan juga mengambil setengah</u>	
50	<u>entong nasi dan sayuran kemudian mulai</u>	
51	<u>menyantap sarapan.</u> Pada saat sedang	
52	menyantap makanan dari luar terdengar	
53	suara seorang perempuan memanggil	
54	nama informan. Dengan gerakan tangan	
55	mengambil nasi dan gerakan mulut yang	
56	sedikit dipercepat informan menyahut	
57	panggilan perempuan yang	
58	memanggilnya dari luar rumah.	
59	- Usai menyelesaikan makannya informan	
60	masuk ke dalam rumah dan keluar melalui	
61	dapur dengan kaos lengan panjang warna	
62	hijau dominan dan kuning, celana warna	
63	cream, penutup kepala (capil goang) dan	
64	sebuah jarit yang kemudian diikatkannya	Setelah semua selesai
65	diperut. <u>Setelah itu informan bergegas</u>	informan berangkat
66	<u>keluar rumah dan pergi ke sawah dengan</u>	bekerja demikian juga
67	<u>sepeda onthel (jengki).</u> Tak lama setelah	dengan suami informan.
68	<u>itu suami informan juga meninggalkan</u>	
69	<u>rumah dengan sepeda onthel.</u>	Selama bekerja di sawah
70	- Adzan Dzuhur berkumandang pukul	matahari sangat terik dan
71	11.45 dan pada saat itu informan dengan	informan mengeluhkan
72	sepedanya menuju rumahnya. <u>Dengan</u>	hal itu kepada adik
73	<u>sedikit bergumam “Hadoh panase neng</u>	iparnya.
74	<u>tan Mbakalan”</u> pada adiknya iparnya	
75	yang sedang duduk di pintu dapur.	
76	Mendengar ucapan kakak iparnya tersebut	
77	adik ipar informan hanya tertawa	
78	kemudian berkata, “ <i>Ho’oh cenan hawane</i>	
79	<i>neng ngomah panas tenand.</i> ”	
80	- Setelah sampai di depan rumahnya	
81	tampak informan segera menuju kamar	

82	mandi untuk mencuci kaki dan tangannya.	
83	Kemudian <u>informan keluar dari rumah</u>	Seusai bekerja informan
84	<u>dan sudah berganti baju dengan baju</u>	berganti pakaian dan
85	<u>tanpa lengan sambil membawa segelas teh</u>	istirahat sembari
86	<u>hangat dan duduk di depan pintu sambil</u>	mengobrol dengan
87	<u>mengobrol dengan adik ipar informan</u>	adiknya.
88	<u>yang tinggal tepat di sebelah barat</u>	
89	<u>rumahnya.</u>	Setelah istirahat informan
90	- Sepuluh menit kemudian informan	bersegera untuk kembali
91	beranjak dari tempat duduknya dan masuk	bekerja.
92	ke dalam rumah dan tak lama kemudian	
93	informan kembali keluar rumah dan sudah	
94	berganti baju dan lengkap dengan ember,	
95	dan penutup kepala (<i>capil goang</i>).	Informan berbicara
96	- Sesaat kemudian tampak suami informan	dengan suaminya
97	datang juga dari sawah dengan sepeda	sementara sebelum
98	onthelnya. Dan menyandarkan sepeda	berangkat kerja.
99	onthelnya ke dinding rumahnya sebelah	
100	timur. <u>Melihat suaminya datang informan</u>	
101	<u>bergegas menghampiri suaminya dan</u>	
102	<u>tampak mengobrol sebentar.</u>	
103	- Usai mengobrol dengan suaminya tampak	
104	informan kembali ke depan rumah dan di	
105	sana sudah ada adik iparnya yang sudah	
106	berganti kaos lengan panjang dan celana	
107	sepanjang lutut dan ember. Tak lama	
108	kemudian di halaman rumah <u>informan</u>	Informan berangkat
109	<u>datang seorang perempuan seumuran</u>	bekerja bersama dengan
110	<u>informan dengan pakaian yang setipe</u>	teman-temannya.
111	<u>dengan informan. Dan tak berapa lama</u>	
112	<u>kemudian informan dan rekan-rekan</u>	
113	<u>kerjanya kembali ke sawah.</u>	

Hasil Reduksi Informan 1 Nyonya Ng

No.	Latar Belakang Informan	Kode&Baris Wawancara
1.	Data Pribadi Informan - <i>Ning nek mung tani koyo ngene ki jenenge wong buruh. (Kalau hanya tani seperti ini namanya orang buruh.)</i>	W-1/Ng/L: 358-359
2.	Latar Belakang Keluarga Informan - Nek ono wong akon yo delapan belas ribu. <i>(Kalau ada yang nyuruh ya sehari bisa dapat delapan belas ribu)</i> - Dua hari satu kali. Kadang-kadang berturut-turut. <i>(Dua hari sekali. Atau kadang-kadang berturut-turut).</i> - Kadang-kadang min kadang-kadang turah. <i>(Kadang-kadang kurang kadang-kadang sisa.)</i> - Yo akeh kurange. - Ibu dari dua anak - He'eh. Masih punya adik, terus ibu masih punya ibu dan dan dari bapak juga keduanya alhamdullillah masih sugeng semua. - Masih ngerawat. He'eh masih ngerawat. Ya, yang namanya simbah pasti udah sepuh dan kalau udah sepuh itu biasanya balik lagi seperti anak kecil, kan. - Adiknya ibu kan emang sudah berkeluarga. Tapi paman itu istilahe Lek ya, Mbak, kalau misalnya ada masalah atau apa-apa itu ceritanya sama ibu. - Wah, ya cuma sedikit, Mbak. Kadang-kadang dapat kerjaan dua hari sekali, sehari paling dapat Rp. 18.000 atau Rp. 20.000, lha namanya cuma buruh, to?	W-3/ Ng/L: 4-6 W-3/ Ng/L: 13-15 W-3/ Ng/L: 20-21 W-3/ Ng/L: 25 W-4/ Ng/L: 9-11 W-4/ Ng/L: 165-167 W-4/ Ng/L: 170-173 W-4/ Ng/L: 183-186 W-4/ Ng/L: 119-122
3.	Latar Belakang Pendidikan SD we ra lulus he he he... <i>(SD saja tidak lulus.)</i>	W-3/ Ng/L: 28
4.	Aktivitas Petani Perempuan a. Di rumah - Masak, macak, resesik, umbah-ubah, blonjo ngecake ekonomi, miker duit kurang po ora, nek kurang mengko cemplongke njeron cangkem. <i>(Masak, bersolek, bersih-bersih, mencuci, belanja, mengatur ekonomi, memikirkan kebutuhan uang kurang atau tidak. Kalau kurang nanti dimasukkan ke dalam mulut.)</i>	W-2/ Ng/L: 16-23

	<ul style="list-style-type: none"> - Gawean neng ngomah yo masak, nyuci, bersih-bersih, nyapu. (<i>Pekerjaan di rumah ya memasak, mencuci, membersihkan rumah menyapu.</i>) - Kalau di rumah ya biasa, Mbak. Ngerjain pekerjaan rumah. - Ya biasa Mbak masak, bersih-bersih rumah, nyuci. <p>b. Di pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaweane yo tandur, matun, nggosrok, siram, ngaret pari, nyerit trus akeh. (<i>Pekerjaannya, ya menanam padi, mencabuti rumput, membersihkan rumput yang tumbuh pada tanaman padi, memanen padi, merontokkan bulir padi, dan masih banyak lagi.</i>) - Nyemprot, nanem brambang, ngaret pari, lombok, nandur kacang tanah, jagung. (<i>Memupuk tanaman dengan tangki air beserta obat, menanam bibit padi, membersihkan rumput yang tumbuh di antara tanaman padi, memanen padi, menanam cabai, kacang tanah dan juga jagung.</i>) - Ya kalau selain mengerjakan sawah sendiri sih ya buruh, Mbak. Mungkin tandur, terus apa itu kalau bersihin sawh itu? - Nanti jam tujuh langsung berangkat ke sawah. Nanti adzan Dzuhur pulang istirahat, sholat-sholat dulu. - Ibu itu pagi kalau udah selesai pekerjaan rumah jam tujuh itu ke sawah. Nah, adzan Dzuhur itu pulang. Nah nanti kalau udah selesai sholat dan istirahat sebentar itu kembali lagi -ke sawh dan pulang ke rumah kalau habis Ashar gitu, Mbak. <p>c. Di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nek gawean neng masyarakat yo sek umum-umum kuwi, koyo gotong royong, dasa wisma, arisan, nyumbang-nyumbang nek eneng wong ewuh adang. (<i>Kalau pekerjaan di masyarakat itu ya seperti gotong royong, dasawisma, arisan, nyumbang (pergi hajatan) atau membantu memasak jika ada tetangga atau saudara yang sedang ada hajatan.</i>) - Rewang, opo nek pas sedulure eneng kerjan yo mbantu-membantu, yo ngono kuwi. (<i>Rewang, membantu saudara yang sedang</i> 	<p>W-3/ Ng/L: 79-82</p> <p>W-4/ Ng/L: 24-25</p> <p>W-4/ Ng/L: 31-32</p> <p>W-2/ Ng/L: 6-11</p> <p>W-3/ Ng/L: 53-61</p> <p>W-4/ PQ/L: 92-94</p> <p>W-4/ PQ/L: 86-88</p> <p>W-4/ PQ/L: 100-105</p> <p>W-2/ Ng/L: 27-35</p> <p>W-3/ Ng/L: 39-44</p>
--	--	--

	<p><i>ada hajatan, atau saat ada saudara yang memiliki pekerjaan ya saling membantu. Ya seperti itulah.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kayak arisan, arisan ibu-ibu, per RT, PKK. Terus kalau misalnya ada hajatan, itu ya biasanya rewang, trus ya kayak rapat ibu-ibu PKK gitu lah, Mbak. 	W-4/ Ng/L: 138-143
--	---	--------------------

No.	Stres Pada Petani Perempuan	Kode&Baris Wawancara
1.	<p>Sumber Stres</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lha nggeh nek kerjo sedino terus awake kesel koyo niki wau. Awake njur kesel. Capek. <i>(Lha, ya kalau bekerja sehari lalu badanya terasa capai seperti hari ini. Badannya lelah dan capai.)</i> - Gara-garane le nyambut gawe kekeselan. <i>(Karena bekerjanya kelelahan.)</i> - Nopo-nopo marake kesel. <i>(Apa-apa itu bisa membuat lelah.)</i> - Lha yo nek jedhol kacang malah banjir, neng kerjo sedino ora muleh. Lha nek ngono kuwi marake kesel to? <i>(Lha, jika memanen kacang tanah malah banjir, bekerja seharian tidak pulang. Lha, kalau seperti itu membuat kelelahan, to?)</i> - Kehujanan, buruh kesuwen. <i>(Kehujanan, buruh kelamaan.)</i> - Kejobo nek anake ngeyel. <i>(Kecuali kalau anaknya bandel.)</i> - Cerobo, lawuhe le madang ra cocok, ora nduwe wedang panas, ra nduwe teh, ra nduwe duit. <i>(Kotor, kalau maka lauk sering tidak cocok, tidak punya air panas, tidak punya teh, tidak punya uang.)</i> - Biasa. Ro anak barang yo padu. Ha ha ha ha.... <i>(Itu biasa. Sama anak juga beradu berantem. Ha ha ha.....)</i> - Keno omo, <i>(Kena hama)</i> - Lha nek nenandur pangan omo, le nandur elek, hasile kurang, kekeringan. Haaa.... niku. <i>(Kalau tanaman terkena hama, hasilnya jelak, hasilnya kurang, kekeringan. Yang seperti itulah.)</i> - Gagal panen, kurang hasil. - Hayo nek pangan tikus, pangan garing, 	<p>W-1/ Ng/L: 27-31</p> <p>W-1/ Ng/L: 47-48</p> <p>W-1/ Ng/L: 53-54</p> <p>W-1/ Ng/L: 57-62</p> <p>W-1/ Ng/L: 72-75</p> <p>W-1/ Ng/L: 84-85</p> <p>W-1/ Ng/L: 94-95</p> <p>W-1/ Ng/L: 106-108</p> <p>W-1/ Ng/L: 121</p> <p>W-1/ Ng/L: 128-132</p> <p>W-1/ Ng/L: 46</p> <p>W-1/ Ng/L: 150-153</p>

	keno wereng, ngono kuwi. <i>(Ya, karena dimakan tikus, kekeringan, diserang wereng. Ya begitulah.)</i>	
-	Lha, iyo kerep. Seng wingi we kacange asen kok. <i>(Kalau itu sering. Kemarin saja kacang yang saya tanam terkena air laut.)</i>	W-1/ Ng/L: 160-162
-	Udan, lomboke kudanan, banjiriran, kacang banjiriran, ngono kuwi. <i>(Hujan, cabainya kehujanan, banjiriran, kacang juga banjiriran, ya seperti itu.)</i>	W-1/ Ng/L: 172-175
-	Eneng gludhug.	W-1/ Ng/L: 197
-	Gara-gara ra nduwe duit.	W-1/ Ng/L: 242
-	Ora eneng abote anggere seimbang karo eneng duite. <i>(Nggak ada asal seimbang dan ada uang.)</i>	W-2/ Ng/L: 41-42
-	Yo nek gawean neng ngomah ra eneng jek ngewangi. <i>(Ya, kalau pekerjaan di rumah tidak ada yang membantu.)</i>	W-2/ Ng/L: 50-52
-	Ngeleh, kepanasan, muleh ngomahe pateng glarah, ngomah ora eneng opo-opo. <i>(Lapar, kepanasan karena sinar matahari, tiba di rumah selesai bekerja rumah berantakan dan di rumah tidak ada apa-apa.)</i>	W-2/ Ng/L: 56-60
-	Yo nek wong angkat junjung berat ki yo gampang kesel. <i>(Ya, kalau yang namanya harus mengangkat berat itu pasti membuat tubuh kita gampang lelah.)</i>	W-2/ Ng/L: 73-76
-	Ora eneng seng abot anggere ditandangi. Trus gawean ngator duit kuwi yo abot <i>(Pekerjaan asalkan dikerjakan tidak ada yang akan terasa berat asal dikerjakan. Tapi mengatur keuangan rumah tangga itu yang lumayan berat.)</i>	W-2/ Ng/L: 91-96
-	Yo momong kabeh ki yo kangelan <i>(Ya, akan terasa sulit kalau harus momong semuanya.)</i>	W-2/ Ng/L: 118-120
-	Sek paling abot yo momong keluarga, kabeh. <i>(Yang terasa paling sulit ya kalau harus momong semuanya.)</i>	W-2/ Ng/L: 123-125
-	Yo sek paling berat yo le gotong royong kuwi. <i>(Ya, yang paling berat yang gotong royong itu.)</i>	W-2/ Ng/L: 149-151
-	Yo ora stabil. Esuk karo sore uwis bedo. <i>(Ya, sekarang harga cabai itu tidak stbail. Harga pagi sama harga siang nanti sudah</i>	W-2/ Ng/L: 238-241

	<p><i>berbeda.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Biasa, Mbak kalau orang berkeluarga itu pasti ada pendapat itu yang beda-beda. Kadang-kadang menyatukan pendapat antara bapak dan ibu juga susah. - Kadang-kadang kalau ibu-ibu lagi ngrumpi. Nah biasanya kan kadang ada percakapan-percakapan yang sensitif gitu, kan. Nah, kalau dari aktivitas dari masyarakat waktu yang banyak untuk kumpul ibu-ibu itu kan waktu rewang ya Mbak,kan. Nah, pas rewang itu dengar suara ini suara itu. Kan kadang kupingnya panas juga. di rumah juga suka cerita sama saya. Ngomong gini kalau ada ibu-ibu yang ngomongnya gitu berargumen seperti ini. Nah, kalau udah kayak gitu saya sih nangepinnya ya tak suruh sabar aja, gitu. - Ra ketan nek diesele nggo gentenan mesti nesu. - Iso lehku panen lombok ki nek mung telung yuto entuk ningno yo mung gareg ra ketok gambare, thok. <i>(Bisa, hasil panen cabai tahun ini kalau cuma tiga juta dapat. Tapi sekarang tinggal sudah tidak kelihatan gambarnya)</i> 	<p>W-4/ Ng/L: 42-45</p> <p>W-4/ Ng/L: 148-159</p> <p>W-5/ Ng/L: 83-84</p> <p>W-5/ Ng/L: 142-147</p>
2.	<p>Faktor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lha iyo, mengko ditinggal kerjo terus mari dhewe. <i>(Lha, iya. Nanti ditinggal buat bekerja juga selesai sendiri.)</i> - Yo nek gawean neng ngomah ra eneng jek ngewangi. <i>(Ya, kalau pekerjaan di rumah tidak ada yang membantu.)</i> - Anggere podho dene rembugan ora po-po <i>(Asalkan sudah dimusyawarahkan itu tidak akan apa-apa.)</i> - Mbendino oleh. <i>(Tiap kali mencari pinjaman pasti dapat).</i> - Seng jenenge kerjo neng alas ki ora dipikir kesel, sek penting semangat. <i>(Yang namanya orang bekerja di sawah (alas) itu pasti lelah tapi ya harus selalu bersemangat.)</i> - Ora eneng seng abot anggere ditandangi. - Yo biasa wong uwis umur lima puluh tahun ke atase. <i>(Ya, biasa kalau orang</i> 	<p>W-1/ Ng/L: 273-275</p> <p>W-2/ Ng/L: 50-52</p> <p>W-2/ Ng/L: 71-73</p> <p>W-2/ Ng/L: 96-97</p> <p>W-3/ Ng/L: 65-69</p> <p>W-3/ Ng/L: 91</p> <p>W-3/ Ng/L: 169-170</p>

	<p><i>sudah berumur lebih dari lima puluh tahun sering merasakan kelelahan.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Yo rapopo bagi-bagi. <i>(Ya tidak apa-apa dibagi-bagi.)</i> - Karang hidup bergotong royong, berumah tangga'e. <i>(Karena kita hidup dengan bergotong royong dan berumah tangga.)</i> - Le leren yo nek pas loro. <i>(Istirahatnya ya kalau pas sakit.)</i> - Terus suka cerita-cerita sama saya juga - Iya. Kadang suka tukar-tukar pendapat gitu sama saya. - Nggak ada, Mbak. Kalau misalnya hari Minggu itu kita libur sekolah. Ya, ibu nggak pernah libur. Lha nanti kalau libur makannya pake apa, Mbak? - Aku ki nek mung seneng mikirke nyandang, Lekmu ra bakal ngurusi tapi aku ki mikir keluarga. Lah wong tuku kathok we utang. Kon tuku kalong we ra sido. - Kemrungsung ki rak nek njero panas kuwi sek numbuhke penyakit raketan dasare uwis nduwe gen. - Nek aku ki nduwe gawean, nek dioneke ngungso yo gelem eh mengko nek mangsane dinyangi. Le mikir ki karo ngono kuwi. E dinyangi mengko ra suwe-suwe kecakan. - Nek pikiranku semeleh kok, ora njur ngudung kemrungsung. Yo ngudung neng pikirane ki semeleh ngono. - Sek kemrungsung ki malah aku, aku sek ngecake. Nek makne ki rak mung okole nyambut gawe. <i>(Orang yang paling kemrungsung itu malah saya. Soalnya sayalah yang mengatur keuangan. Kalau suami saya hanya okolnya atau tenaganya yang bekerja.)</i> - Sek nganalisa opo ngopo rak aku. Jare malah rekoso aku nek dibandingke karo makne. Ngecake njobo njero, mlebu metu, kurang butuh, cukup, turah. <i>(Yang menganalisa dan melakukan semuanya adalah saya. Makanya kalau dipikir-pikir saya adalah orang yang rekoso (bekerja</i> 	<p>W-3/ Ng/L: 207-209</p> <p>W-3/ Ng/L: 211-214</p> <p>W-3/ Ng/L: 219-220</p> <p>W-4/PQ/L: 32</p> <p>W-4/PQ/L: 34-35</p> <p>W-4/PQ/: 108-111</p> <p>W-5/PQ/L: 20-24</p> <p>W-6/ Ng/L: 48-50</p> <p>W-6/ Ng/L: 69-73</p> <p>W-6/ Ng/L: 88-90</p> <p>W-6/ Ng/L: 125-131</p> <p>W-6/ Ng/L: 133-143</p>
--	--	---

	<p><i>keras) dibandingkan dengan suami saya. pengatur yang ada di dalam dan di luar, masuk keluar, kebutuhan dan kekurangan, cukup atau kekurangan.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Nek yahmene ki adade yo kanem. <i>(Iya, kalau sekarang ini harusnya memasuki musim kanem.)</i> 	W-6/ Ng/L: 401-403
3.	<p>Bentuk Stres</p> <ul style="list-style-type: none"> - Awake njur kesel. Capek. - Sirah mumet, - Nek ora seimbang yo nesu. <i>(Kalau tidak seimbang, ya marah.)</i> - Lha yo nek nesu biasane yo muni-muni, mbesengut. <i>(Ya marah-marah, menunjukkan ekspresi marah (mbesengut).</i> - Nek kesel ki yo awak pateng klenyer, raiso turu kyo mau bengi kae. <i>(Ya badannya pating klenyer, tidak bisa tidur kalau malam.)</i> - Keluh kesah. <i>(Berkeluh kesah.)</i> - Badan nggak bergairah, nggak punya nafsu makan. <i>(Badan tidak bergairah, tidak punya nafsu makan.)</i> - Ho'oh, kadang suka mintanya ini itu nggak kepeneran. Dan ibu juga sering nggedumel sendiri. Biasa, kan. - Jadikan ibu juga suka kepikiran suka kadang capek pikir, capek badan. Nah, gitu katanya ibu. - Yo ngudung neng pikirane ki semeleh ngono. - Ket wingi tak gowo neng sawah kok. <i>(Kemarin kopi selalu saya bawa ke sawah.)</i> - Ora, mung ora njur le loyo kae. Mau ki rak arep neng ngaret ngombe kopi yo njur le kepenake ora terus le kesel banget. <i>(Tidak juga, tapi kalau minum kopi badan menjadi tidak loyo. Contohnya tadi sebelum berangkat mencari rumput saya minum kopi dan benar badan saya menjadi tidak loyo.)</i> - Koyo nek kesel kae kentekan tenogo kae. 	<p>W-1/ Ng/L: 28-29 W-1/ Ng/L: 241 W-2/ Ng/L: 4-5</p> <p>W-2/ Ng/L: 79-82</p> <p>W-2/ Ng/L: 176-179</p> <p>W-2/ Ng/L: 198 W-2/ Ng/L: 201-203</p> <p>W-4/ Ng/L: 176-178</p> <p>W-4/ Ng/L: 186-188</p> <p>W-6/ Ng/L: 89-90</p> <p>W-6/ Ng/L: 222-223</p> <p>W-6/ Ng/L: 227-233</p> <p>W-6/ Ng/L: 236</p>

No.	Coping Strategi	Kode&Baris Wawancara
	<ul style="list-style-type: none"> - Anggere nggo ados mangan leren yo njur terus mari. <i>(Ya, asalkan mandi terus makan istirahat. Setelah itu akan sembuh.)</i> - Ora bakal pantang mundhur, udan panas. Biasa. <i>(Walaupun ada petir, tidak akan. Pantang mundur. Hujan panas sudah biasa.)</i> - Anggere payu yo uwis. <i>(Asalkan sudah laku ya nggak apa-apa.)</i> - Dinengke wae. Ditinggal lungo. <i>(Didiamkan saja, ditinggal pergi.)</i> - Ora. Nyelesaike masalah paleng ngomel njur uwis mari. <i>(Tidak, paling menyelesaikannya dengan ngomel dan semuanya selesai.)</i> - Dadine intine nek eneng masalah dinengke wae ditokke wae. <i>(Jadi intinya kalau ada masalah didiamkan saja. Biarkan saja seselesaiannya.)</i> - Lha iyo, mengko ditinggal kerjo terus mari dhewe. <i>(Lha, iya. Nanti ditinggal buat bekerja juga selesai sendiri.)</i> - Sabar, tawakal nrimo, berusaha - Ho'oh. Nrimo ki nek nandur diwenahi hasil alhamdulillah. Ora, tetep berusaha semaksimal mungkin. <i>(Iya, nrimo itu kalau bercocok tanam diberi hasil ya alhamdulillah. Ya kalau tidak tetap berusaha semaksimal mungkin.)</i> - Harus dihadapi. - Ora, sek penting nrimo, apa adanya sek penting ora nyengko, dadine ora kabotan. <i>(Tidak, yang penting nrimo, apa adanya tidak nyengko, jadi tidak merasa keberatan.)</i> - Nggeh. Diterima apa adanya rejeki dari Allah, di nek dicakke ki opo jenenge. <i>(Iya, diterima apa-adanya rejeki dari Allah, terus dimanfaatkan apa namanya?)</i> - Sabar, sholet treus mengko ilang. <i>(Sabar, sholat terus nanti semua hilang.)</i> - Lha iyo dirampungke. Corodene nek misale ora nduwe duit yo njur golek duit opo golek utangan. <i>(Ya diselesaikan.)</i> 	<p>W-1/ Ng/L: 37-39</p> <p>W-1/ Ng/L: 197-200</p> <p>W-1/ Ng/L: 212-213</p> <p>W-1/ Ng/L: 251-252</p> <p>W-1/ Ng/L: 261-264</p> <p>W-1/ Ng/L: 266-269</p> <p>W-1/ Ng/L: 273-275</p> <p>W-1/ Ng/L: 279</p> <p>W-1/ Ng/L: 285-292</p> <p>W-1/ Ng/L: 295</p> <p>W-1/ Ng/L: 309-313</p> <p>W-1/ Ng/L: 316-319</p> <p>W-1/ Ng/L: 324-325</p> <p>W-2/ Ng/L: 87-91</p>

	<p><i>Misalnya kalau tidak ada uang ya mencari pinjaman dan bekerja.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mbendino oleh. <i>(Tiap kali mencari pinjaman pasti dapat).</i> - Yo biasa wong uwis umur lima puluh tahun ke atase. <i>(Ya, biasa kalau orang sudah berumur lebih dari lima puluh tahun sering merasakan kelelahan.)</i> - Yo rapopo bagi-bagi. <i>(Ya tidak apa-apa dibagi-bagi.)</i> - Ro batine ki mikir atine disemelehke, ngono lho. 	<p>W-2/ Ng/L: 96-97</p> <p>W-2/ Ng/L: 169-171</p> <p>W-2/ Ng/L: 207-208</p> <p>W-6/ Ng/L: 73-74</p>
--	---	---

Verbatim Wawancara I

Informan Wawancara : Nyonya SL

Tanggal Wawancara : 3 Januari 2013

Waktu Wawancara : 15.00-15.30

Lokasi : Rumah Nyonya SL

Wawancara ke : 1

Tujuan Wawancara : Mengetahui Stres dan Strategi Coping, Aktivitas

Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

KODE : W-1

No.	Data	Analisis
1	Pertanyaan pertama, he he... Njenengan	
2	lairan tahun pinten, Lek. (Anda lahir	
3	tahun berapa?)	
4	<u>Tahun sewidak limo. (1965)</u>	Informan lahir tahun 1965
5	Dadine saniki umur pinten? Emmm (Jadi	
6	umur berapa?)	
7	Yo, seket kurang. (Ya lima puluh tahun	
8	kurang.)	
9	Pekerjaane njenengan nopo, Lek?	
10	(Apakah pekerjaan Anda?)	
11	<u>Pekerjaan yo buruh. (Pekerjaannya ya</u>	Pekerjaan adalah buruh
12	<u>buruh.)</u>	tani.
13	Sakdereng buruh? (Sebelum menjadi	
14	buruh tani apa pekerjaan Anda?)	
15	Sakdereng buruh, pas iseh nganu? (Sebelum	
16	buruh tani? Maksudnya waktu masih anu?)	
17	Maksude sakdurunge dados buruh tani	
18	pedamelane njenengan nopo, Lek?	
19	(Maksud saya pekerjaan Anda sebelum	
20	menjadi buruh tani?)	
21	<u>Lha, yo kerjo. Kuwi lho melu uwong. Opo</u>	Sebelum menjadi petani
22	<u>kuwi jenenge. Pembantu rumah tangga PRT.</u>	sempat beberapa kali
23	<u>Terus kerja menjahit. Tahu neng Yogja kono</u>	berganti pekerjaan, yaitu
24	<u>njahet. Njahet neng omah tau.</u>	menjadi PRT dan
25	<u>Woh dadine njenengan tau njahet to, Lek.</u>	menjahit.
26	<u>(Lha iya kerja. itu lho ikut orang. Apa itu</u>	
27	<u>namanya. Jadi pembantu rumah tangga.</u>	
28	<u>Terus kerja jadi penjahit. Dulu saya juga</u>	
29	<u>sempat kerja di kota Yogja dan menjadi</u>	
30	<u>penjahit di rumah.</u>	
31	Bar njahet? (Setelah menjadi penjahit apa	
32	pekerjaan Anda?)	
33	Bar njahet yo buruh tani iki buruh. (Setelah	
34	menjadi penjahit pekerjaan saya ya menjdai	
35	buruh tani ini.)	

36	Kok saged dados buruh tani ceritane	
37	pripun, Lek? (<i>Bagaimana ceritanya</i>	
38	<i>kenapa Anda bisa menjadi buruh tani?</i>)	
39	<u>Lha kepengen'e. Kepengen buruh tani'e.</u>	Alasan menjadi buruh tani
40	<u>(Alasannya karena saya ingin kerja sebagai</u>	karena ingin bekerja
41	<u>buruh tani.)</u>	sebagai buruh tani.
42	Kepengen thok? (<i>Hanya ingi saja atau ada</i>	
43	<i>alasan yang lain?</i>)	
44	<u>Lha kepengen nenandur'e. Awake dhewe</u>	Ingin bercocok tanaman
45	<u>nandur-nandur terus kepengen. Tapi</u>	oleh karena itu informan
46	<u>mensupayane metu kringete. Tur nek neng</u>	lebih sehat karena
47	<u>ngumah men berkeringat keno sinar</u>	berkeringat dan terkena
48	<u>matahari. Nek buruh-buruh rak pengene</u>	sinar matahari dan bisa
49	<u>ngono kuwi. (<i>Saya ingin bercocok tanam.</i></u>	mendapat uang dari hasil
50	<u><i>Dulu orang tua petani jadi terus kepingin.</i></u>	buruh tani.
51	<u><i>Alasan lainnya adalah supaya keluar</i></u>	
52	<u><i>keringat dan bisa mendapat sinar matahari.</i></u>	
53	<u><i>Dan kalau buruh-buruh kan juga bisa</i></u>	
54	<u><i>seperti itu.)</i></u>	
55	Terus selama dadi petani niku enten	
56	masalah mboten, Lek? (<i>Apakah selama</i>	
57	<i>menjadi petani pernah mengalami</i>	
58	<i>masalah?</i>)	
59	<u>Yo mesti eneng masalah. Misale mengko</u>	Masalah yang dihadapi
60	<u>tuku-tuku opo jenenge? (<i>Kalau masalah</i></u>	dalam pertanian berupa
61	<u><i>pasti ada. Misalnya kebutuhan untuk</i></u>	pemenuhan kebutuhan
62	<u><i>membeli segala sesuatu.)</i></u>	belanja.
63	<u>Aku ki ora dadi petani lho, Mbak. Nek aku</u>	Informan adalah seorang
64	<u>ki buruh. (<i>Tapi perlu dicatat saya ini bukan</i></u>	buruh tani.
65	<u><i>petani tapi hanya buruh tani.)</i></u>	
66	He'eh, enggeh-enggeh. (<i>Ok, ya ya.</i>)	
67	<u>Lha, mengko nek leren le buruh kan yo sok</u>	Masalah keuangan terjadi
68	<u>kekurangan, to? Yo, biasa eneng masalah.</u>	jika informan tidak
69	<u>(<i>Jadi kalau tidak buruh bisa kekurangan.</i></u>	bekerja.
70	<u><i>Tapi sebenarnya saya biasa menghadapi</i></u>	
71	<u><i>masalah.)</i></u>	
72	Dadine masalahe duit nggeh? (<i>Jadi tadi</i>	
73	<i>masalahnya uang, ya?</i>)	
74	<u>Ho'oh. Permasalahane yo uang. Mengko</u>	Dengan kurangnya uang
75	<u>nek kekurangan rak. Karang nganune ming</u>	maka keluarga juga akan
76	<u>buruh. Nek kurang ki njur marake</u>	bermasalah.
77	<u>bermasalah rumah tanggane. (<i>Iya, benar</i></u>	
78	<u><i>masalahnya ya uang. Nanti kalau</i></u>	
79	<u><i>kekurangan kan jadi masalahnya karena</i></u>	
80	<u><i>pekerjaannya hanya menjadi buruh tani.)</i></u>	
81	Lha nek misale bermasalah ngoten niku	

82	sek dirasake njenengan nopo wae? Nopo	
83	sok sirahe mumet nopo deg-degan ngoten	
84	niku? (Kalau sedang ada masalah apakah	
85	yang Anda rasakan, apakah kepalanya	
86	terasa pusing, jantung berdebar-debar?)	
87	<u>Lha yo sirahe mumet nek eneng masalah</u>	Jika terjadi masalah maka
88	<u>kuwi. Sok pusing karo marah-marah yo,</u>	timbul pusing dan marah-
89	<u>Nok?</u>	marah.
90		
91	<u>Lha mengko rak njor butuhe ketok. Kae,</u>	Dan kemudian beragam
92	<u>kae, kae, njur duit ora nduwe. Ono</u>	kebutuhan yang belum
93	<u>pesumbang, ono arisan mengko eneng</u>	terpenuhi yang lain akan
94	<u>permasalahan kuwi jenenge misale eneng</u>	muncul seperti
95	<u>wong loro ngono kuwi barang rak yo perlu</u>	“nyumbang”, arisan,
96	<u>duit? (Ya, benar. Kalau ada masalah</u>	menjenguk tetangga yang
97	<u>kepalanya pusing. Kadang pusing terus</u>	sedang sakit.
98	<u>marah-marah. Nah, setelah marah-marah</u>	
99	<u>nanti segala kebutuhan akan muncul dan</u>	
100	<u>ternyata tidak ada uang padahal kita harus</u>	
101	<u>nyumbang waktu ada tetangga atau saudara</u>	
102	<u>memiliki hajatan, arisan, atau mungkin</u>	
103	<u>kalau ada tetangga yang sakit maka kita</u>	
104	<u>harus menjenguk. Nah, dari semua itu pasti</u>	
105	<u>memerlukan uang.)</u>	
106	Dadine inti masalahe duit? Nopo wonten	
107	liyane, Lek? Koyo nek biasane ten sawah	
108	udane ra mesti? (Jadi inti masalahnya	
109	adalah uang, ya Lek? Kalau di sawah	
110	curah hujan tidak pasti. Apakh itu juga	
111	merupakan masalah?)	
112	Lha, nek ngono ki rak otomatis perlu duit	
113	nggo ngisi bensin, perlu duit nggo tuku	
114	rabok. (Lha, itu semua perlu secara	
115	otomatis memerlukan uang bukan, untuk	
116	membeli bensin, membeli obat.)	
117	Lha, terus aktivitas njenengan ten sawah	
118	nopo mawon, Lek? Maksud gawean ibu-	
119	ibu tani niku nopo mawon? (Lha, apa	
120	sajakah aktivitas Anda di sawah?Maksud	
121	saya pekerjaan yang Anda lakukan sebagai	
122	petani perempuan.)	
123	Maksud aktivitas? (Aktivitas itu apa?)	
124	Gaweane niku lho nopo bangsane maton	
125	nopo nopo? (Aktivitas itu adalah pekerjaan	
126	di sawah seperti “maton” dan lain	
127	sebagainya.)	

128	<u>Maton, tandur, mengko ngrabuk. (Mencabut</u>	Aktivitas yang informan
129	<u>rumput pada tanaman, menanam benih</u>	lakukan meliputi <i>maton</i> ,
130	<u>padi, memberi pupuk pada tanaman.)</u>	<i>tandor</i> , memupuk
131	Berarti mulai tanem tekan... (Jadi	tanaman.
132	pekerjaan Anda dari menanam sampai..)	
133	<u>Mulai tanem terus mengko mupuk, bar</u>	Nggosrok
134	<u>mupuk digosrok, gosrok teros maton. (Mulai</u>	
135	<u>dari menanam benih, memupuk tanaman,</u>	
136	<u>setelah itu mencabut rumput dengan alat</u>	
137	<u>tradisional bernama gisrok, dan kemudian</u>	
138	<u>membersihkan rumputnya.)</u>	
139	Melu ngaret barang niku? (Apakah nanti	
140	juga akan membantu tahap panennya?)	
141	<u>Lha iyo mengko nek uwis panen. Nek uwis</u>	Turut membantu saat
142	<u>panen yo kadangkolo mbantu. Yo mengko le</u>	panen yaitu menyiapkan
143	<u>mbantu misale masake, membersihkan kuwi</u>	makanan dan
144	<u>hasile.mengko terus dijemur to nek ngono</u>	membersihkan padi hasil
145	<u>kuwi? (Iya, tapi nanti kalau sudah tiba masa</u>	panen, dijemur dan
146	<u>panennya. Dan kalau masa panen tiba</u>	seterusnya.
147	<u>terkadang membantu. Ya, tapi saya hanya</u>	
148	<u>membantu misalnya memasak,</u>	
149	<u>membersihkan hasil panen dan kemudian</u>	
150	<u>menjemurnya.)</u>	
151	Lha nek jaman riye niku nek uwong	
152	nenadur rak ngganggo petungan Jowo.	
153	Nek misale mongso rendheng niku	
154	nandur pari terus nek mongsao ketigo	
155	niku nandur palawijo. (Lha, sistem	
156	pertanian zaman dahulu kan	
157	menggunakan petungan Jawa. Misalnya	
158	kalau musim hujan menanam padi dan	
159	musim kemarau menanam palawija. Nah,	
160	apakah Anda juga masih menggunakan	
161	perhitungan yang seperti itu?)	
162	<u>Ho'oh, mengko mongsao rendheng ditanduri</u>	Sistem pertanian
163	<u>pari. Teros mongso ketigo ditanduri kacang,</u>	menggunakan perhitungan
164	<u>jagung. (Iya, jadi nanti kalau musim</u>	Jawa yaitu mongso
165	<u>penghujan ditanami padi dan kalau musim</u>	rendheng ditanami padi
166	<u>kemarau ditanami kacang jagung.)</u>	pada <i>mongso</i> ketigo
167	Oh, dadi njenengan nggeh ngangge	ditanami palawija.
168	petungan niku, Lek? (Oh, jadi Anda juga	
169	memakai perhitungan seperti itu?)	
170	<u>Lha, iyo. Terus kan sistem awake dhewe</u>	Menanaman lahan orang
171	<u>nandur nengme nganu terus awake dhewe</u>	lain.
172	<u>buruh ngono, lho. (Iya, kalau saya lahan</u>	
173	<u>yang saya tanami itu adalah lahan milik</u>	

174	<u>orang lain. Jadi saya ini buruh.)</u>	
175	Oh, ngoten. (Oh, begitu.)	
176	<u>Mengo rak bagi hasil. (Nanti kita</u>	Sistem bagi hasil.
177	<u>menggunakan sistem bagi hasil.)</u>	
178	Nek buruh niku biasane sedino pinten,	
179	Lek? (Kalau buruh itu upahnya sehari	
180	berapa rupiah?)	
181	<u>Sehari nek saiki yo telung puluh. Mengko</u>	Penghasilan sehari Rp
182	<u>nek sebedhuk kae rong puluh. (Kalau</u>	30.000,00. Sampai Adzan
183	<u>sekarang sehari Rp 30.000,00. Tapi nanti</u>	Dzuhur Rp 20.000,00
184	<u>kalau hanya sampai Adzan Dhuhur Rp</u>	
185	<u>20.000,00.)</u>	
186	Niku mbendino enten buruan mboten?	
187	(Apakah setiap hari ada yang pekerjaan?)	
188	<u>Yo mung kolomongso. Ora mesti nek nggon</u>	Tidak setiap hari ada
189	<u>buruhan.</u>	pekerjaan sehingga
190	<u>Nek koyo ngene ki rak nganggur. Mengko</u>	informan kerap kali
191	<u>nek eneng buruan rak njur urut terus. Tapi</u>	menganggur. Namun juga
192	<u>yo ora ngangsi sehari penuh. Dadine mung</u>	setiap hari bisa ada
193	<u>sebedug opo sesore ngono. (Ya, hanya</u>	permintaan untuk kerja.
194	<u>kadang-kadang. Tidak pasti. Kalau hari ini</u>	akan tetapi sekali ada bisa
195	<u>kan sedang nganggur tidak ada kerjaan.</u>	beturut-turut. Namun
196	<u>Kalau seperti ini ya menganggur. Tapi nanti</u>	informan hanya bekerja
197	<u>kalau ada pekerjaan bisa setiap hari ada</u>	sebedug atau sesore.
198	<u>terus. Tapi kalau saya kerja tidak sampai</u>	
199	<u>sehari penuh alias hanya sampai adzan</u>	
200	<u>Dhuhur atau Dzuhur sampai Ashar.)</u>	
201	Nek sesore pinten, Lek? (Kalau kerja	
202	sesore itu gajinya berapa, Lek?)	
203	<u>Nek sesore yo sepuluh ewu. (Kalau sesore</u>	Upah buruh sesore adalah
204	<u>itu dapat upahnya Rp 10.000,00.)</u>	Rp. 10.000,00
205	Lek, lha nek njenengan tahu ngalami	
206	gagal panen, mboten? (Lek, apakah Anda	
207	pernah mengalami gagal panen?)	
208	<u>Woo, kerep gagal panen ki. Nandur lombok</u>	Informan sering gagal
209	<u>kekeken ora panen, nandur kacang yo tau</u>	panen karena hama
210	<u>gagal ora panen pangane uret kae, nandur</u>	tanaman patek dan uret,
211	<u>pari yo tau gagal.</u>	
212	<u>Dipangan kuwi lho, pas mekatak, arep</u>	Kondisi alam karena hujan
213	<u>nganu kae dipangan barat mongso kepitu.</u>	dan angin
214	<u>(Wah, kalau itu sering. Menanam cabai</u>	
215	<u>terkena virus “kekek” akhirnya tidak jadi</u>	
216	<u>panen, menanam kacang tanah juga pernah</u>	
217	<u>gagal alias tidak panen karena terserang</u>	
218	<u>hama “uret”. Menanampadi juga pernah</u>	
219	<u>gagal. Jadi sewaktu padi “mekatak” (terjadi</u>	

220	<i>penyerbukan oleh angin) tetapi terjadi angin</i>	
221	<i>kencang sehingga penyerbukan gagal.)</i>	
222	Berarti gabuk. (Itu berarti tanamannya	
223	tidak berbuah.)	
224	<u>Ho'oh, karo udan sehari-hari tanpa terang</u>	Hujan ketika padi pada
225	<u>kae. Dadi marake gabuk ora isi. Mbok arep</u>	usia <i>mekatak</i> akan
226	<u>disemprot nggo obat koyo ngopo'o kae uwis</u>	membuat bulir padi
227	<u>ora isi. Kabeh isi sak kotak kae. Tapi kuwi</u>	kosong alias <i>gabuk</i> .
228	<u>nek arep mekatak lho. Neng neng mung</u>	
229	<u>tandur kudanan sehari-hari utowo uwes</u>	
230	<u>kebacot njedul uwes temungkul uwis berisi</u>	
231	<u>kae malah rapopo. Neng nek agek mungkuk-</u>	
232	<u>mungku keno banyu gabok. (Iya, selain itu</u>	
233	<u>juga karena hujan deras yang terjadi secara</u>	
234	<u>terus menerus. Kalau sudah seperti ini</u>	
235	<u>meski disemprot, diberi pupuk tanaman</u>	
236	<u>tidak akan berbuah. Saya dulu juga pernah</u>	
237	<u>seperti itu. satu petak tanah benar-benar</u>	
238	<u>tidak ada yang berbuah. Tapi kalau hujan</u>	
239	<u>sewaktu padi telah berisi maka itu tidak</u>	
240	<u>apa-apa.)</u>	
241	Nek rgo-rego niku rak sakniki munggah	
242	medhok to, Lek? Niku pripun nek	
243	menurute njenengan? (Lek, kalau harga	
244	hasil tanaman yang sering naik turun itu	
245	bagaimana menurut Anda?)	
246	Nek ngono kuwi rak tergantung sek nandur	
247	ki rak akeh kono-kono. Mengko seko kono	
248	panen, misale seko Prembon, seko ngendi,	
249	kuwi do panen hasile do apik-apik. Lha kene	
250	arepo ketoke raono kae nek kono-kono do	
251	panen yo tetep murah lombok. Lomboko kae	
252	nek sek dibutuhke mung sethithik ora koyo	
253	nek makanan pokok. Nek makanan pokok ra	
254	iso stabil regane.	
255	Lha, wau ra jarena masalah sek diadepi niku	
256	masalah duit. Nah cara njenengan le ngatasi	
257	niku pripun Lek? (Kalau naik turunnya	
258	harga itu kan sebenarnya tergantung sedikit	
259	banyaknya hasil tanaman. Misalnya, di	
260	daerah Prembon atau dari daerah lain	
261	hasilny baik. Kalau kondisi demikian terjadi	
262	maka sebaik-baiknya hasil tanaman kita	
263	harganya tetao murah. Meskipun	
264	kelihatannya di sini tidak ada stok tapi	
265	sebenarnya di daerah lain masih sangat	

266	<i>banyak.seperti halnya dengan harga cabai.</i>	
267	<i>Naik turunnnya harga cabai juga</i>	
268	<i>kemungkinan disebabkan oleh konsumsi</i>	
269	<i>cabai yang tidak begitu banyak. Tidak</i>	
270	<i>seperti harga makanan pokok yang</i>	
271	<i>cenderung stabil.)</i>	
272	Carane mengatasi?	
273	<u>Yo mengko golek utangan. (Ya nanti</u>	Mencari pinjaman
274	<u>mencari pinjaman.)</u>	
275	Enten coro liyone mboten Lek? (Apakah	
276	ada cara lain yang akan Anda lakukan?)	
277	<u>Liyone yo, kuwi. Golek utangan mengko</u>	Mencari pinjaman karena
278	<u>misale ora nduwe simpenan opo kan yo</u>	menabung itu sulit.
279	<u>golek utangan. Mangkakno simpenane ki</u>	
280	<u>angel.</u>	
281	<u>Nek buruh-buruan ki mung cukup kono.</u>	Upah buruh hanya cukup
282	<u>Nek buruh ki umpomo sehari, padahal sehari</u>	untuk memenuhi
283	<u>butuhke le mangan, misale mengko tuku</u>	kebutuhan sehari-hari.
284	<u>gas. Gas ki saiki seminggu, nek rak sio</u>	
285	<u>mengko njur nganggo kayu. Mengko ora</u>	
286	<u>nduwe duit yo nganggo kayu. (Lainnya, ya</u>	
287	<u>hanya itu saja. Mencari pinjaman soalnya</u>	
288	<u>nanti kalau tidak ada simpanan pasti</u>	
289	<u>akhirnya mencari pinjaman. Padahal kalau</u>	
290	<u>untuk menabung adalah hal yang sulit.</u>	
291	<u>Kalau hasil buruh itu hanya sekali gajian</u>	
292	<u>habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-</u>	
293	<u>hari. Misalnya untuk makan, membeli gas.</u>	
294	<u>Nanti kalau gas seminggu habis ya saya</u>	
295	<u>harus mencari alternatif lain yaitu</u>	
296	<u>menggunakan kayu bakar</u>	Jika kekurangan
297	Njenengan sok kerjo sedino-sedino	membutuhkan
298	ngoten mboten, Lek misale mangkat esok	penyelesaian alternatif.
299	muleh sore, nggawani abot ngoten niku	
300	mboten Lek? (Apakah Anda sering	
301	bekerja hingga seharian penuh yaitu	
302	berangkat pagi pulang petang?)	
303	<i>Ora. (Tidak.)</i>	
304	Menthok kerjo sek paling abot menurut	
305	njenengan nopo, Lek? (Pekerjaan paling	
306	berat yang pernah Anda kerjakan apa,	
307	Lek?)	
308	<i>Sek kerjo mondhok abot? (Maksudmu</i>	
309	<i>pekerjaan yang berat begitukah?)</i>	
310	He'eh. (Iya.)	
311	<u>Lha yo coro-coro kuwi koyo nek nganu nek</u>	Ngesek adalah pekerjaan

312	<u>ngesek. Iku kanggoku berat. (Ya, kalau saya</u>	yang berat menurut
313	<u>ngesek . Itu menurut saya berat.)</u>	informan.
314	Dadine yo sok ngesek pasir to njenengan?	
315	(Jadi Anda juga ngesek pasir.)	
316	Yo sing wingi-wingi. Nek saiki rak lagi prei.	
317	(Kalau kemarin-kemarin iya. Tetapi	
318	sekarang sedang libur.)	
319	Nek ten sawah niku sok ngusungi nopo	
320	ngnten? (Kalau di sawah apakah Anda	
321	pernah mengangkat yang berat-berat?)	
322	<u>Ora tau nek aku. Sek ngusungi yo bapake.</u>	Tidak pernah mengangkat
323	<u>(Kalau itu saya tidak pernah soalnya da</u>	berat karena ada bantuan
324	<u>suami saya.)</u>	dari suami.
325	Berarti nek ngewangi mung nek kiro-kiro	
326	iso wae. (Berarti Anda hanya membantu	
327	apa yang Anda bisa?)	
328	<u>Ho'oh. Dadine ming sek iso wae lehku</u>	Membantu semampunya
329	<u>ngewangi. Ngrabuk, maton, tandur barang</u>	seperti <i>ngrabuk, maton,</i>
330	<u>kuwi. (Iya, jadi saya hanya membantu apa</u>	<i>tandur.</i>
331	<u>yang saya bisa seperti memupuk, mencabut</u>	
332	<u>rumpuk, menanam benih padi.)</u>	
333	Ten sawah niku rak sok srawung kaleh	
334	uwong to Lek, sok enten masalah	
335	mboten? (Kalau di sawah kan sering	
336	berhubungan dengan orang lain apakah	
337	sering ada masalah yang Anda hadapi?)	
338	Yo koyo. Masalah opo yo? Koyo ora. (Ya,	
339	seperti. Masalah apa, ya. Sepertinya tidak	
340	ada masalah.)	
341	Masalah umpamane banyu barang kuwi?	
342	(Apakah masalah air?)	
343	Misale iki kudune nggonku malah dinggo	
344	kono, nopo pripun gitu? (Misalnya	
345	masalah pemakaian lahan pertanian?)	
346	Ora. Permasalahn eneng batas sawah ngono	
347	kuwi? (Tidak. Atau masalah batas tanah	
348	sawah?)	
349	Lha enggeh. (Ya, salah satunya seperti	
350	itu.)	
351	Iki batase pathoke iki, ngono. (Seperti	
352	perselisihan masalah batas tanah yang	
353	seharusnya sepert ini terus berubah?)	
354	Enggeh. (Iya.)	
355	<u>Ora. Ora bermasalah. Soale uwis eneng to</u>	Hubungan dengan sesama
356	<u>nganune ketok, to. (Kalau masalah seperti</u>	petani berjalan dengan
357	<u>itu tidak pernah ada. Soalnya batas-</u>	baik.

358	<i>batasnya kan kelihatan.)</i>	
359	Nek masalah pertanian sek biasa	
360	njenengan adepi misale hama ngoten niku	
361	njenengan sok melu ngurusi mboten,	
362	Lek? (Kalau masalah pertanian seperti	
363	hama pada tanaman apakah Anda juga	
364	ikut turun tangan untuk mengatasi	
365	masalah tersebut?)	
366	<u>Misale eneng omo tikus, yo ngewangi mikir</u>	Membantu menyelesaikan
367	<u>pasangono obat, utowo piye ngono. Piye</u>	permasalahan hama.
368	<u>carane le nganu utowo diresiki nggone.</u>	
369	<u>Supayane resik. Nek reget rak njur nggo</u>	
370	<u>ndelik. Po gek dipasang obat po piye.</u>	
371	<u>(Misalnya ada hama tikus, saya membantu</u>	
372	<u>berpikir misalnya menyarankan suami saya</u>	
373	<u>untuk memasang obat atau penyelesaian</u>	
374	<u>yang lain. Atau mungkin saran lain seperti</u>	
375	<u>membersihkan supaya bersih. Solanya kalau</u>	
376	<u>sawah yang terlalu rindang itu disukai</u>	
377	<u>tikus.)</u>	
378	Nah, Lek njenengan dadi petani tau	
379	ngrasake stres mboten? (Lek, selama	
380	Anda menjadi seorang petani pernahkah	
381	merasakan stres?)	
382	<u>Yo, pernah ketokmen. (Sepertinya pernah.)</u>	
383	Niku gara-garane nopo, Lek niku?	
384	(Apakah sebabnya?) Pernah sok nangis,	
385	sok ngeroso kesel? (Pernah ingin menagis,	
386	atau merasakan kelelahan?)	
387	<u>Nek nangis ora. Neng nek kesel nggon</u>	Rasa lelah dihadapi
388	<u>nggarap-ngarap kuwi. Neng kadang yo gur</u>	dengan perlakuan cuek.
389	<u>cuek ngono lho. Ora terus nganu.</u>	
390	<u>Mung nek weruh tandurane piye ngono</u>	Masalah dalam pertanian
391	<u>kuwi terus wah kok tanduranku koyo ngene</u>	membuat informan merasa
392	<u>yo.</u>	sedih.
393		
394	<u>Iku sedino ngono kuwi njur uwis soale</u>	Perasaan sedih itu
395	<u>mikire ngene ki wong tanduran koyo ngene</u>	diselesaikan dengan
396	<u>ki ora ndeweki. Cuek wae. (Kalau menangis</u>	berpikir bahwa masalah
397	<u>tidak. Tapi kalau kelelahan biasanya</u>	yang dia hadapi semua
398	<u>disebabkan oleh pekerjaan yang saya</u>	orang juga mengalami.
399	<u>kerjakan. Tapi saya selalu cuek dengan apa</u>	
400	<u>yang saya rasakan. Tapi kalau misalnya</u>	
401	<u>melihat tanaman orang lain lebih baik</u>	
402	<u>daripada milik sendiri kadang-kadang</u>	
403	<u>merasa perasaan tidak enak selama</u>	

404	<u>seharuan. Tapi kemudian saya akan berpikir</u>	
405	<u>kalau saya tidak sendirian karena ada</u>	
406	<u>tanaman orang lain yang sama nasibnya</u>	
407	<u>dengan tanaman saya.</u>	
408	Biasane nek sampun ngoten niku opo	
409	njur dibandingke karo nggone wong liyo	
410	nopo sesuk mesti eneng hasile sek luweh	
411	apek no pripun njenengan pikirane?	
412	<i>(Kalau sudah seperti itu apa yang</i>	
413	<i>kemudian Anda pikirkan, apakah akan</i>	
414	<i>membandingkan dengan milik orang lain</i>	
415	<i>atau berpikir kalau lain kali pasti hasilnya</i>	
416	<i>lebih baik?)</i>	
417	<u>Wah, yo nek kadang kolo yo mikir, wah kok</u>	Melihat tanaman orang
418	<u>kono iso luweh ampuh timbangane</u>	lain lebih baik sementara
419	<u>nggonku. Yo tak bandingke. Kok me dhewe</u>	milik sendiri tidak sesuai
420	<u>raiso nganu ngono kuwi. Yo sak mestine to</u>	harapan membuat
421	<u>yo? Sakmestine to yo, misale tanggane apik.</u>	informan sedih.
422	<u>Kok iso apik opo nganune? Lha iki tak</u>	
423	<u>nganu. Ganjaran ki rak yo sok dhewe-dhewe</u>	Kemudian informan akan
424	<u>to, rejeki mau le ngatur gusti Allah ki</u>	berpikir bahwa ganjaran
425	<u>dhewe-dhewe. Kadang wah kono rejekina</u>	dan rejeki itu sudah ada
426	<u>lagi ngene. Yo uwis saiki nrimo. (Wah,</u>	yang mengatur dan <i>nrimo</i>
427	<u>kalau tanaman yang hasilnya nggak bagus</u>	dengan apa yang diberikan
428	<u>itu sering jadi beban pikiran. Dan</u>	oleh Allah.
429	<u>membandingkan milik orang lain lebih baik</u>	
430	<u>jika dibandingkan dengan milik kita. Tapi</u>	
431	<u>menurut saya itu sudah seharusnya. Dan</u>	
432	<u>saya akan mencari tahu kenapa milik orang</u>	
433	<u>lain bisa seperti itu. tapi saya selalu</u>	
434	<u>percaya kalau rejeki orang itu berbeda-</u>	
435	<u>beda, yang mengatur ity Gusti Allah. Kalau</u>	
436	<u>saya melihat orang lain mendapat lebih</u>	
437	<u>daripada saya maka saya hanya bisa</u>	
438	<u><i>nrimo.</i>)</u>	
439	Lha Lek njenengan nek kekeselen kerjo	
440	niko sok deg-degan, nopo sok ngrasake	
441	awake adem panas, terus raiso turu	
442	ngoten niku mboten? (Lek, kalau	
443	misalnya Anda kelelahan bekerja apakah	
444	pernah merasakan detak jantung	
445	meningkat, atau mungkin merakan badan	
446	menjadi panas dingin dan tidak bisa	
447	tidur?)	
448	<u>Yo, pateng klenyer, pateng prongkol. Tak yo</u>	Kelelahan membuat
449	<u>biasa.</u>	informan merasakan

450	Ning mengko nek ditukoke jamu yo mengko	keluhan badan <i>pateng</i>
451	terus turu. Nek ngarsake kesel ki malah turu	<i>klenyer, pateng prongkol.</i>
452	blek ngono terus kepenak. <i>(Ya badan</i>	Cara mengatasinya adalah
453	<i>rasanya pateng klenyer, pateng prongkol.</i>	dengan beristirahat dan
454	<i>Tetapi kalau sudah meinum jamu dan</i>	minum jamu.
455	<i>digunakan untuk istirahat juga sembuh</i>	
456	<i>dengan sendirinya. Kalau saya itu terlalu</i>	
457	<i>lelah bekerja biasany malah sangat mudah</i>	
458	<i>untuk tidur.)</i>	
459	Berarti, mboten tau raiso turu tekan esuk	
460	ngoten lek? <i>(Oh, jadi Anda tidak pernah</i>	
461	<i>mengalami gangguan tidur?)</i>	
462	<u>Yo kadang kolo nek dong ngrasake kakean</u>	Pekerjaan yang banyak
463	<u>gawean kuwi njur mak blek turu.</u>	membuat informan
464	<u>Tapi nek ora kakean gawean mung ming</u>	memerlukan waktu untuk
465	<u>neng ngumah rak kerep tura-turu ngono to,</u>	istirahat.
466	<u>raeneng gawean neng sawah malah angel</u>	Namun jika tidak ada
467	<u>bengine le turu. <i>(Ya, kadang kalau terlalu</i></u>	pekerjaan informan sulit
468	<u><i>banyak pekerjaan pada malam hari saya</i></u>	tidur di malam hari.
469	<u><i>langsung tertidur. Tetapi kalau siang hari</i></u>	
470	<u><i>tidak ada pekerjaan dan pada siang hari</i></u>	
471	<u><i>tidur pada malam harinya yang saya tidak</i></u>	
472	<u><i>bisa tidur. Dengan demikian kalau nggak ke</i></u>	
473	<u><i>sawah saya malah tidak bisa tidur.)</i></u>	
474	Oh, ngoten niku. <i>(Oh, jadi seperti itu.)</i>	
475	Nek kuwi rak mergo le turu awan kuwi	Terlalu lelah bekerja
476	dadine uwis tutug le turu. Neng nek awak	membuat informan ketika
477	kesel kae njur adus nek ngantuk terus	bangun pagi badan akan
478	kepenak turu nek aku. Ning yo kuwi mau	terasa tidak enak dan
479	<u>pateng klenyer neng awak. Mengko nek</u>	<i>pateng klenyer.</i>
480	<u>tangi rasane njur ra penak-penako ngono</u>	
481	<u>kae. <i>(Kalau itu kan karena siang sudah</i></u>	
482	<u><i>cukup waktu tidurnya. Tetapi kalau badan</i></u>	
483	<u><i>terasa lelah biasanya kalau terus mandi</i></u>	
484	<u><i>malah tidurnya mudah. Tapi badan akan</i></u>	
485	<u><i>terasa pateng klenyer dan saat bangun tidur</i></u>	
486	<u><i>badan akan terasa tidak enak.)</i></u>	
487	Lha, nek misale ora nduwe duit niku rak	
488	njenengan golek utangan nopo usaha	
489	liyo? <i>(Lha, kalau misalnya tidak ada uang</i>	
490	<i>kan mencari pinjaman, tapi apakah ada</i>	
491	<i>usaha yang lain?)</i>	
492	<u>He'em, usaha golek utangan. Kan eneng</u>	Di masyarakat tersedia
493	<u>tabungan kae. Eneng tabungan cilik-cilik.</u>	tabungan yang bisa
499	<u><i>(Iya, kan ada tabungan dari arisan.)</i></u>	digunakan sebagai tempat
500	Oh, dadine enten arisan-arisan ngoten	simpan pinjam.

501	nggeh, Lek? (Oh, jadi ada arisan?)	
502	He'eh. Iku keno nggo utang silih. Nggo	
503	nulung masyarakat. <u>Utang enteng-entengan</u>	Dengan bunga yang
504	<u>ono. (Iya, arisan ini bisa digunakan untuk</u>	rendah
505	<u>simpan pinjam. Tujuannya adalah untuk</u>	
506	<u>membantu masyarakat. Tapi hanya untuk</u>	
507	<u>jumlah pinjaman yang ringan-ringan.)</u>	
508	Oh, dadine nek enten masalah ngoten	
509	niku mesti enten sek ngewangi nggeh,	
510	Lek? (Oh, jadi setiap da masalah itu	
511	nanti pasti akan ada yang membantu?)	
512	He'eh. (Iya.)	
513	Enten tempat curhat ngoten niku mboten,	
514	Lek? (Apakah kalau ada masalah Anda	
515	punya tempat untuk curhat?)	
516	<u>Lha iyo ono. Mengko nek nek misalle awor</u>	Informan memiliki tempat
517	<u>neng sawah kan awor konco-konco dadine</u>	curhat ketika bertemu
518	<u>iso cyrhat. Tentang masalah ngene-ngene,</u>	teman-teman di sawah.
519	<u>ngono. Misale, wah aku arep tuku rabuk,</u>	seperti masalah keuangan
520	<u>donge arep tuku rabuk malah dinggo tuku</u>	ataupun masalah dalam
521	<u>udud. Ngonu kuwi paribasane, duit nggo</u>	rumah tangga yang
522	<u>nempor malah kalah nggo njajake anake.</u>	membuatnya merasa
523	<u>Njur marake piye ngono. Tapi rak jenenge</u>	tertekan.
524	<u>petani ki hasil seko pisang barang kie rak yo</u>	Uang yang seharusnya
525	<u>ono to yo. (Ya, ada. Nanti kalau di sawah</u>	untuk membeli pupuk
526	<u>bersama teman-teman. Bisa curhat tentang</u>	malah digunakan untuk
527	<u>banyak hal. Misalnya kalau sedang ada</u>	membeli rokok uang, uang
528	<u>masalh keuangan yang tidak tepat, uang</u>	untuk membeli beras
529	<u>yang seharusnya untuk membeli pupuk</u>	malah digunakan anak
530	<u>malah untuk membeli rokok atau untuk beli</u>	untuk jajan.
531	<u>jajan anak. Tapi kan kalau petani itu juga</u>	
532	<u>bisa mendapat penghasilan dari pisang</u>	
533	Lha enggeh niku, Lek. Ibarate nek wong	
534	Jowo niku nguncalke kayu we dadin telo	
535	nggeh, Lek. (Benars sekali hidup di Jawa	
536	itu ibaratnya melempar kayu tumbuh	
537	ketela pohon).	
538	He'eh. (Iya.)	
539	Dadine nek ptani ten riki niku kerjo	
540	bener-bener ket awall tekan akhir ngoten	
541	nggeh, Lek? Lha, nek njenengan kerjo	
542	niki ditinggal ten pundi, Lek? (Jadi,	
543	petani perempuan itu turut berperan dari	
544	awal hingga akhir proses pertanian ya,	
545	Lek? Kalau Anda bekerja anak di rumah	
546	dengan siapa?)	

547	Neng kene. Neng me Mbahne. (<i>Ya, di sini.</i>	Informan menitipkan
548	<i>Di rumah simbahnya.)</i>	anakanya di tempat
549	Nok, kowe mbiyen sok nangis ra nek	simbahnya.
550	ditinggal Lek Sal kerjo? (Nok, kalau	
551	ditinggal Lek Sal kerja menangis tidak?)	
552	<i>Nek mbiyen yo iyo. Nek saiki yo ora.</i>	Dulu anak informan sulit
553	<i>(Kalau dulu iya, tapi sekarang sudah tidak.)</i>	sekali untuk ditinggal
554	Nek misale Siska nangis ditinggal lungo	bekerja.
555	pripun Lek njenengan? (Kalau misalnya	
556	Siska ditinggal bekerja menangis	
557	bagaimana perasaan Anda?)	
558	<i>Yo rasane wah piye, yo. Yo mesakake.</i>	Kondisi ini membuat
559	<i>Mesake wah durung gelem ditinggale. (Ya,</i>	informan merasa kasihan
560	<i>rasanya kasihan. Dan belum mau ditingga</i>	dan bingung.
561	<i>Rasane njur le kebek nggo kene ki. Neng</i>	Dada terasa sesak karena
562	<i>sirah mumet. Pengen nangis. (Rasanya dada</i>	ingin menangis dan
563	<i>terasa penuh dan kepala menjadi pusing.</i>	bingung jika melihat
564	Sok pengen nesu-nesu mboten, Lek?	anakanya belum mau
565	(Apakah sering ingin marah-marah?)	ditinggal.
566	<i>Biasa nek stres ki. (Stres itu biasa.)</i>	Informan sering
567		mengalami stres.

Hasil Wawancara Pertama (W-1) Nyonya SL

No.	Keterangan	Sumber
1.	Informan lahir tahun 1965	W-1/SL/L: 3
2.	Pekerjaan adalah buruh tani.	W-1/SL/L: 9
3.	Sebelum menjadi petani sempat beberapa kali berganti pekerjaan, yaitu menjadi PRT dan menjahit.	W-1/SL/L: 17-20
4.	Alasan menjadi buruh tani karena ingin bekerja sebagai buruh tani.	W-1/SL/L: 33
5.	Ingin bercocok tanaman oleh karena itu informan lebih sehat karena berkeringat dan terkena sinar matahari dan bisa mendapat uang dari hasil buruh tani.	W-1/SL/L: 38-42
6.	Masalah yang dihadapi dalam pertanian berupa pemenuhan kebutuhan belanja.	W-1/SL/L: 50-51
7.	Informan adalah seorang buruh tani.	W-1/SL/L: 53-54
8.	Masalah keuangan terjadi jika informan tidak bekerja.	W-1/SL/L: 57-58
9.	Dengan kurangnya uang maka keluarga juga akan bermasalah.	W-1/SL/L: 63-64
10.	Jika terjadi masalah maka timbul pusing dan marah-marah.	W-1/SL/L: 75-76
11.	Dan kemudian beragam kebutuhan yang belum terpenuhi yang lain akan muncul seperti “nyumbang”, arisan, menjenguk tetangga yang sedang sakit.	W-1/SL/L: 78-82
12.	Aktivitas yang informan lakukan meliputi <i>maton</i> , <i>tandor</i> , memupuk tanaman.	W-1/SL/L: 108
13.	Nggosrok	W-1/SL/L: 113-114
14.	Turut membantu saat panen yaitu menyiapkan makanan dan membersihkan padi hasil panen, dijemur dan seterusnya.	W-1/SL/L: 120-123
15.	Sistem pertanian menggunakan perhitungan Jawa yaitu mongso rendheng ditanami padi pada <i>mongso</i> ketiga ditanami palawija.	W-1/SL/L: 138-140
16.	Menanaman lahan orang lain.	W-1/SL/L: 146-148
17.	Sistem bagi hasil.	W-1/SL/L: 151
18.	Penghasilan sehari Rp 30.000,00. Sampai Adzan Dzuhur Rp 20.000,00	W-1/SL/L: 155-156
19.	Tidak setiap hari ada pekerjaan sehingga informan kerap kali menganggur. Namun juga setiap hari bisa ada permintaan untuk kerja. akan tetapi sekali ada bisa beturut-turut. Namun informan hanya bekerja	W-1/SL/L: 161-166

	<i>sebedug</i> atau <i>sesore</i> .	
20.	Upah buruh <i>sesore</i> adalah Rp. 10.000,00	W-1/SL/L: 175
21.	Informan sering gagal panen karena hama tanaman patek dan uret,	W-1/SL/L: 180-184
22.	Kondisi alam karena hujan dan angin	W-1/SL/L: 194-200
23.	Hujan ketika padi pada usia <i>mekatak</i> akan membuat bulir padi kosong alias <i>gabuk</i> .	W-1/SL/L: 235
24.	Mencari pinjaman	W-1/SL/L: 235
25.	Mencari pinjaman karena menabung itu sulit.	W-1/SL/L: 239-241
26.	Upah buruh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	W-1/SL/L: 242-246
27.	Jika kekurangan membutuhkan penyelesaian alternatif.	W-1/SL/L: 246
28.	Tidak pernah mengangkat berat karena ada bantuan dari suami.	W-1/SL/L: 279
29.	Membantu semampunya seperti <i>ngrabuk</i> , <i>maton</i> , <i>tandur</i> .	W-1/SL/L: 284-285
30.	Hubungan dengan sesama petani berjalan dengan baik.	W-1/SL/L: 306-307
31.	Membantu menyelesaikan permasalahan hama.	W-1/SL/L: 315-316
32.	Rasa lelah dihadapi dengan perlaku cuek.	W-1/SL/L: 333-335
33.	Masalah dalam pertanian membuat informan merasa sedih.	W-1/SL/L: 336-337
34.	Perasaan sedih itu diselesaikan dengan berpikir bahwa masalah yang dia hadapi semua orang juga mengalami.	W-1/SL/L: 339-341
35.	Melihat tanaman orang lain lebih baik sementara milik sendiri tidak sesuai harapan membuat informan sedih.	W-1/SL/L: 358-361
36.	Kemudian informan akan berpikir bahwa ganjaran dan rejeki itu sudah ada yang mengatur dan <i>nrimo</i> dengan apa yang diberikan oleh Allah.	W-1/SL/L: 363-366
37.	Kelelahan membuat informan merasakan keluhan badan <i>pateng klenyer</i> , <i>pateng prongkol</i> . Cara mengatasinya adalah dengan beristirahat dan minum jamu.	W-1/SL/L: 383-386
38.	Pekerjaan yang banyak membuat informan memerlukan waktu untuk istirahat.	W-1/SL/L: 394-397
39.	Namun jika tidak ada pekerjaan informan sulit tidur di malam hari.	W-1/SL/L: 398
40.	Terlalu lelah bekerja membuat informan ketika	W-1/SL/L: 407-

	bangun pagi badan akan terasa tidak enak dan <i>pateng klenyer</i> .	411
41.	Di masyarakat tersedia tabungan yang bisa digunakan sebagai tempat simpan pinjam.	W-1/SL/L: 420-421
42.	Dengan bunga yang rendah	W-1/SL/L: 425-426
43.	Informan memiliki tempat curhat ketika bertemu teman-teman di sawah. seperti masalah keuangan ataupun masalah dalam rumah tangga yang membuatnya merasa tertekan.	W-1/SL/L: 426
44.	Uang yang seharusnya untuk membeli pupuk malah digunakan untuk membeli rokok uang, uang untuk membeli beras malah digunakan anak untuk jajan.	W-1/SL/L: 439-445
45.	Informan menitipkan anaknya di tempat simbahnya.	W-1/SL/L: 466
46.	Dulu anak informan sulit sekali untuk ditinggal bekerja.	W-1/SL/L: 471
47.	Kondisi ini membuat informan merasa kasihan dan bingung.	W-1/SL/L: 476-477
48.	Dada terasa sesak karena ingin menangis dan bingung jika melihat anaknya belum mau ditinggal.	W-1/SL/L: 479-480
49.	Informan sering mengalami stres.	W-1/SL/L: 483

Verbatim Wawancara II dengan Anak Nyonya SL

Informan Wawancara : ED

Tanggal Wawancara : 10 Januari 2013

Waktu Wawancara : 21.00-21.30

Lokasi : Studio Radio Persatuan

Wawancara ke- : 2

Tujuan Wawancara : Mengetahui Stres dan Strategi Coping, Aktivitas

Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

KODE : W-2

No.	Data	Analisis
1	Nek Mbokmu neng ngumah gaweane	
2	opo wae, Mon?	
3	<u>Bertani, bercocok tanam dhewe. Terus</u>	Informan berprofesi
4	<u>kadang-kadang buruh. Nek eneng wong</u>	sebagai buruh tani dan
5	<u>akon ngono kae. Nek mbokku kan sangat</u>	petani.
6	<u>keren dan wondergirl gitu. Terus dia itu</u>	Informan sering mendapat
7	<u>sangat laris gitu dicari banyak orang.</u>	pekerjaan buruh
8	<u>Sampai ngantri-ngatri gitu jadwalnya.</u>	
9	Lha jarene mbokmu sok anyam-anyam	
10	ngono kuwi?	
11	Lha, nanti dulu ini mau saya ceritakan. Iki	Informan memiliki
12	ki sakjane narasumbere koplak. <u>Simbok</u>	pekerjaan sampingan.
13	<u>saya itu juga kadang-kadang bikin anyaman</u>	
14	<u>dari enceng gondok. Itu dari bosnya</u>	
15	<u>kemudian disetor-setorkan gitu.</u>	
16	Waduh, iki mengko lehku omong karo	
17	dosenku piye? Bu narasumberku	
18	mondhok eror ngono.	
19	<u>Terus dia itu kalau malam anyam gitu.</u>	Informan mengerjakan
20	<u>Sampai malam, sampai jam dua belas gitu.</u>	pekerjaan sampingannya
21	<u>Terus dia bobok, terus bangun pagi nyiapin</u>	tersebut hingga tengah
22	<u>macam-macam macam macam terus kalau</u>	malam.
23	<u>dia disuruh buruh tandur mangkat jam oitu</u>	Pada pagi harinya
24	<u>ngono kae to.</u>	informan harus
25	<u>And then, dan kalau dia nggak buruh-buruh</u>	menyiapkan keperluan
26	<u>kayak gitu dia menggarap sawahnya sendiri</u>	selama sehari dan pada
27	<u>dan ada beberapa sawah. Heh, sakjane</u>	pukul 07.00 berangkat ke
28	<u>intine wae opo sek mbok takoke mengko</u>	sawah.
29	<u>nek aku kon cerito ngene kiyi ora eneng</u>	Jika tidak ada buruhan
30	<u>pedhote.</u>	informan akan bekerja di
31	Gaweane wae ngopo, nek neng ngumah	sawahnya sendiri.
32	ngopo nek neng masyarakat ngopo?	
33	Lha nek masalah stres-stres mau kae?	
34	Ha, ngene mbokmu kan petani yo, jare	
35	nek wong tani ki kehidupane nggak jelas	
36	nggak cetho ngono kuwi.	

37	Ya.	
38	<u>Penghasilane mung sithik. Aaaa... Nggak</u>	Penghasilan yang
39	<u>pasti.</u> Karena sekarang itu, saya sebagai	diperoleh informan hanya
40	sarjana pertanian memandang bahwasanya	sedikit dan tidak pasti.
41	sekarang <u>harga pupuk mahal dan harga</u>	Harga pupuk dan
42	<u>pestisida juga mahal, dan merusak</u>	pestisida mahal dan
43	<u>lingkungan yang jelas.</u> Jadi simbok saya itu	penggunaannya bisa
44	biasanya masih pake pestisida. <u>Tapi kan</u>	merusak lingkungan.
45	<u>opo kuwi jenenge harganya itu tidak sesuai</u>	Meski begitu terkadang
46	<u>dengan hasilnya.</u> Nek mbiyen zamane Pak	hasil yang diperoleh tidak
47	Suharto itu pertanian sangat maju menurut	sesuai dengan harapan.
48	dosen saya juga dulu waktu pertanian Pak	
49	Suharto orang-orang Thailand	
50	Iki cerita tentang Mbokmu.	
51	<u>Ya, misalkan tidak bekerja sambilan nggak</u>	Jika informan tidak
52	<u>punya duit Mbak. Cuman kalau pas</u>	bekerja sambilan tidak
53	<u>panennya bagus itu punya. Cuman kalau</u>	memiliki penghasilan
54	<u>pas panennya jelek tidak punya.</u>	kecuali kalau hasil
55	Mbokmu nek ngono kuwi stres nggak?	panennya bagus.
56	<u>Nggak karena beliau punya pekerjaan</u>	
57	<u>sampingan.</u>	
58	Nek misale akeh gawean anake mbeling,	
59	panene gagal, terjadi perubahan musim,	
60	hujan deras ngono kuwi.	
61	<u>Ya, yang pasti sangat stres sekali.</u>	Informan merasa tertekan
62	Strese piye? Sok misuh-misuh ngono	ketika menghadapi anak
63	ora?	yang bandel dan gagal
64	Nggak. Soale simbok saya itu keren sekali.	panen.
65	Eh, Mon Mbok sok merasakan pusing-	
66	pusing misuh-misuh ngonoo nggak?	
67	Biasanya dia cuma mengeluh begitu.	
68	Mengeluhe piye?	
69	<u>Mengeluhnya begini, aduh udah biaya</u>	Jika menghadapi masalah
70	<u>pupuk mahal dan sebagainya sementara</u>	informan akan mengeluh.
71	<u>hasilnya nggak seberapa.</u> Ya, ampun cin	Mengeluh soal biaya
72	apa lagi kalau <u>panenan lombok kayak gitu.</u>	pupuk mahal dan hasilnya
73	<u>Itu cucok banget kalau sudah dimakan</u>	tidak sesuai harapan.
74	<u>sama yang namanya pateken. Itu adalah</u>	Hama dan penyakit
75	<u>sebuah penyakit dari lombok, nah nekk</u>	tanaman merupakan salah
76	<u>ngunu kuwi uwis ra panen blas.</u>	satu penyebab gagal
77	Dadine simbokmu nggak misuh-misuh	panen.
78	sakit kepala gitu?	
79	<u>Nggak biasanya dia akan melarikan diri. Ya</u>	Jika terjadi masalah gagal
80	<u>uwislah nek ngene ki aku arep panen wae</u>	panen informan akan
81	<u>ngungkut. And then mengko nek ra kuwi</u>	mengerjakan lahan yang
82	<u>nggarap sawah liyane.</u>	lain dan mencari

83		pekerjaan yang lain.
84	<u>Biasane mung mengeluh.</u>	Informan mengeluh jika
85	Nel misale anak koyo kwoe mbeling	terjadi masalah.
86	ngono kowe kuwi?	
87	<u>Nggak masalah. Terus nek misale wonge</u>	Informan mengerjakan
88	<u>uwis males banget ngono kuwi sawahe kon</u>	sawah dengan jalan bagi
89	<u>nggarap uwong. Maksude kon paron ngono</u>	hasil.
90	<u>kae lho.</u>	
91	Berarti Mbokmu ki le kerjo neng sawah	
92	nggak full ngono kuwi?	
93	Ora.	
94	Berarti mung sak tekane ngono kuwi.	
95	Nek ga eneng gawean liyane neng	
96	ngumah gitu?	
97	<u>Wonge ki nek nggarap sawah ki mung</u>	Informan menanam sesuai
98	<u>mengikuti masa tanam ngono kae. Dadine,</u>	dengan masa tanam. Akan
99	<u>biasane mung dipari. Ya biasane wonge ki</u>	tetapi semangatnya mulai
100	<u>nek mbiyen iso sih ngantek serius banget.</u>	menurun karena faktor
101	<u>Nggarap sawah mbendino siram brambang.</u>	usia.
102	<u>Nek saiki kan uwis males. Sudah malas</u>	
103	<u>karena faktor usia.</u>	
104	Momong Shamil barang kae.	
105	<u>Hu'uh. Nek mbiyyen tahu sih panen gagal.</u>	Informan sering
106	<u>Gagal panen jan blas ra panen.</u>	mengalami gagal panen.
107	Nek gajine neng daerah nggonmu gajine	
108	buruh tani ki piro, reti nggak?	
109	<u>Paling telung puluh sedino. Embuh</u>	Penghasilan informan
110	<u>tergantung ki borongan po ora.</u>	dalam sehari berkisar
111	Wah, kudune sarjana pertanian ki ngerti	antara Rp. 30.000,00.
112	masalah ngono kuwi.	
113	Saya kan ndak tahu biaya sewa lahan kayak	
114	gitu. Itu adalah otonomi tiap daerah.	
115	Nek nggonmu ki sawahe nggone sopo. Opo	
116	sawahe nggone wong tuo durung dibagi ?	
117	Gandeng kakek dan nenek saya sudah	
118	meninggal dunia semuanya, maka sudah	
119	atas nama simbok saya.	
120	Woh, berarti adol sawah nggo tuku	
121	honda beat.	
122	Nggak saya nggak boleh. Moso sawah arep	
123	didol, yo.	
124	Males banget. Mending numpaki sawah	
125	mbangane numpak honda beat.	
126	Yo, rapopo kan tonji	
127	Rego beras karo rego honda beat	
128	Eh, beras saiki regane pitung ewu rong	

129	atus to?	
130	<u>Lha iyyo makane kuwi mau nek nempur ra</u>	Informan mengalami stres
131	<u>iuuu gitu. Nggak mungkin stres sih</u>	namun tidak terlalu stres.
132	<u>simbokku ki. Paleng mung njur mengeluh</u>	
133	<u>ngono kuwi. Yo ra nganti stres-stres banget</u>	
134	<u>ngono kuwi.</u>	
135	Nek ono masalah gitu eneng tempat	
136	curhat gitu nggak?	
137	<u>Sama kite keluarganya kayak gitu.</u>	Informan curhat dengan
138	Sok melu kegiatan ibu-ibu gitu ra?	anaknya.
139	<u>Jarang sih. Paling arisan nek PKK yo</u>	Kegiatan arisan.
140	<u>raeneng sih.</u>	
141	Ha... sok padu karo tonggone ora?	
142	<u>Ora, mbokku kan orang sibuk, dadikan</u>	Informan memiliki
143	<u>wonge ki malas ngrumpi gitu. Dia itu</u>	hubungan yang baik
144	<u>digosapkan tapi cuek kayak gue gitu.</u>	dengan tetangga.
145	Sek-sek pertanyaanku tak spesifikna	
146	wae?	
147	Apa yang menjadi sumber stres pada	
148	petani perempuan?	
149	<u>Sumbernya adalah yo kuwi mau hasil</u>	Stressor pada informan
150	<u>panen yang bisa dihitung merugikan.</u>	adalah hasil panen yang
151	<u>Misalkan nek brambang yo, misalkan nek</u>	tidak sesuai dengan yang
152	<u>brambang regane winihe sak mene</u>	diharapkan.
152	<u>sementara hasile mung sakmene dadine</u>	
153	<u>hasilnya itu tidaks sebanding dengan</u>	
154	<u>pengeluarane. Dadine ujung-ujungnya</u>	Masalah keuangan.
155	<u>masalah duit meneh.</u>	
156	Terus bentuk strese piye?	
157	<u>Bentuk stresnya itu adalah berkeluh kesah.</u>	Stres yang dirasakan
158	<u>Dan melarikan diri dari pertanian. Yo kuwi</u>	informan berupa berkeluh
159	<u>mau buruh anam.</u>	kesah, mengerjakan
160	Lha nek cara menyelesaikannya piye?	pekerjaan yang lain.
161	<u>Cara menyelesaikannya adalah ganti</u>	
162	<u>presiden Pak Suharto meneh.</u>	
163	Eneng utang-utang gitu nggak?	
164	<u>Arang-arang. Mereka itu tidak begitu</u>	Informan menghadapi
165	<u>kendel untuk bercocok tanaman. Lagian</u>	kondisi musim yang tidak
166	<u>kan sekarang musim juga nggak menentu</u>	menentu.
167	<u>gitu. So pasti mereka males gila gitu kalau</u>	
168	<u>harus mengutang. Biasane nek utang yo</u>	
169	<u>nggo modal usaha, tapi yo usahane di luar</u>	
170	<u>pertanian, perdagangan misale.</u>	
171	Nek misale kowe neng kampus ra nduwe	
172	duit	
173	<u>Ora tau, kan SPPku murah. Haha..</u>	

174	Lek Sal ki wonge koyo ngopo, Mbak?	
175	<u>Ya, baiklah. Keibuan. Dia itu kalau ada</u>	Informan adalah sosok
176	<u>anak kecil itu opo, yo? Sayang, anak-anak</u>	yang keibuan sehingga
177	<u>kecil itu pada lulut sama dia. Yo</u>	banyak anak kecil yang
178	<u>corodenentangane ki ademngono lho dek,</u>	menyukainya.
179	<u>lho.</u>	
180	Lha nek dari kesehariane wonge sok	
181	srawung karo uwong gitu?	
182	<u>Oh, ho'oh srawung biasa.</u>	Memiliki hubungan yang
183	Nek kerjo-kerjo piye, Mbak?	baik dengan orang di
184	<u>Nek kerjo-kerjo yo ki yo nek eneng wong</u>	sekitarnya.
185	<u>akon kae yo kerjo.</u>	Informan bekerja ketika
186	Nek menurutmu lek Sal kae nek kerjo	ada yang menyuruhnya
187	abot nggak Mbak gaweane?	bekerja.
188	Maksude?	
189	Maksude ki Lek Sal ki nyambut	
190	gawenen neng sawah ki abot po ora?	
191	<u>Oh, maksudmu angel po ora gitu?</u>	
192	Ho'oh, bebane le nyambut gawe ki abot	
193	ora?	
194	<u>Oh, bebane? Yo podho to koyo wong tani</u>	Informan tidak memiliki
195	<u>liyane. Yo buruh maton ngnono kae. Nek</u>	beban terlalu berat karena
196	<u>anak yo Lek sal ki uwis ra nduwe beban</u>	biaya sekolah anak tidak
197	<u>opo-opo yo, Mbak anak uwis ora sekolah.</u>	mahal dan anaknya sering
198	<u>Siska we iku kadang nengme nggone Mbah</u>	berada di tempat
199	<u>Sis.</u>	simbahnya.
200	Dadine Siska kae nek bali sekolah mesti	
201	bali neng Mbah Sis?	
202	Ho'oh.	
203	Nek masalah ngurusi sawah?	
204	<u>Nek sebagian sawahe ki yo sek ngurusi</u>	Informan hanya
205	<u>sebagian Pak Dhe Muji.</u>	membantu suami ketika
206	Dadine ki Lek Sal ki kerjone mung nek	bekerja di sawah
207	eneng wong akon buruhan yo Mbak yo?	
208	Ho'oh.	
209	Nek seko segi ekonomi menurutmu Lek	
210	Sal ki cukup ora, Mbak?	
211	<u>Yo, cukuplah.</u>	Penghasilan yang
212	Pernah weruh Lek Sal koyo kurang gitu	diperoleh cukup.
213	nggak, Mbak?	
214	<u>Yo semua orang ki ra eneng sek muni</u>	
215	<u>omong nek aku ki sugih, Dek. He he he...</u>	
216	<u>Biarpun nduwe duit opo kuwi jenenge,</u>	
217	<u>biarpun nduwe duet kadang yo sok muni.</u>	
218	<u>"Wah aku lagi ra nduwe duit je. Tapi wingi</u>	
219	<u>yo bar tuku motor. Pokoke anggeranu sok</u>	

220	<u>muni ra nduwe duit. Duit kok le luwes yo.</u>	
221	Suipp, rampung makasih...	



Hasil Wawancara Kedua (W-2) dengan anak Nyonya SL

No.	Keterangan	Sumber
1.	Informan berprofesi sebagai buruh tani dan petani.	W-2/ED/L: 3-5
2.	Informan sering mendapat pekerjaan buruh	W-2/ED/L: 6-7
3.	Informan memiliki pekerjaan sampingan.	W-2/ED/L: 12-15
4.	Informan mengerjakan pekerjaan sampingannya tersebut hingga tengah malam.	W-2/ED/L: 19-20
5.	Pada pagi harinya informan harus menyiapkan keperluan selama sehari dan pada pukul 07.00 berangkat ke sawah.	W-2/ED/L: 21-24
6.	Jika tidak ada buruan informan akan bekerja di sawahnya sendiri.	W-2/ED/L: 25-26
7.	Penghasilan yang diperoleh informan hanya sedikit dan tidak pasti.	W-2/ED/L: 38-39
8.	Harga pupuk dan pestisida mahal dan penggunaannya bisa merusak lingkungan.	W-2/ED/L: 41-43
9.	Meski begitu terkadang hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan.	W-2/ED/L: 44-46
10.	Jika informan tidak bekerja sambil tidak memiliki penghasilan kecuali kalau hasil panennya bagus.	W-2/ED/L: 51-54
11.	Informan merasa tertekan ketika menghadapi anak yang bandel dan gagal panen.	W-2/ED/L: 61
12.	Jika menghadapi masalah informan akan mengeluh.	W-2/ED/L: 69
13.	Mengeluh soal biaya pupuk mahal dan hasilnya tidak sesuai harapan.	W-2/ED/L: 70-71
14.	Hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu penyebab gagal panen.	W-2/ED/L: 72-76
15.	Jika terjadi masalah gagal panen informan akan mengerjakan lahan yang lain dan mencari pekerjaan yang lain.	W-2/ED/L: 79-82
16.	Informan mengeluh jika terjadi masalah.	W-2/ED/L: 84
17.	Informan mengerjakan sawah dengan jalan bagi hasil.	W-2/ED/L: 87-90
18.	Informan menanam sesuai dengan masa tanam. Akan tetapi semangatnya mulai menurun karena faktor usia.	W-2/ED/L: 97-102
19.	Informan sering mengalami gagal panen.	W-2/ED/L: 105-106
20.	Penghasilan informan dalam sehari berkisar antara Rp. 30.000,00.	W-2/ED/L: 109-110
21.	Informan mengalami stres namun tidak terlalu stres.	W-2/ED/L: 130-134
22.	Informan curhat dengan anaknya.	W-2/ED/L: 137

23.	Kegiatan arisan.	W-2/ED/L: 139
24.	Informan memiliki hubungan yang baik dengan tetangga.	W-2/ED/L: 142-144
25.	Stressor pada informan adalah hasil panen yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.	W-2/ED/L: 149-150
26.	Masalah keuangan.	W-2/ED/L: 154-155
27.	Stres yang dirasakan informan berupa berkeluh kesah, mengerjakan pekerjaan yang lain.	W-2/ED/L: 157-159
28.	Informan menghadapi kondisi musim yang tidak menentu.	W-2/ED/L: 164-167
29.	Informan adalah sosok yang keibuan sehingga banyak anak kecil yang menyukainya.	W-2/ED/L: 175-178
30.	Memiliki hubungan yang baik dengan orang di sekitarnya.	W-2/ED/L: 182
31.	Informan bekerja ketika ada yang menyuruhnya bekerja.	W-2/ED/L: 184-185
32.	Informan tidak memiliki beban terlalu berat karena biaya sekolah anak tidak mahal dan anaknya sering berada di tempat simbahnya. Informan hanya membantu suami ketika bekerja di sawah.	W-2/ED/L: 194-199
33.	Penghasilan yang diperoleh cukup.	W-2/ED/L: 210

CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Informan dan Kondisi Rumah
 Tanggal Observasi : 3 Januari 2013
 Waktu Observasi : 15.00-15.30
 Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Observasi ke- : 1
 Tujuan Observasi : Sikap informan saat wawancara dan kondisi Rumah
 Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

KODE : OB-1

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	- Hari itu peneliti bertemu dengan informan	
2	di lokasi pagelaran reog. Informan datang	
3	ke sana bersama <u>dengan anak</u>	Anak perempuan
4	<u>perempuannya yang kelas satu SD.</u>	informan kelas 1 SD
5	<u>Informan mengenakan kaos lengan</u>	Informan mengenakan
6	<u>pendek berwarna putih, celana kolor 4 per</u>	kaos pendek warna putih
7	<u>empat berwarna biru tua. Informan</u>	celana kolor tiga
8	<u>memiliki tinggi badan 160 cm, rambut</u>	perempat warna biru.
9	<u>berombak potong segi digera sebahu, dan</u>	Tinggi badan 160 cm,
10	<u>kulit sawo matang dan deretan gigi yang</u>	rambut bergelombang
11	<u>tampak rapi yang seperti bekas <i>panguran</i>.</u>	potong segi sebahu, kulit
12	- Setelah selesai menonton reog peneliti	sawo matang dan deretan
13	menawarkan informan untuk bonceng	gigi yang rapi hasil
14	dengan motor peneliti informan	dipangur.
15	menyetujui.	
16	- <u>Rumah informan menghadap ke selatan</u>	Rumah informan
17	<u>dengan warna dinding putih namun sudah</u>	menghadap ke selatan
18	<u>memudar sehingga berubah warna</u>	dengan dinding putih
19	<u>menjadi abu-abu. Sedangkan ukuran</u>	yang telah pudar
20	<u>rumah cukup luas. Jarak rumah informan</u>	sehingga menjadi abu-
21	<u>dengan tetangga tidak begitu jauh.</u>	abu.
22	<u>Halaman rumah informan rimbun karena</u>	Halaman rumah informan
23	<u>ada beberapa pohon besar yang tumbuh di</u>	rimbun karena banyak
24	<u>sana. Dan diantara di bawah pohon itu</u>	pohon.
25	<u>dibuat <i>plagrok</i> atau tempat duduk yang</u>	Jarak rumah informan
26	<u>terbuat dari susunan bambu.</u>	dengan tetangga lain
27	- Sesampai di rumah informan tampak	tidak begitu jauh.
28	seorang perempuan tua dan perempuan	Di depan rumah informan
29	setengah baya yang sedang duduk di	terdapat plagrok.
30	<i>plagrok</i> tersebut. Mereka adalah ibu dan	Informan merupakan
31	kakak informan. <u>Informan merupakan</u>	anak kedua dari tiga
32	<u>anak kedua dari tiga bersaudara.</u>	bersaudara
33	- Peneliti kemudian menyapa keduanya,	
34	dan mereka membalas dengan tersenyum.	
35	Dan kemudian peneliti diminta untuk	

36	duduk bersama dengan mereka.	
37	- Sementara informan masuk ke dalam	
38	rumah dan keluar lagi untuk dengan	
39	membawa segelas air putih untuk anak	
40	perempuannya.	
41	- Kemudian peneliti diminta untuk masuk	
42	ke dalam oleh informan sementara ibu	
43	dan kakak informan tetap di luar. <u>Udara di</u>	Udara halaman rumah
44	<u>sana tampak segar dan sejuk.</u>	informan sejuk dan segar.
45	- Peneliti kemudian masuk ke rumah,	Wawancara dilakukan di
46	tepatnya <u>di ruang televisi berukuran 4x4</u>	ruang televisi yang
47	<u>meter. Di sudut ruangan terdapat rak, rak</u>	berukuran 4x4 meter. Di
48	<u>pertama digunakan untuk menaruh</u>	sudut ruangan terdapat
49	<u>televisi dan di bawahnya digunakan untuk</u>	rak, rak pertama
50	<u>meletakan buku-buku. Di depan rakk</u>	digunakan untuk
51	<u>tersebut terdapat sebuah tempat tidur kayu</u>	menaruh televisi dan di
52	<u>lengkap dengan kasur dan spreï yang</u>	bawahnya digunakan
53	<u>tampak tidak teratur. Begitu juga dengan</u>	untuk meletakan buku-
54	<u>bantal dan gulingnya. Selain itu di tempat</u>	buku. Di depan rakk
55	<u>tidur tersebut juga terdapat mainan anak</u>	tersebut terdapat sebuah
56	<u>kecil yang bertebaran di tempat tidur.</u>	tempat tidur kayu
57	- Sebagai penghubung antara ruang televisi	lengkap dengan kasur dan
58	dan ruangan lain terdapat pintu kayu yang	spreï yang tampak tidak
59	saat itu terbuka sehingga peneliti dapat	teratur. Begitu juga
60	melihat ruangan-ruangan yang lain. Di	dengan bantal dan
61	sebelah barat ruangan televisi adalah	gulingnya. Selain itu di
62	ruang tamu dengan satu set kursii tamu	tempat tidur tersebut juga
63	yang terbuat dari rotan dan sebuah bufet	terdapat mainan anak
64	dengan jendela kaca berisi gelas serta	kecil yang bertebaran di
65	lukisan anak kecil.	tempat tidur.
66	- Di sisi ruang tanu berderet beberapa	
67	ruangan yang disekat oleh dinding	
68	berwarna biru muda yang sudah mulai	
69	pudar. Sedangkan lantai rumah itu	
70	terbuat dari semen dengan komposisi	
71	pasir lebih banyak sehingga jika diinjak	
72	terasa kasar.	
73	- Di belakang ruangan televisi tampak	
74	sebuah meja dan tempat tidur yang diberi	
75	kelambu untuk melindungi penghuni	
76	rumah ketika tidur dari nyamuk.	
77	- Lurus dari ruangan itu terdapat dapur, di	
78	sana terdapat rak piring yang berisi piring	
79	dan peralatan makan lainnya.	
80	- <u>Rumah itu memiliki sedikit ventilasi</u>	Udara di ruangan tersebut
81	<u>sehingga ketika memasuki ruangan terasa</u>	terasa pengap karena

82	<u>pengap dan meski siang hari cahaya di</u>	ventilasiyang minim
83	<u>ruangan itu sangat minim.</u>	begitu juga dengan
84	- Wawancara berlangsung di sebuah kursi	kondisi pencahayaan.
85	yang terbuat dari rotan tepat di depan	
86	televisi. Informan duduk di samping	
87	peneliti dengan posisi tubuh agak miring	
88	sehingga <u>informan dan peneliti mampu</u>	Posisi duduk informan
89	<u>bercakap-cakap dengan posisi yang saling</u>	dan peneliti saling
90	<u>berhadapan.</u>	berhadapan.
91	- <u>Selama proses wawancara posisi badan</u>	Posisi badan informan
92	<u>informan condong ke arah depan, mata</u>	condong ke depan dan
93	<u>tertuju pada peneliti. Dan menggerakkan-</u>	pandangan mata tertuju
94	<u>gerakkan kaki ke lantai. Sehingga</u>	pada peneliti.
95	<u>menghasilkan bunyi “srek-srek”, ketika</u>	Informan menggerak-
96	<u>wawancar berlangsung televisi tetap</u>	gerakan kaki ke lantai
97	<u>menyala dan anak informan yang</u>	sehingga menghasilkan
98	<u>menonton televisi sesekali meminta</u>	suara “srek-srek”.
99	<u>persetujuan informan untuk memindahkan</u>	Selama proses
100	<u>chanel.</u>	wawancara televisi tetap
101	- Informan menjawab pertanyaan dengan	menyala.
102	tegas dan tidak berbelit-belit. Selain itu	Informan meminta
103	ketika ditanyai <u>informan terlihat antusias</u>	persetujuan dari anak
104	<u>dan sambil tersenyum. Pada beberapa hal</u>	informan.
105	<u>informan tampak meminta persetujuan</u>	Informan menjawab
106	<u>jawaban dari anak informan. Dan pada</u>	pertanyaan dengan tegas
107	<u>informan juga menggunakan kata “anu”</u>	dan tidak berbelit-belit.
108	<u>untuk mengungkapkan istilah yang tidak</u>	Selain itu informan juga
109	<u>informan ketahui.</u>	tampak antusias dalam
110	- Selesai wawancara peneliti dan informan	menjawab pertanyaan
111	keluar dari rumah tersebut dan <u>di plagrok</u>	dan sesekali tersenyum.
112	<u>masih ada ibu dan kakak perempuan</u>	Untuk menyebut hal atau
113	<u>informan serta seorang perempuan usia</u>	istilah yang tidak ia
114	<u>kira-kira 29 tahun bersama seorang anak</u>	ketahui informan
115	<u>kecil usia kira-kira 8 bulan.</u>	menggunakan kata “anu”.
116	- <u>Melihat informan datang anak tersebut</u>	Plagrok yang terdapat di
117	<u>tampak sangat senang dan kemudian</u>	depan rumah informan
118	<u>informan menggendongnya. Anak kecil</u>	digunakan untuk
119	<u>itu tertawa-tawa hingga semua orang yang</u>	berkumpul dengan
120	<u>ada di sana ikut tertawa melihatnya.</u>	tetangga.
121		Informan dekat dengan
122		anak kecil.

CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Aktivitas Informan
 Tanggal Observasi : 11 Januari 2013
 Waktu Observasi : 11.30-12.00
 Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Observasi ke- : 2
 Tujuan Observasi : Mengetahui Aktivitas Informan
 Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

KODE : OB-2

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	-	Informan bekerja jika ada yang menyuruh.
2	Peneliti datang kerumah informan, ketika	
3	beliau sedang duduk di plagrok bersama	
4	dengan kakak dan ibu informan dan anak	
5	informan yang kedua yang sedang makan.	
6	-	
7	Melihat peneliti datang informan nampak	
8	tersenyum dan mempersilakan untuk	
9	duduk bersama mereka. Hari itu informan	
10	mengenakan baju berwarna cokelat muda	
11	dan celana cokelat tua.	
12	-	
13	Di samping plagrok ada dua buah sepeda	
14	mini, yang satu untuk ukuran orang	
15	dewasa sementara yang lain untuk anak-	
16	anak.	
17	-	
18	Akhirnya peneliti bergabung dengan	
19	informan dan keluarganya. Tak berapa	
20	lama kemudian seorang ibu setengah baya	
21	datang dengan menggendong seorang	
22	anak kecil kira-kira berusia 8 bulan	
23	dengan membawa semangkuk nasi tim.	
24	Melihat informan anak tersebut terlihat	
25	tersenyum-senyum. Tak berapa lama	
26	kemudian, dari arah timur muncul seorang	
27	ibu lagi dengan anak laki-laki gendut	
28	dalam gendongannya. Hari itu ibu-ibu itu	
29	saling bercakap-cakap satu-sama lain.	
30	Diantaranya membicara tentang	
31	perkembangan anaknya, membicarakan	
32	tetangganya yang lain.	
33	-	
34	Tiba-tiba percakapan mereka berhenti	
35	ketika seorang ibu dengan penutup kepala	
	datang menghampiri mereka dan	
	berbicara dengan informan. <u>Perempuan</u>	
	<u>itu meminta bantuan informan untuk</u>	
	<u>tandur di lahan pertaniannya. Dan</u>	
	<u>mendengar itu informan tampak</u>	

36	<u>menganggukkan kepalanya sambil</u>	Informan bingung ketika anak tidak bisa ditinggal
37	<u>tersenyum.</u>	
38	- Setelah Adzan Dzuhur berkumandang	
39	informan tampak bersiap-siap untuk	
40	tandur dengan capil goang, baju lengan	
41	panjang warna putih dan penutup kepala.	
42	Sementara teman-teman informan yang	
43	lain datang ke rumah informan dengan	
44	membawa <i>blak</i> dan <i>kentheng</i> .	
45	- <u>Ketika akan berangkat kerja ternyata anak</u>	
46	<u>informan tidak mengijinkan ibunya pergi</u>	
47	<u>ke sawah. Informan tampak bingung dan</u>	
48	<u>mencoba membujuk anaknya tersebut dan</u>	
49	<u>mengatakan bahwa informan akan</u>	
50	<u>membelikannya makanan setelah pulang</u>	
51	<u>kerja nanti dan memintanya untuk tinggal</u>	
52	<u>di rumah bersama dengan nenek dan juga</u>	
53	<u><i>budhenya</i>. Namun bujukkan itu tidak</u>	
54	<u>mempan. Namun setelah berapa lama</u>	
55	<u>dicoba untuk membujuknya akhirnya</u>	
56	<u>anak informan bisa ditinggal.</u>	

Hasil Reduksi Data Informan Kedua (Nyonya SL)

No.	Latar Belakang Informan	Kode dan Baris Wawancara
1.	<p>Data Pribadi Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahun sewidak limo. (1965) - Pekerjaan yo buruh. (<i>Pekerjaannya ya buruh.</i>) - Lha kepengen'e. Kepengen buruh tani'e. (<i>Alasannya karena saya ingin kerja sebagai buruh tani.</i>) - Lha kepengen nenandur'e. Awake dhewe nandur-nandur terus kepengen. Tapi mensupayane metu kringete. Tur nek neng ngumah men berkeringat keno sinar matahari. Nek buruh-buruh rak pengene ngono kuwi. (<i>Saya ingin bercocok tanam. Dulu orang tua petani jadi terus kepingin. Alasan lainnya adalah supaya keluar keringat dan bisa mendapat sinar matahari. Dan kalau buruh-buruh kan juga bisa seperti itu.</i>) - Aku ki ora dadi petani lho, Mbak. Nek aku ki buruh. (<i>Tapi perlu dicatat saya ini bukan petani tapi hanya buruh tani.</i>) - Lha, iyo. Terus kan sistem awake dhewe nandur nengme nganu terus awake dhewe buruh ngono, lho. (<i>Iya, kalau saya lahan yang saya tanami itu adalah lahan milik orang lain. Jadi saya ini buruh.</i>) - Mengo rak bagi hasil. (<i>Nanti kita menggunakan sistem bagi hasil.</i>) - Sehari nek saiki yo telung puluh. Mengko nek sebedhuk kae rong puluh. (<i>Kalau sekarang sehari Rp 30.000,00. Tapi nanti kalau hanya sampai Adzan Dhuhur Rp 20.000,00.</i>) - Nek sesore yo sepuluh ewu. (<i>Kalau sesore itu dapat upahnya Rp 10.000,00.</i>) - Ho'oh. Dadine ming sek iso wae lehku ngewangi. Ngrabuk, maton, tandur barang kuwi. (<i>Iya, jadi saya hanya membantu apa yang saya bisa seperti memupuk, mencabut rumput, menanam benih padi.</i>) 	<p>W-1/SL/L: 3</p> <p>W-1/SL/L: 9</p> <p>W-1/SL/L: 33</p> <p>W-1/SL/L: 38-42</p> <p>W-1/SL/L: 53-54</p> <p>W-1/SL/L: 146-148</p> <p>W-1/SL/L: 151</p> <p>W-1/SL/L: 155-156</p> <p>W-1/SL/L: 175</p> <p>W-1/SL/L: 285</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Paling telung puluh sedino. Embuh tergantung ki borongan po ora. 	W-2/ED/L: 109-110
2.	<p>Latar Belakang Pendidikan dan Pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lha, yo kerjo. Kuwi lho melu uwong. Opo kuwi jenenge. Pembantu rumah tangga PRT. Terus kerja menjahit. Tahu neng Yogja kono njahet. Njahet neng omah tau. <i>(Lha iya kerja. itu lho ikut orang. Apa itu namanya. Jadi pembantu rumah tangga. Terus kerja jadi penjahit. Dulu saya juga sempat kerja di kota Yogja dan menjadi penjahit di rumah.)</i> 	W-1/SL/L: 17-20
3.	<p>Aktivitas Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maton, tandur, mengko ngrabuk. <i>(Mencabut rumput pada tanaman, menanam benih padi, memberi pupuk pada tanaman.)</i> - Mulai tanem terus mengko mupuk, bar mupuk digosrok, gosrok teros maton. <i>(Mulai dari menanam benih, memupuk tanaman, setelah itu mencabut rumput dengan alat tradisional bernama gisrok, dan kemudian membersihkan rumputnya.)</i> - Lha iyo mengko nek uwis panen. Nek uwis panen yo kadangkolo mbantu. Yo mengko le mbantu misale masake, membersihkan kuwi hasile.mengko terus dijemur to nek ngono kuwi? <i>(Iya, tapi nanti kalau sudah tiba masa panennya. Dan kalau masa panen tiba terkadang membantu. Ya, tapi saya hanya membantu misalnya memasak, membersihkan hasil panen dan kemudian menjemurnya.)</i> - Ho'oh, mengko mongsao rendheng ditanduri pari. Teros mongso ketigo ditanduri kacang, jagung. <i>(Iya, jadi nanti kalau musim penghujan ditanami padi dan kalau musim kemarau ditanami kacang jagung.)</i> - Bertani, bercocok tanam dhewe. Terus kadang-kadang buruh. Nek eneng wong akon ngono kae. - Terus dia itu sangat laris gitu dicari 	<p>W-1/SL/L: 108</p> <p>W-1/SL/L: 113-114</p> <p>W-1/SL/L: 120-123</p> <p>W-1/SL/L: 138-140</p> <p>W-2/ED/L: 3-5</p> <p>W-2/ED/L: 6-7</p>

	<p>banyak orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sampai malam, sampai jam dua belas gitu. - Terus dia bobok, terus bangun pagi nyiapin macam-macam macam macam terus kalau dia disuruh buruh tandur mangkat jam oitu ngono kae to. - Terus nek misale wonge uwis males banget ngono kuwi sawahe kon nggarap uwong. Maksude kon paron ngono kae lho. - Wonge ki nek nggarap sawah ki mung mengikuti masa tanam ngono kae. Dadine, biasane mung dipari. Ya biasane wonge ki nek mbiyen iso sih ngantek serius banget. Nggarap sawah mbendino siram brambang. Nek saiki kan uwis males. Sudah malas karena faktor usia. - Jarang sih. Paling arisan nek PKK yo raeneng sih - Ya, baiklah. Keibuan. Dia itu kalau ada anak kecil itu opo, yo? Sayang, anak-anak kecil itu pada lulut sama dia. Yo corodenentangane ki ademngono lho dek, lho. - Nek kerjo-kerjo yo ki yo nek eneng wong akon kae yo kerjo. 	<p>W-2/ED/L: 21-22</p> <p>W-2/ED/L: 25-26</p> <p>W-2/ED/L: 87-90</p> <p>W-2/ED/L: 97-102</p> <p>W-2/ED/L: 139</p> <p>W-2/ED/L: 175-178</p> <p>W-2/ED/L: 184-178</p>
--	--	---

No.	Stres dan Strategi Coping Informan	Kode dan Baris Wawancara
1.	<p>Sumber Stres</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yo mesti eneng masalah. Misale mengko tuku-tuku opo jenenge? <i>(Kalau masalah pasti ada. Misalnya kebutuhan untuk membeli segala sesuatu.)</i> - Lha, mengko nek leren le buruh kan yo sok kekurangan, to? Yo, biasa eneng masalah. <i>(Jadi kalau tidak buruh bisa kekurangan. Tapi sebenarnya saya biasa menghadapi masalah.)</i> - Ho'oh. Permasalahane yo uang. Mengko nek kekurangan rak. Karang nganune ming buruh. Nek kurang ki njur marake bermasalah rumah 	<p>W-2/ED/L: 50-51</p> <p>W-2/ED/L: 57-58</p> <p>W-2/ED/L: 63-64</p>

	<p>tanggane. <i>(Iya, benar masalahnya ya uang. Nanti kalau kekurangan kan jadi masalahnya karena pekerjaannya hanya menjadi buruh tani.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Yo mung kolomongso. Ora mesti nek nggon buruhan. - Nek koyo ngene ki rak nganggur. Mengko nek eneng buruan rak njururut terus. Tapi yo ora ngangsi sehari penuh. Dadine mung sebedug opo sesore ngono. <i>(Ya, hanya kadang-kadang. Tidak pasti. Kalau hari ini kan sedang nganggur tidak ada kerjaan. Kalau seperti ini ya menganggur. Tapi nanti kalau ada pekerjaan bisa setiap hari ada terus. Tapi kalau saya kerja tidak sampai sehari penuh alias hanya sampai adzan Dhuhur atau Dzuhur sampai Ashar.)</i> - Woo, kerep gagal panen ki. Nandur lombok kekeken ora panen, nandur kacang yo tau gagal ora panen pangane uret kae, nandur pari yo tau gagal. - Dipangan kuwi lho, pas mekatak, arep nganu kae dipangan barat mongso kepitu. <i>Menanampadi juga pernah gagal. Jadi sewaktu padi “mekatak” (terjadi penyerbukan oleh angin) tetapi terjadi angin kencang sehingga penyerbukan gagal.)</i> - Ho'oh, karo udan sehari-hari tanpa terang kae. Dadi marake gabuk ora isi. Mbok arep disemprot nggo obat koyo ngopo'o kae uwis ora isi. Kabeh isi sak kotak kae. Tapi kuwi nek arep mekatak lho. Neng neng mung tandur kudanan sehari-hari utowo uwes kebacot njedul uwes temungkul uwis berisi kae malah rapopo. Neng nek agek mungkuk-mungku keno banyu gabok. <i>(Iya, selain itu juga karena hujan deras yang terjadi secara terus menerus. Kalau sudah seperti ini meski disemprot, diberi pupuk tanaman tidak akan berbuah. Saya dulu juga pernah seperti itu. satu petak tanah benar-benar tidak</i> 	<p>W-2/ED/L: 161-166</p> <p>W-2/ED/L: 180-184</p> <p>W-2/ED/L: 194-200</p> <p>W-2/ED/L: 813-84</p> <p>W-2/ED/L: 194-200</p>
--	---	---

	<p><i>ada yang berbuah. Tapi kalau hujan sewaktu padi telah berisi maka itu tidak apa-apa.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Ora tau nek aku. Sek ngusungi yo bapake. <i>(Kalau itu saya tidak pernah soalnya da suami saya.)</i> - Ora. Ora bermasalah. Soale uwis eneng to nganune ketok, to. <i>(Kalau masalah seperti itu tidak pernah ada. Soalnya batas-batasnya kan kelihatan.)</i> - Wah, yo nek kadang kolo yo mikir, wah kok kono iso luweh ampuh timbangane nggonku. Yo tak bandingke. Kok me dhewe raiso nganu ngono kuwi. Yo sak mestine to yo? <i>(Wah, kadang kala juga berpikir kenapa ya milik orang lain itu lebih bagus daripada milik saya. Kenapa milik mereka bisa seperti itu dan milik saya hanya seperti ini.)</i> - Yo kadang kolo nek dong ngrasake kakean gawean kuwi njur mak blek turu. <i>(Ya, kadang kalau terlalu banyak pekerjaan saya bisa langsung tidur.)</i> - Lha iyo ono. Mengko nek nek misalle awor neng sawah kan awor konco-konco dadine iso cyrhat. Tentang masalah ngene-ngene, ngono. Misale, wah aku arep tuku rabuk, donge arep tuku rabuk malah dinggo tuku udud. Ngono kuwi paribasane, duit nggo nempor malah kalah nggo njajake anake. Njur marake piye ngono. Tapi rak jenenge petani ki hasil seko pisang barang kie rak yo ono to yo. <i>(Ya, ada. Nanti kalau di sawah bersama teman-teman. Bisa curhat tentang banyak hal. Misalnya kalau sedang ada masalah keuangan yang tidak tepat, uang yang seharusnya untuk membeli pupuk malah untuk membeli rokok atau untuk beli jajan anak. Tapi kan kalau petani itu juga bisa mendapat penghasilan dari pisang)</i> - Nek mbiyen yo iyo. Nek saiki yo ora. <i>(Kalau dulu iya, tapi sekarang sudah</i> 	<p>W-2/ED/L: 279</p> <p>W-2/ED/L: 306-307</p> <p>W-2/ED/L: 358-361</p> <p>W-2/ED/L: 394</p> <p>W-2/ED/L: 439-445</p> <p>W-2/ED/L: 471</p>
--	---	---

	<p><i>tidak.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghasilane mung sithik. Aaaa... Nggak pasti. - Harga pupuk mahal dan harga pestisida juga mahal, dan merusak lingkungan yang jelas. - Tapi kan opo kuwi jenenge harganya itu tidak sesuai dengan hasilnya. - Ya, misalkan tidak bekerja sambilan nggak punya duit Mbak. Cuman kalau pas panennya bagus itu punya. Cuman kalau pas panennya jelek tidak punya. Nggak karena beliau punya pekerjaan sampingan. - Pupuk mahal dan sebagainya sementara hasilnya nggak seberapa. - Panenan lombok kayak gitu. Itu cucok banget kalau sudah dimakan sama yang namanya pateken. Itu adalah sebuah penyakit dari lombok, nah nekk ngunu kuwi uwis ra panen blas. - Hu'uh. Nek mbiyyen tahu sih panen gagal. Gagal panen jan blas ra panen. - Ora, mbokku kan orang sibuk, dadikan wonge ki malas ngrumpi gitu. Dia itu digosapkan tapi cuek kayak gue gitu. - Sumbernya adalah yo kuwi mau hasil panen yang bisa dihitung merugikan. - Dadine ujung-ujungnya masalah duit meneh. - Arang-arang. Mereka itu tidak begitu kendel untuk bercocok tanaman. Lagian kan sekarang musim juga nggak menentu gitu. 	<p>W-2/ED/L: 38-39</p> <p>W-2/ED/L: 41-43</p> <p>W-2/ED/L: 44-46</p> <p>W-2/ED/L: 51-56</p> <p>W-2/ED/L: 70-71</p> <p>W-2/ED/L: 72-76</p> <p>W-2/ED/L: 105-106</p> <p>W-2/ED/L: 142-44</p> <p>W-2/ED/L: 149-150</p> <p>W-2/ED/L: 154-155</p> <p>W-2/ED/L: 164-167</p>
2.	<p>Stres</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lha yo sirahe mumet nek eneng masalah kuwi. Sok pusing karo marah-marah yo, Nok? (<i>Kepala akan terasa pusing dan marah-marah.</i>) - Lha mengko rak njor butuhe ketok. Kae, kae, kae, njur duite ora nduwe. Ono pesumbang, ono arisan mengko eneng permasalahan kuwi jenenge misale eneng wong loro ngono kuwi barang rak yo perlu duit? (<i>Nanti kebutuhan-kebutuhan lain akan muncul</i> 	<p>W-1/SL/L: 75-76</p> <p>W-1/SL/L: 78-82</p>

	<p><i>di dalam bayangan. Padahal tidak ada uang. Ada pesumbang, ada arisan dan kalau untuk menjenguk orang sakit kan juga membutuhkan uang.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mung nek weruh tandurane piye ngono kuwi terus wah kok tanduranku koyo ngene yo. <i>(Hanya ketika melihat tanaman tidak baik saya jadi agak sedih.)</i> - Yo, pateng klenyer, pateng prongkol. Tak yo biasa. <i>(Badan pateng klenyer dan pateng prongkol.)</i> - Ning mengko nek ditukoke jamu yo mengko terus turu. Nek ngarsake kesel ki malah turu blek ngono terus kepenak. <i>(Akan tetapi nanti setelah diminumi jamu terus bisa terlelap. Jika badan terasa sangat lelah nanti akan terasa lebih baik.)</i> - Neng nek awak kesel kae njur adus nek ngantuk terus kepenak turu nek aku. Ning yo kuwi mau pateng klenyer neng awak. Mengko nek tangi rasane njur ra penak-penako ngono kae. <i>(Tapi kalau badan lelah kemudian mandi dan pergi tidur badan akan menjadi lebih enak. Tapi setelah bangun tidur badan saya malah rasanya tidak karuan.)</i> - Yo rasane wah piye, yo. Yo mesakake. Mesake wah durung gelem ditinggale. <i>(Ya, rasanya kasihan. Dan belum mau ditingga)</i> - Rasane njur le kebek nggo kene ki. Neng sirah mumet. Pngen nangis. <i>(Rasanya dada terasa penuh dan kepala menjadi pusing.</i> - Biasa nek stres ki. <i>(Stres itu biasa.)</i> - Ya, yang pasti sangat stres sekali. - Mengeluhnya begini, aduh udah biaya pupuk mahal dan sebagainya sementara hasilnya nggak seberapa. - Biasane mung mengeluh. - Lha iyyo makane kuwi mau nek nempur ra iuuu gitu. Nggak mungkin stres sih simbokku ki. Paleng mung njur mengeluh ngono kuwi. Yo ra 	<p>W-1/SL/L: 336-337</p> <p>W-1/SL/L: 383</p> <p>W-1/SL/L: 384-386</p> <p>W-1/SL/L: 407-411</p> <p>W-1/SL/L: 476-477</p> <p>W-1/SL/L: 479-480</p> <p>W-1/SL/L: 483 W-2/ED/L: 61 W-2/ED/L: 69</p> <p>W-2/ED/L: 84 W-2/ED/L:130-134</p>
--	---	---

	<p>nganti stres-stres banget ngono kuwi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk stresnya itu adalah berkeluh kesah. Dan melarikan diri dari pertanian. Yo kuwi mau buruh anam. 	W-2/ED/L: 157-159
3.	<p>Strategi Coping</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yo mengko golek utangan. (<i>Ya nanti mencari pinjaman.</i>) - Liyone yo, kuwi. Golek utangan mengko misale ora nduwe simpenan opo kan yo golek utangan. - Nek buruh-buruhan ki mung cukup kono. Nek buruh ki umpomo sehari, padahal sehari butuhke le mangan, misale mengko suku gas. Gas ki saiki seminggu, nek rak sio mengko njur nganggo kayu. Mengko ora nduwe duit yo nganggo kayu. (<i>Lainnya, ya hanya itu saja. Mencari pinjaman soalnya nanti kalau tidak ada simpanan pasti akhirnya mencari pinjaman. Padahal kalau untuk menabung adalah hal yang sulit. Kalau hasil buruh itu hanya sekali gajian habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya untuk makan, membeli gas. Nanti kalau gas seminggu habis ya saya harus mencari alternatif lain yaitu menggunakan kayu bakar</i>) - Misale eneng omo tikus, yo ngewangi mikir pasangono obat, utowo piye ngono. Piye carane le nganu utowo diresiki nggone. Supayane resik. Nek reget rak njur nggo ndelik. Po gek dipasang obat po piye. (<i>Misalnya ada hama tikus, saya membantu berpikir misalnya menyarankan suami saya untuk memasang obat atau penyelesaian yang lain. Atau mungkin saran lain seperti membersihkan supaya bersih. Solanya kalau sawah yang terlalu rindang itu disukai tikus.</i>) - Nek nangis ora. Neng nek kesel nggon nggarap-ngarap kuwi. Neng kadang yo gur cuek ngono lho. Ora terus nganu. - Iku sedino ngono kuwi njur uwis soale mikire ngene ki wong tanduran koyo 	<p>W-1/SL/L: 235</p> <p>W-1/SL/L: 239</p> <p>W-1/SL/L: 242-246</p> <p>W-1/SL/L: 315-319</p> <p>W-1/SL/L: 333-335</p> <p>W-1/SL/L: 339-341</p>

	<p>ngene ki ora ndeweki. Cuek wae. <i>Tapi kemudian saya akan berpikir kalau saya tidak sendirian karena ada tanaman orang lain yang sama nasibnya dengan tanaman saya.</i></p>	
-	Ganjaran ki rak yo sok dhewe-dhewe to, rejeki mau le ngatur gusti Allah ki dhewe-dhewe. Kadang wah kono rejekina lagi ngene. Yo uwis saiki nrimo.	W-1/SL/L: 363-366
-	Yo kadang kolo nek dong ngrasake kakean gawean kuwi njur mak blek turu.	W-1/SL/L: 394-397
-	Tapi nek ora kakean gawean mung ming neng ngumah rak kerep tura-turu ngono to, raeneng gawean neng sawah malah angel bengine le turu. <i>(Ya, kadang kalau terlalu banyak pekerjaan pada malam hari saya langsung tertidur. Tetapi kalau siang hari tidak ada pekerjaan dan pada siang hari tidur pada malam harinya yang saya tidak bisa tidur. Dengan demikian kalau nggak ke sawah saya malah tidak bisa tidur.)</i>	W-1/SL/L: 420-421
-	He'em, usaha golek utangan. Kan eneng tabungan kae. Eneng tabungan cilik-cilik. <i>(Iya, kan ada tabungan dari arisan.)</i>	W-1/SL/L: 425-426
-	He'eh. Iku keno nggo utang silih. Nggo nulung masyarakat. Utang enteng-entengan ono. <i>(Iya, arisan ini bisa digunakan untuk simpan pinjam. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat. Tapi hanya untuk jumlah pinjaman yang ringan-ringan.)</i>	W-1/SL/L: 439-446
-	Neng kene. Neng me Mbahne. <i>(Ya, di sini. Di rumah simbahnya.)</i>	W-1/SL/L: 466
-	Simbok saya itu juga kadang-kadang bikin bekerja sampingan. Itu dari bosnya kemudian disetor-setorkan gitu.	W-2/ED/L: 311-312
-	Terus dia itu kalau malam kerja sampingann gitu. Sampai malam, sampai jam dua belas gitu.	W-2/ED/L: 324-356
-	Nggak biasanya dia akan melarikan diri. Ya uwislah nek ngene ki aku arep	W-2/ED/L: 357-450

	<p>panen wae ngungkut. And then mengko nek ra kuwi nggarap sawah liyane.</p> <p>- Sama kite keluarganya kayak gitu.</p>	W-2/ED/L: 341-322
--	---	-------------------

